



Ahmad Syakirin, S.H., M.H.

Semua adalah "perspektif"

Sebuah Antologi Esai
Kelompok 112
Kuliah Pengabdian Masyarakat
IAIN Ponorogo



**Aida | Anisa | Bayu | Fadli | Fahri | Febri | Fitri | Galih
Ihsan | Indah | Ma'rifah | Mega | Mulyani | Nanda
Nida | Silvi | Siska | Toha | Via | Wahyu**

IAIN Ponorogo Press

SEMUA ADALAH PERSPEKTIF

Penulis:

Aida Faizatur Rahma, Ananda Veri Nurhaliza, Anisa Ilma
Rahmawati, Bayu Adi Pradana, Fadli Mustafa, Fahrian Fadhillah
Fahmi, Wahyu Febri Hardiansyah, Ruaidatul Fitriyah, Muhamad
Galih Al Furqon, Muhammad Ihsan Himawan, Nur Indah Sari,
Ma`rifah Nur Khasanah, Mega Puspita Sari, Mulyani Rahayu,
Faridatun Nida, Silviana Tri Widiyastuti, Eka Nur Fransiska Putri,
Muhammad Toha, Via Himatul Aliyah, Muhammad Wahyu Ananda
Saudy

Editor: **Ahmad Syakirin**

Penata Letak: **Nur Indah Sari**

Desain Sampul: **Fahrian Fadhillah Fahmi**

Cetakan pertama, November 2022

V + 213 hlm; 14 x 20

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau seluruh isi
buku tanpa tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan
menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitan oleh:

IAIN Ponorogo press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) serta menyelesaikan buku ini dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama kurang lebih 45 hari.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang memadukan bentuk kegiatan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, serta memulihkan kembali produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi. KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pada dasarnya program KPM yang dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas mendukung dalam memperkuat image IAIN Ponorgo di masyarakat. Melalui program KPM yang tujuannya lebih mengarah pengabdian masyarakat, peserta diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar otentik melalui praksis pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan semakin peduli.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KPM. Terdapat 20 buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KPM kelompok 112 bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita

tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KPM untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama Mahasiswa yang akan KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kami sampaikan pada:

1. Allah SWT. yang telah memberi kami petunjuk dan kekuatan dalam menyelesaikan KPM ini dengan lancar, serta memberikan keselamatan dan kesehatan baik rohani dan jasmani.
2. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo.
4. Pemerintah Kecamatan Sawoo, yang telah memberi izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.
5. Bapak Jalu Prasetyo selaku Kepala Desa Grogol beserta staf, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat serta menyediakan tempat tinggal sebagai posko KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

6. Bapak Ahmad Syakirin, S.H., M.H. sebagai dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan kepada Mahasiswa KPM selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo.
7. Bapak dan Ibu Kepala Dukuh di Desa Grogol yang telah memberikan banyak bantuan serta arahan kepada kami dalam melaksanakan program kerja KPM.
8. Masyarakat Desa Grogol yang telah menerima kami dengan tangan terbuka serta kerja sama dan bantuannya.
9. Segenap UMKM Desa Grogol yang membantu berjalannya program kerja kami.
10. Keluarga tercinta yang telah mendukung kami sepenuhnya.
11. Segenap pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses belajar di masyarakat serta berbagai macam kegiatan selama pelaksanaan program kegiatan KPM mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan Masyarakat khususnya

Ponorogo, 20 Agustus
2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
KATA PENGANTAR:	iii
DAFTAR ISI	vii
KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) IAIN PONOROGO DI DESA GROGOL KECAMATAN SAWOO.....	1
KPM DI DESA GROGOL.....	10
“PENDAMPINGAN UMKM MELALUI PENERAPAN STRATEGI MARKETING”	10
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KEAGAMAAN MELALUI PELATIHAN PRAKTIKUM FASHOLATAN DI SDN 2 GROGOL.....	19
SEBUAH PERJALANAN, PEMBELAJARAN, PENGORBANAN DAN PENGABDIAN	28
”BERSINERGI DALAM PENGABDIAN DI DESA GROGOL”	40
40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL.....	51
SEMUA ADALAH PERSPEKTIF	61
PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POLA PIKIR MASYARAKATDI DESA GROGOL.....	71
CERITA SINGKAT PERJALANAN 40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL	81
KISAH 40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL....	90

PELATIHAN DAN PENGAJARAN PRAKTIK IBADAH MAHDHA DI SDN 2 GROGOL KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO	101
40 HARI KPM DENGAN SEJUTA PENGALAMAN ...	111
PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENGEMBANGKAN ASSET DESA GROGOL	119
BERBAGAI WARNA PENGALAMAN DI DESA GROGOL	130
RAGAM PENGABDIAN DAN BERMASYARAKAT DI DESA GROGOL	141
SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN 40 HARI DI BUMI GROGOL	154
3.456.000 DETIK YANG SANGAT BERHARGA	166
SEJUTA CERITA YANG PENUH MAKNA KPM DESA GROGOL	176
PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM DESA GROGOL MELALUI PROGRAM PELATIHAN STRATEGI MARKETING.....	192
SUKA DUKA KPM KU!!!.....	203
LAMPIRAN	213

KEGIATAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) IAIN PONOROGO DI DESA GROGOL KECAMATAN SAWOO

Aida Faizatur Rahma

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pada kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dimana kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dan juga mendampingi, membersamai masyarakat dalam upaya meningkatkan melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat). Dalam pelaksanaan KPM ini, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kebutuhan utama masyarakat dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang sedang di tempuh. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Driven Development*) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. KPM ini kami

berkesempatan mengabdikan di Desa Grogol selama 40 hari, dan di bimbing oleh bapak Ahmad Syakirin, S.H., M.H.

Desa Grogol merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Bapak Jalu Prasetyo merupakan pemimpin atau kepala desa di Desa Grogol. Desa Grogol memiliki 8 dukuh yaitu Karang jati, Krajan, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gomba. Mata pencaharian warga desa kebanyakan mengandalkan hasil pertanian atau perkebunan, peternakan dan berdagang. Selain itu Desa Grogol juga memiliki banyak sekali UMKM. Salah satu UMKM yang sudah sangat meluas adalah pembuatan kerajinan tas anyaman maupun produksi makanan. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo bermukim di Dusun Karang Jati tepatnya di bagian Sisir di rumah milik Mbah Surat dan Ibu Anjar tepatnya di markas sekretariat IPPNU Grogol yang berada di Rt 03 Rw 01. Kami dihimbau untuk tidak tinggal menjadi satu rumah. Jadi untuk perempuan tinggal di rumah Mbah Surat dan laki-laki tinggal di rumah Bu Anjar. Jarak tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan juga tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan akses dan komunikasi. Pemisahan tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan ini dilakukan untuk mengantisipasi dari hal-hal yang tidak diinginkan, selain itu juga untuk menghindari pandangan warga atau masyarakat yang ada di Desa Grogol.

Minggu Pertama, Senin 4 Juli 2022 merupakan hari pertama kami melakukan pindahan semua barang. Pada pagi hari Sebagian dari kami mendatangi pembukaan KPM yang di adakan oleh kampus dan Kecamatan. Sebagian lainnya melakukan persiapan untuk menuju posko yang di tempati di Desa Grogol. Setelah selesai membereskan barang-barang bawaan, pada sore hari saya dan teman-teman satu kelompok melakukan kunjungan ke rumah bapak Jalu selaku kepala desa. Hari ke dua kami bersama dua kelompok KPM lainnya yaitu

Kelompok 110 mono disiplin dari program studi Tadris IPA dan Kelompok 111 dari mono disiplin dari program studi Ekonomi Syari'ah, Mengadakan Pembukaan KPM yang diselenggarakan di Balai Desa Grogol dan di hadiri langsung oleh bapak kepala desa serta jajaranya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sore harinya kami melakukan beberapa kunjungan di lingkungan sekitar, melakukan kunjungan kerumah bapak RT dan bapak kepala Dusun Karang Jati, bapak kyai masjid mambaul ulum, ketua remaja masjid, dan mendatangi lembaga TPQ Junnatul Kubro, supaya bisa lebih dekat dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal. Hari ke tiga kami melakukan kunjungan kerumah bapak kepala Dusun Pandan yang bertempat lumayan jauh dari lokasi posko kami. Malam harinya, mengikuti kegiatan rutinan yasisnan ibu-ibu untuk pertama kalinya. Hari ke empat berada di Desa Grogol, Sebagian kelompok kami mendatangi atau mensurvey lokasi tempat reboisasi yang ada di wilayah Mingging. Karena wilayah tersebut merupakan akses warga Pandan untuk turun ke pasar, jalanan yang ditempuh juga lumayan panas karena Sebagian masyarakat mingging menebangi pohon untuk memenuhi kebutuhanya, selain itu juga banyaknya warga yang membuang sampah sembarang, karena bukit mingging merupakan salah satu akses jalan ke Duku Pandan. Selain melakukan survey lokasi reboisasi Sebagian kelompok kami juga berkunjung ke rumah bapak kepala Dusun Kalisobo, dan Sebagian lagi juga melakukan survey UMKM yang ada di wilayah Dusun Kalisobo. Hari kelima, di pagi hari saya dengan teman-teman satu kelompok mengadakan Senam sehat bersama lingkungan sekitar posko. Setelah selesai senam, Sebagian dari kami mengikuti kegiatan pengajian yang di adakan oleh masyarakat di wilayah Dusun Gomba, Sebagian mengikuti posyandu balita di Dusun Krajan dan membantu gotong-royong tetangga sekitar posko. Hari ke enam, kami membatu remaja masjid untuk kerja bakti membersihkan masjid guna persiapan sholat

idhul adha esok hari, malamnya kami bersama santri TPQ Junnatul Kubro melaksanakan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idhul Adha, santri TPQ Junnatul Kubro sangat antusias dalam kegiatan takbir keliling dikarenakan belum pernah melakukan takbir keliling sebelumnya. Pada hari ke tujuh, kami mengikuti ibadah sholat Idhul Adha di masjid dekat posko, kemudian membantu dalam proses penyembelihan serta mengolah hewan kurban. Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan safari sholawat yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Minggu kedua, hari kedelapan kelompok kami mengikuti kegiatan posyandu yang ada di Dusun Klanan dan Dusun Karang Jati. Kemudian melanjutkan kegiatan survey UMKM yang ada di Dusun Karang Jati. Kesokan harinya pada hari kesembilan kelompok kami mengadakan kegiatan rutinan mengaji di masjid setelah sholat shubuh berjamaah. Setelah selesai mengaji kami melakukan aktivitas kegiatan pagi, setelah itu melakukan kegiatan evaluasi kelompok. pada malam harinya. Pada hari ke sepuluh, kami melanjutkan kegiatan mensurvey UMKM yang ada di Dukuh Klanan, sore harinya saya dan teman kelompok saya membantu warga memanen sayur yang ada di sawah, malam harinya kami mendapatkan undangan dari pemuda-pemudi lingkungan untuk makan bersama, bakar-bakar daging hasil kurban pada hari raya idhul adha. Hari kesebelas, pada pagi hari kami membantu warga sekitar berladang, menanam kacang, setelah itu, mengikuti kegiatan posyandu yang ada di Dukuh Kalisobo. Hari ke dua belas, kami membantu warga sekitar membantu memanen sayur. Hari ke tiga belas, di pagi hari kelompok kami mengadakan evaluasi dan rapat guna mempersiapkan program inti UMKM dan reboisasi, lalu malam harinya di adakan kegiatan rapat akbar tiga kelompok dari mono IPA, ES dan Kelompok Multi, dari kelompok 110-112, pada rapat akbar membahas rencana persiapan event pengajian akbar dan bazar

UMKM. Pada hari ke empat belas, kelompok kami bersama-sama membuat panpan tulisan tentang kebersihan dan menjaga alam, guna kegiatan program inti reboisasi.

Minggu ketiga, pada minggu ketiga ini di hari kelima belas ini, saya dengan teman-teman satu kelompok saya melaksanakan agenda kegiatan program ini dari pelatihan UMKM gabungan, pelatihan UMKM ini bertemakan Branding, melatih masyarakat yang memiliki UMKM untuk memberikan Brand pada produksi usahanya. Kemudian kegiatan pada sore hari kami adalah membatu mengajar ngaji ustdzah di TPQ Junnatul Kubro, selain membatu ustdzah mengajar kelompok kami juga memberikan tambahan berupa ekstrakurikuler yaitu pidato dan tartil. Extra tersebut dilaksanakan setelah kegiatan mengaji selesai. Extra yang diberikan tidak langsung dua extra sekaligus melainkan secara bergantian, misalnya jika hari ini extra pidato maka besok adalah extra tartil. Begitu juga di hari keenam belas, memberikan ekstrakurikuler di TPQ Junnatul Kubro yaitu tartil, melatih anak untuk faham tajwid dalam mengaji dan irama tartil. Pada hari ketujuh belas, kegiatan pagi saya dengan Sebagian teman saya ialah mengunjungi SDN 2 Grogol, untuk melaksanakan program penunjang yaitu pendidikan, program pendidikan di SDN 2 Grogol dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu secara flexsibel, Sebagian lainnya ada yang melaksanakan program pendampingan UMKM setelah melakukan pelatihan branding. Sore harinya melakukan kegiatan harian di TPQ Junnatul Kubro dan melaksanakan ekstrakurikuler. Hari kedelapan belas, saya dan teman-teman saya yang mendapatkan amanat di program penunjang pendidikan melaksanakan kegiatan mengajar berupa kelas tambahan, dan memberikan materi berupa agama dan tata cara wudhu dan sholat kepada siswa-siswi SDN 2 Grogol, kami memilih pendidikan agama di karenakan pendidikan jejang SD sendiri, pada mata pelajaran agama masih sangat umum, maka dari itu, saya dan teman-teman saya memilih

materi pendidikan agama Islam agar penerapan dalam kehidupan lebih baik. Sebagian teman lainnya melanjutkan persiapan program inti reboisasi, membuat papan himbauan. Malam harinya kami melakukan belajar bersama dengan adik-adik yang masih di sekitar lingkungan posko. Hari kesembilan belas, kami mendapatkan kunjungan dari LPPM untuk melakukan monitoring dan pendampingan. Sore harinya kami melanjutkan pendampingan UMKM, pada malam hari kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan, dimana kami selaku mahasiswa bertugas sebagai bilal pada acara tersebut. Hari kedua puluh, kami di bidang pendidikan di bantu dengan teman-teman, melatih upacara bendera di SDN 2 Grogol. Upacara bendera di SDN 2 Grogol sudah lama ditiadakan semenjak adanya pandemi. Jadi kami inisiatif untuk mengadakan kembali kegiatan upacara bendera hari senin. Pelatihan upacara di adakan setiap hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler yang di jadwalkan di sekolah. Terlihat sangat antusias sekali siswa-siswi SDN 2 Grogol dalam melaksanakan kegiaatan upacara bendera. Malam harinya kami melakukan kegiatan khataman di masjid Mambaul Ulum. Hari kedua puluh satu, Sebagian kelompok kami melakukan kegiatan pendampingan UMKM, dan pada malam harinya kami mengikuti kegiatan Nahdlatut Thulab IPNU IPPNU ranting Grogol.

Minggu keempat, pada hari kedua puluh dua, pagi hari sebelum pukul 07.00, saya dan rekan-rekan tim bagian pendidikan, mendatangi SDN 2 Grogol, guna mengikuti kegiatan upacara bendera perdana setelah sekian lama tidak di adakan kegiatan upacara. Prosesi upacara berjalan dengan lancar petugas upacara juga sudah baik, meskipun untuk pertama kalinya bertugas sebagai petugas upacara. Namun masih banyak peserta upacara yang kurang rapi barisanya, mungkin karena belum terbiasa mengikuti kegiatan upacara bendera. Setelah selesai melakukan upacara, saya dan tim pendidikan kelompok 112, melakukan kegiatan pembelajaran

tambahan berupa pendidikan agama, dikelas 1, 2 dan 3 di jam 08.00-09.00 dan kelas 4, 5 dan 6 di jam 10.00-11.00. Hari dua puluh tiga, kelompok kami melaksanakan program inti kami yang sudah di survey terlebih dahulu yaitu pelatihan marketing UMKM di Desa Grogol. pelatihan UMKM ini, kelompok kami memilih pemateri Ibu Near Anggreini Hesti Noviana, S.Hum., M.M. hari ke dua puluh lima, kami menyiapkan barang-barang yang akan di gunakan saat program reboisasi serta mensurvey lokasi tempat akan di adakan reboisasi. Pada hari ke dua puluh lima, pelaksanaan program reboisasi bersama warga dukuh Mingging. Hari ke dua puluh enam, kami bersama tetangga sekitar posko, melakukan persiapan untuk pelaksanaan melam 1 Muharram 1444 H, dan malam harinya kami bersama warga melakukan genduren memperingati 1 Muharram 1444 H, setelah genduren kami mengadakan Khataman bersama waraga di Masjid Mambaul Ulum Ngadinoyo. Kemudian di hari ke dua puluh tujuh dan ke dua puluh delapan, tepatnya hari sabtu dan minggu, kami mengikuti kegiatan harian atau rutinitas seperti biasanya, dan melakukan pengecekan dan perawatan tanaman hasil reboisasi serta pemasangan tempat sampah.

Minggu Kelima, hari kedua puluh sembilan, saya dan tim bagian pendidikan di SDN 2 Grogol, kami melakukan praktek hasil pembelajaran di kelas, yaitu praktek wudhu. Siswa-siswi, menghafala niat sebelum wudhu kemudian praktek wudhu secara benar, setelah itu menghafalkan do'a setelah wudhu. Sore harinya kegiatan di TPQ Junnatul Kubro. Hari ke tiga puluh kami di Desa Grogol, membantu tetangga menanam bawang merah di sawah. Hari ke 31,32 saya dan teman-teman dari panitia 3 kelompok besar, melakukan pencarian donator maupun sponsor untuk kegiatan event besar yaitu Gebyar KPM. Pada malam ke 33, kami mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu Rt, sekaligus pamitan untuk tidak mengikuti rutinan yasinan. Hari ke 34 dan 35 kami

melakukan persiapan Gebyar KPM dan lomba-lomba bersama kelompok 110 dan 111, hari ke-36, kami kelompok 112 bersama kelompok 110-112 melaksanakan program lomba-lomba seperti lomba tahfidz, adzan, mewarnai di pagi hari dan lomba makan krupuk, balap karung di sore harinya. Peserta yang boleh mengikuti kegiatan lomba-lomba ialah anak-anak usia TK-SD. Hari ke-37, saya dan teman satu kelompok saya mengikuti kegiatan upacara hari senin di SDN 2 Grogol sekaligus berpamitan kepada bapak-ibu guru serta siswa-siswi SDN 2 Grogol. dan malam harinya, pelaksanaan program Pengajian Akbar bersama bapak Kyai Qomari dari Kupuk Bungkal, masyarakat warga Desa Grogol antusias dalam pengajian. Hari ke-39 kami melakukan penutupan Ektrakurikuler dan pamitan di TPQ Junnatul Kubro. hari ke-40 kami melakukan pamitan kepada bapak kepala Desa Grogol, bapak Kamituwo Dusun Karang Jati, Bapak Rt/Rw, Bapak Kyai Masjid Mambaul Ulum, serta tetangga dan keluarga Mbah Surat sekeluarga, dan Ibu Anjar selaku pemilik rumah yang kami gunakan sebagai posko.

Hasil yang didapatkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), terutama saya di bidang pendidikan kelompok 112 jenis Multi disiplin adalah, mengamalkan ilmu agama tentang fasholatan atau Tata cara wudhu dan sholat, serta mengaktifkan kembali upacara bendera yang sudah lama ditiadakan semenjak adanya pandemic Covid-19 di SDN 2 Grogol. kemudian mengajak Santri di TPQ Junnatul Kubro untuk tampil lebih berani dalam bidang pidato serta tartil.

Selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) saya sangat senang, mendapatkan pengalaman yang luar biasa, dapat membantu siswa-siswi SDN 2 Geogol, mengaktifkan kembali kegiatan upacara hari senin, melatih pidato dan tartil santri TPQ Junnatul Kubro, mengajak

masyarakat lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga alam melalui kegiatan reboisasi, membantu UMKM yang ada di Desa Grogol, dapat lebih dekat dengan dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat, membantu warga menanam dan memanen di sawah. untuk adek-adek SDN 2 Grogol tetap semangat dalam belajar, semoga SDN 2 Grogol tetap jaya, begitu pula dengan santri di TPQ Junnatul Kubro, Terimakasih untuk semua teman-teman kelompok 112 KPM Multi disiplin dan masyarakat Desa Grogol.

KPM DI DESA GROGOL
“PENDAMPINGAN UMKM MELALUI PENERAPAN
STRATEGI MARKETING”

Ananda Veri Nurhaliza

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat sebagai KPM merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KPM darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

Pada saat KPM mahasiswa diharuskan menyelesaikan program-program kerja yang sesuai dengan tema, dan program-program kerja tersebut akan sia-sia apabila tidak ada dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Tujuan KPM dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dimasyarakat yang umumnya kompleks. Kemudahan didalam penanggulangan tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program sosial di desa.

Selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo dengan kelompok Multi Disiplin 112 saya yang berasal dari Jurusan Ekonomi syariah mendapatkan banyak sekali pengalaman baru. Pengalaman tersebut terutama yang sesuai dengan prodi saya dengan mengangkat program kerja berupa pelatihan UMKM. Di hari pertama KPM tepatnya tanggal 4 Juli merupakan mobilisasi

masa menuju lokasi KPM. Pada minggu pertama yang merupakan minggu awal dalam pemetaan aset di Desa Grogol saya menemukan sudah terdapat banyak pelaku UMKM tetapi masih belum terstruktur dalam hal pemasarannya. Artinya dalam hal pemasaran produk UMKM masih belum bisa menjangkau pasar secara luas dan juga beberapa produk UMKM belum memiliki izin dalam perdagangan.

Pada hari pertama KPM Pukul 16.00 melakukan kegiatan pertama yaitu pembauran kepada masyarakat, kami bersilaturahmi ke rumah Kepala desa Jalu Prasetyo. Pada sektor perekonomian Desa Grogol terbilang sangat baik. Menurut Bapak Jalu Prasetyo, Desa Grogol sudah termasuk ke dalam salah satu kategori Desa Mandiri bersama 3.269 desa lain yang ada di Indonesia. Pesatnya kondisi Desa Grogol, terutama di sektor perekonomian, selain karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, juga dikarenakan banyaknya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada. Merujuk dari informasi dari Bapak Jalu Prasetyo dan ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Satriyo Pandunusawan atau yang bisa dikenal dengan Mas Pandu, jumlah UMKM yang ada di Desa Grogol ada sekitar 150 UMKM. Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Desa Grogol menunjukkan peran UMKM desa yang sangat strategis dalam sektor perekonomian masyarakat yang diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan kontribusinya secara nasional terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Pada hari pertama KPM Pukul 19.30 bersama kelompok 110 Mono ES dan 111 mono ipa berkumpul di aula Balaidesa untuk diskusi dan gladi bersih untuk acara pembukaan KPM yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 2022. Keesokan harinya yaitu pada tanggal 5 Juli 2022 mempersiapkan untuk acara pembukaan. Acara pembukaan

dilaksanakan pukul 09.00 Wib. Beberapa tamu yang diundang pada acara pembukaan adalah pejabat dan perangkat desa, seperti Kades, Kasun dukuh Krajan, Bumdes, perwakilan posyandu, sinoman, karang taruna. Adapun juga dari perwakilan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) Kelompok kami Multi 112.

Pada minggu pertama KPM tanggal 4-10 Juli 2022 kami fokus pada pendataan UMKM. Dalam melakukan pendataan, kami dibagi menjadi beberapa Kelompok dan tiap Kelompok meng-*handle* tiap RW yang tersebar di desa Grogol. Dalam pendataan ini juga kami berkolaborasi dengan Kelompok mono ES 110 sehingga lebih efektif dalam prosesnya. Saya bersama teman saya Mega dan Galih mendapat bagian pendataan UMKM di dusun Klanan pada usaha Ternak lele milik Pak Rohmat, Minimarket Bu Endang, dan pembuatan tampah milik Pak Agus. Kemudian kami memfokuskan pada UMKM dalam bidang Industri untuk bisa diadakan pelatihan dan pendampingan lebih intensif.

Pada minggu kedua tanggal 11-17 Juli 2022 kami masih terus melakukan pendataan. Mengingat Desa Grogol memiliki 8 dusun yang terdapat UMKM tersebar luas di desa tersebut dan juga kami disamping melakukan pendataan masih memiliki kegiatan lain sehingga pendataan memerlukan jangka waktu yang cukup panjang. Kegiatan lain yang saya dan teman-teman kerjakan Seperti membantu warga sekitar dan pemilik posko untuk mengelola kebun mereka. Kami membantu menanam sawi, kacang tanah, bawang merah dan juga membantu panen jika sudah tiba masa panen. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilakukan setiap senin malam dan juma'at malam. Kami juga mencoba menghidupkan masjid Mambaul Ulum dengan cara mengikuti sholat berjamaah di sana. Hal tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sekitar agar mau berjamaah juga.

Selain itu juga untuk kepentingan individu masing-masing dalam meningkatkan iman dan taqwa.

Pada minggu ketiga tanggal 18-24 Juli 2022, tepat pada tanggal 18 diadakan acara pelatihan *branding* oleh Kelompok 110 mono ES kepada pelaku umkm yang sudah di data dan dipilih karena berpotensi bisa lebih dikembangkan menjadi usaha yang lebih maju dan modern, diantaranya adalah Milkaya, Kue Geti, krupuk bawang, Agsa Hidroponik, Queens Donuts, Permen Tape, Jamu, dan sambel. Dengan adanya kolaborasi antara mono ES dan multi, maka Kelompok saya sebagai Kelompok multi mengajukan perwakilan 10 anggota Kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. 10 anggota tersebut termasuk saya ikut andil dalam pelatihan, saya bertugas sebagai divisi konsumsi. Konsep pelatihan yang diusung yaitu “Pelatihan Strategi Branding dalam Mengembangkan UMKM di Era Digital”.

Selanjutnya pada sore hari kami mulai aktif ikut mengajar di TPQ Junnatul Kubro. Dalam mengajar di TPQ tersebut, saya mendapatkan pengalaman baru berupa metode belajar ngaji An-Nahdliyah yaitu metode membaca dengan ketukan. TPQ Junnatul Kubro dibagi menjadi 8 kelas diantaranya kelas jilid 1 hingga 6 kemudian kelas juz ‘amma, dan kelas Al-Qur’an. Kelas dimulai pukul 2.30 hingga pukul 3.30. Setelah itu dilanjutkan dengan kelas tambahan berupa kelas Tartil dan Pidato yang programnya telah disepakati untuk dilaksanakan dengan bapak kyai Imam untuk melatih para santrinya. Di TPQ saya ikut membantu mengajar di jilid 3. Untuk program mengajar di TPQ kami membagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok Tartil dan Kelompok Pidato yang jadwalnya dibuat bergilir. Kelompok pidato masuk pada hari senin dan rabu, sedangkan Kelompok tartil masuk pada hari selasa dan kamis.

Masih di minggu ketiga saya ikut melakukan pendampingan UMKM bersama Kelompok Mono ES 110. Dari

Kelompok mono yaitu Aldy dan Ivan sedangkan dari Kelompok multi yaitu saya (Ananda) dan Galih. Kami mendampingi UMKM industri pembuatan kerupuk bawang mulai dari pengolahan hingga pengemasan untuk bisa mencapai tujuan pelatihan strategi branding dari Kelompok mono ES. Pendampingan ini juga melibatkan 10 Anggota Kelompok multi sebagai program kolaborasi pelatihan UMKM. Tanggal 20 Juli setelah maghrib, saya dan teman-teman mengunjungi rumah Ibu Katini untuk melihat proses pembuatan kerupuk bawang secara langsung dan juga melakukan pendampingan. Pembuatan kerupuk bawang masih menggunakan cara tradisional. Kemudian dijemur dengan memanfaatkan panas matahari secara langsung. Proses penjemuran memerlukan waktu kurang lebih tiga hari jika cuaca sedang benar-benar panas, akan tetapi apabila cuaca mendung akan memakan waktu lebih. Setelah proses penjemuran, selanjutnya kerupuk bawang akan di *packing* menggunakan wadah plastik dengan kuantitas 200 gram per-kemasan. Dalam proses pengemasan ini saya melihat kendala yang dialami oleh Ibu Katini yaitu *packing* yang kurang rapi, maka dari itu saya dan teman-teman berusaha menginovasi dengan menata ulang kerupuk bawang yang akan dimasukkan ke dalam wadah sehingga dapat terlihat rapi.

Di minggu keempat tanggal 25-31 Juli 2022, tepat pada tanggal 26 kelompok saya menjalankan program inti pelatihan strategi marketing pada UMKM yang juga berkolaborasi dengan Kelompok mono ES. Pelatihan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan yang telah dilakukan oleh Kelompok mono ES. Kami menindaklanjuti pelatihan pada UMKM Milkaya, Kue Geti, krupuk bawang, Agsa Hidroponik, Queens Donuts, Permen Tape, Jamu, dan sambel Pecel dan tambah satu UMKM lagi yang pada pelatihan sebelumnya belum bisa hadir yaitu AR Kitchen. Konsep pelatihan yang kami usung yaitu "Meningkatkan Produktifitas UMKM Desa Grogol melalui

Strategi Marketing yang Tepat” dengan pemateri dosen dari Fakultas FEBI Ibu Near Anggreini. Harapan dari Kelompok kami dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memasarkan produknya.

Masih di minggu keempat, kami melakukan pendampingan UMKM sebagai kelanjutan pelatihan strategi marketing yang telah kami laksanakan. Dalam proses pendampingan kami kembali di bagi menjadi beberapa Kelompok dan mengikutsertakan Kelompok mono ES dalam pendampingan kami. Saya melakukan pendampingan UMKM di industri kerupuk bawang bersama teman saya Galih dan satu orang dari Kelompok mono ES yaitu Ika Ratna. Saya membantu Ibu Katini memasarkan kerupuk bawang dari toko ke toko di lingkungan sekitar dan juga di pasar tradisional Grogol. Hal ini digunakan untuk meninjau seberapa luas jangkauan pemasaran dari kerupuk bawang ini dan seberapa besar peminat kerupuk bawang jika nantinya akan dibuatkan P-IRT guna pemasaran hingga ke luar kota. *Goals* kami dalam pendampingan ini adalah pembuatan izin usaha NIB dan P-IRT. Kami membantu ibu Katini sebagai pemilik usaha agar bisa mendapatkan P-IRT untuk produk kerupuk bawangnya dan juga membuat desain logo yang baru untuk produknya karena desain sebelumnya yang dibuat oleh Kelompok mono ES belum memenuhi syarat untuk ketentuan P-IRT. Kerupuk bawang milik Ibu Katini biasa di pasarkan dengan cara dititipkan di toko-toko di Desa Grogol. Dengan mendapatkan P-IRT nantinya harapan saya kerupuk bawang ini mampu dengan jangkauan pemasaran yang lebih luas hingga ke luar kota.

Pada minggu kelima, tanggal 1-7 Agustus 2022 merupakan minggu dimana kami melaksanakan acara puncak dari KPM. Kami gabungan dari Kelompok 110 mono ES, 111 Mono IPA, dan 112 Multi melaksanakan acara gebyar KPM. Beberapa hari sebelum acara gebyar kami dari 3 gabungan Kelompok mempersiapkan dengan matang kegiatan demi

kegiatan untuk acara gebyar tersebut. Dalam acara ini saya bertugas sebagai badan pengurus harian. Saya menjadi perwakilan bendahara dari Kelompok multi 112. Dalam pembagian tugasnya, saya meng-handle untuk dana dari keperluan divisi kegiatan. Tiap Kelompok masing-masing menyetorkan dana iuran satu juta rupiah. Pada saat menangani dana yang keluar terdapat kendala kesalahpahaman Mengenai dana yang digunakan. Akhirnya saya segera mengklarifikasi dan masalah dapat terpecahkan. Dari iuran yang disetorkan tadi, terdapat sisa uang dan akhirnya dibagi rata masing-masing Kelompok mendapatlam Rp 130.000. Terdapat beberapa rangkaian acara gebyar yang akan berlangsung dalam dua hari berturut-turut. Dimulai dari acara lomba anak-anak, Senam pagi, bazar UMKM, hingga pengajian umum. Kami menginformasikan acara lomba melalui pamflet yang disebar melalui media *WhatsApp* dan juga pemberitahuan dari mulut ke mulut.

Tanggal 6 Agustus P-IRT yang saya urus bersama Galih akhirnya telah keluar dan kami menyerahkan berkas-berkasnya kepada Ibu Katini. Beliau sangat senang karena produknya sudah memiliki perizinan berupa P-IRT sehingga memungkinkan untuk pemasaran hingga ke luar kota. Bersamaan dengan penyerahan tersebut, saya meminta izin kepada Ibu Katini agar beliau berkenan produknya dipasarkan pada acara bazar kami. Tanggal 7 kegiatan diawali dengan senam pagi yang diikuti oleh ibu-ibu di desa grogol dan juga anggota KPM. Disamping senam pagi terdapat juga bazar UMKM yang terletak di depan balai desa Grogol. Saya ikut mempersiapkan bazar, mengambil produk dari produsen dan menatanya di stand bazar. Pelaksanaan lomba yang dimulai dari lomba *indoor* di pagi hari berupa lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, dan lomba tahfidz. Saya bertugas sebagai juri dari lomba mewarnai kaligrafi bersama arawinda dari mono ES dan Wikhda dari mono IPA. Peserta lomba yang

merupakan anak-anak dari kelas TK hingga kelas 2 Sekolah Dasar Membuat suasana ruangan lomba tidak kondusif karena banyak anak-anak yang rame. Saya berusaha menenangkan mereka agar lebih tertib sehingga lomba dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya lomba ini semoga dapat mengasah minat dan bakat anak-anak di desa grogol. Kemudian pada siang hari diadakan lomba *outdoor* berupa lomba makan kerupuk dan balap karung. Lomba ini bertujuan untuk bersenang-senang dan memeriahkan acara gebyar KPM. Keesokan harinya tanggal 8 Agustus dilanjutkan dengan kegiatan pengajian umum yang dimulai pukul 07.00. Saya bertugas sebagai penerima tamu bersama dengan teman-teman lainnya dari Kelompok gabungan. Pengajian ini di isi oleh Kyai Qomari.

Pada minggu terakhir, yaitu minggu keenam tanggal 8-12 sudah selesai semua program kerja kami. Tanggal 11 Agustus saya dan beberapa anggota lainnya mewakili Kelompok multi untuk mempresentasikan semua hasil dari program kerja kami selama mengabdikan di desa Grogol. Presentasi dilakukan di command center balai desa grogol dan disaksikan langsung oleh Bapak Jalu Prasetyo sebagai kepala desa grogol. Di minggu ini kami gunakan untuk berpamitan dan pemberian cinderamata kepada lembaga dan orang-orang yang telah berjasa dalam pelaksanaan program kerja KPM Kelompok saya. Dari hasil bazar UMKM, saya sebagai penanggung jawab produk Kerupuk bawang menyetorkan hasil penjualan kerupuk bawang kepada Ibu Katini. Produknya terjual 18 bungkus dari total keseluruhan 20 bungkus dengan harga per-satuan Rp 5.000 dan total uang Rp 90.000. Saya menyetorkan uang tersebut dengan penuh amanah walaupun sebelumnya terdapat kendala produk yang dijual tidak sesuai harga patokan dari Ibu Katini. Kendala tersebut akhirnya sudah dapat kami atasi.

Hasil dari program kerja inti yang saya dan teman-teman Kelompok multi 112 lakukan dalam bidang pelatihan umkm berupa terjangkaunya pemasaran yang lebih luas pada Milkaya, Kue Geti, Agsa Hidroponik, Queens Donuts, Jamu, dan sambel Pecel. Sedangkan untuk kerupuk bawang dan sambel pecel berhasil mendapatkan NIB serta P-IRT sehingga berhasil memasarkan di swalayan. Dari program penunjang berupa pendidikan di TPQ berhasil mengirim satu perwakilan pidato dan tartil untuk tampil di depan umum. Aldo sebagai perwakilan pidato tampil di acara pengajian gebyar KPM.

Selama 40 hari di desa Grogol bersama teman-teman Kelompok multi 112 dan seluruh program yang telah saya lakukan, banyak sekali kesan yang saya dapatkan. Mulai dari pelatihan dan pendampingan UMKM, saya melihat antusias para pelaku UMKM. Mereka para pelaku UMKM yang sebagian sudah menginjak usia tua masih memiliki semangat yang luar biasa dalam mengikuti program yang kami jalankan dan memiliki semangat yang besar untuk mengembangkan usahanya. Hati saya tersentuh bahwa untuk melakukan sebuah inovasi dalam usaha tidak dibatasi oleh usia. Pesan saya kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar mereka semakin giat dalam memasarkan produknya supaya usaha Kelompok kami dalam mencari pasar baru dan perizinan usaha dapat terus bermanfaat. Kepada para guru di TPQ Juannatul Kubro saya berpesan agar memepertahankan dan terus melatih anak-anak yang berpotensi dalam bidang tartil dan pidato agar menjadi lebih baik.

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KEAGAMAAN MELALUI PELATIHAN PRAKTIKUM FASHOLATAN DI SDN 2 GROGOL

Anisa Ilma Rahmawati

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengeabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut, antara lain : Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan, berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community development*), dan pengembangan institusi (*institutional development*) dengan

berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi, Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama, KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama, KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional, Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan KPM ini bagi masyarakat, antara lain: memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama, memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, dan kesehatan, mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.

Sedangkan bagi Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving, mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis, memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kami melaksanakan KPM 22 mulai tanggal 04 Juli 2022 yang bertempat di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM Multi disiplin di Desa Ngrayun ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian utara, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar setengah jam perjalanan dari pusat kota Ponorogo. Desa Grogol memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.324 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.405 jiwa yang menyebabkan memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.729 jiwa. Di desa Grogol memiliki jumlah UMKM sebanyak 1.641 laki-laki dan 1.418 perempuan, dan desa Grogol tergolong desa maju meskipun begitu masih

banyak jalan yang rusak. Ada banyak rintangan yang kita hadapi sebelum mendapatkan tempat tinggal, kami harus mempersiapkan dan mempresentasikan progam kerja kami. Lurah meminta kepada kami untuk mempunyai program kerja yang menarik dan dapat mengembangkan desa. Setelah mempresentasikan progam kerja kami, kami masih menunggu lama untuk mendapatkan tempat tinggal dari kepala desa. Setelah dhuhur kami diberi tempat tinggal yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, rumahnya kosong tidak pernah ditinggali dan air yang ada dirumah tersebut mati yang mana harus dibenahi dulu. Sebelum kami menyepakati rumah tersebut kami berdiskusi dahulu, dan kami sepakat untuk mencari rumah sendiri, dari banyaknya cobaan untuk mendapatkan tempat tinggal alhamdulillah kami mendapatkan tempat tinggal yang putri di rumah mbah surat RT.3 RW.1 dusun Karang Jati, dan yang putra di kantor cabang IPNU dan IPPNU di RT. 3, RW 1 dusun Karang Jati. Kami sangat diterima oleh tuan rumah dan masyarakat sekitar. Kami sering mendapatkan makanan dari masyarakat. Kami disana juga menemukan tempat wisata yang mati di gunung mingging. Disuguhkan dengan keindahan gunung dan juga sawah yang luas dan indah.

Selain banyak masyarakat yang memiliki UMKM, di desa Grogol ada yang bermata pencaharian petani ada yang juga yang menjadi peternak,diantara hewan yang ditenakkan didesa Grogol ini antara lain ayam,kambing dan sapi. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dusun Karang Jati antara lain kegiatan yasinan putra setiap malam Jum'at,kegiatan yasinan putri setiap malam sabtu setelah selesai solat isya',kegiatan kerja bakti, kegiatan rewang atau bantu-bantu dirumah warga yang akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti selamatan, kenduri, kegiatan khataman setiap malam minggu. dan pelatihan hadroh.

Sesampainya di posko KPM agenda pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjangsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu berkunjung kepada ketua RT 1, ketua RT 2 dan ketua RT 3, takmir masjid, kepala dusun, kamituwo,, Kepala sekolah SDN 2 Grogol, pengasuh TPQ Junnatil Qubro, dan berkunjung kepala desa grogol. Kunjungan ini kami laksanakan untuk silaturahmi, mencari informasi, serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya. Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar ngaji di TPQ Junnatul kubro yg mana selain mengajar ngaji kita juga mengajarkan Tartil dan juga pelatihan Pidato sebagai ekstrakurikuler. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 08 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi tentang TPQ Junnatul Qubro diantara informasi yang kami dapatkan yaitu kegiatan mengaji mulai jilid 1 sampai 6, juz amma dan juga Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan hari Kamis, Pengajian di Madin ini dimulai pukul 14.30 dan selesai TPQ pukul 16:00, kami diminta untuk tiap kelas diisi 1 kelas 1 orang untuk membantu mengajar ngaji di TPQ junnatul Qubro.

Saat kami berkunjung ke SD 2 grogol kami mendapatkan informasi bahwa materi yang kurang atau perlu ditekankan yaitu pendalaman lebih dalam tentang agama, dan juga pelatihan upacara bendera untuk persiapan setiap hari senin yang terhenti lama sejak adanya pandemi covid-19. Akhirnya kami memutuskan untuk meminta kelas kosong yang mana kita mau mengajarkan tentang tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar. Serta masuk dan meminta waktu untuk melatih anak kelas 6 latihan upacara bendera hari senin. Pendidikan yang kita ajarkan di SDN 2 Grogol dilaksanakan pada hari senin, jumat dan sabtu. Setiap pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 kami melangsungkan kegiatan belajar yang mana waktunya kami bagi dari jam 08.00 sampe jam 09.00 kita isi kelas 1 sampai kelas 3, setelah itu kita istirahat sampai jam

09.30 kita masuk lagi untuk mengajar kelas 4 sampai kelas 6 dan selesai pada pukul 11.00.

Untuk minggu pertama dan ke dua Hal yang kita lakukan saat mengajar yaitu menyiapkan karpet untuk para siswa di aula SDN 2 Grogol, kemudian mengajak para siswa masuk ke aula SDN 2 Grogol, kita mengajak mereka mengikuti yel-yel yang sudah kita buat. Kemudian masuk materi dengan menjelaskan apa pengertian fasholatan, apa saja gerakan-gerakan sholat dan bagaimana tata cara wudhu yang benar. Kami juga mengajak para siswa untuk menulis niat mau melakukan wudhu dan doa setelah wudhu

Untuk Minggu ke tiga kita menjelaskan lagi mengulang kembali apa yang kita sampaikan diminggu pertama dan minggu ke dua. Memberikan game singkat untuk menarik para siswa, dan pada akhir kita melakukan praktek wudhu secara langsung di keran dekat mushola.

Dan pada minggu selanjutnya sampai Minggu akhir kita melakukan pelatihan kerajinan origami dengan menghias kelas untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan melatih upacara untuk persiapan penutupan belajar mengajar bersama kelompok kpm di SDN 2 Grogol.

Sedikit penjelasan tentang materi fasholatan yang kita ambil dari kitab Fasholatan, yaitu materi tentang kitab yang menerangkan tentang tata cara kita melaksanakan ibadah shalat, karena bagi umat Islam, melaksanakan ibadah shalat merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain kegiatan pendidikan, kami juga memiliki program inti seperti halnya pelatihan strategi digital marketing online maupun offline yang mana pelatihan ini ditujukan kepada masyarakat pelaku UMKM, dimana pelatihan

yang pertama kita mendata pelaku UMKM, mendatangi rumah pelaku satu persatu. dan mendata siapa yang minat ikut pelatihan strategi digital marketing dan offline yang diadakan oleh kelompok kami 112.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di Desa Grogol tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa ini kami dari kelompok 112 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat desa diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Grogol dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama keluarga mbah surat, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Selama empat puluh hari di Desa Grogol ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, janganakan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, di desa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Masyarakat Desa Grogol sangat baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah-buahan makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan pas pulang mereka memberikan kami banyak oleh-oleh.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di Desa Grogol ini, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat desa Grogol jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai

keluarga walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan pesan untuk para siswa SDN 2 GROGOL dan TPQ JUNNATUL QUBRO tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita. Banggakan semua orang termasuk kedua orang tua dan para guru yang sudah berjuang keras untuk kalian.

SEBUAH PERJALANAN, PEMBELAJARAN, PENGORBANAN DAN PENGABDIAN

Bayu Adi Pradana

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 IAIN Ponorogo melepas mahasiswa angkatan 2019 guna melakukan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa. Di tahun 2022 ini ada yang berbeda dalam kegiatan KPM ini, yang mana dua tahun sebelumnya dilakukan secara daring(online) dan untuk tahun ini dilakukan secara luring(offline). Terdiri dari 120 kelompok yang di sebar di 4 kecamatan yang ada di daerah ponorogo. Saya sendiri berada di kelompok 112 multi disiplin dengan anggota 20 orang, kelompok mengajarkan saya tentang segala hal pendewasaan. Kelompok kami ditempatkan di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Grogol sendiri terdiri dari 8 dusun yang mana 6 dusun terletak di dataran rendah sedangkan 2 dusun terletak di daerah pegunungan yang aksesnya lumayan sulit dijangkau. Tidak mudah bagi kelompok kami bisa diterima di desa tersebut, disaat kelompok lain sudah diterima dan dicarikan tempat untuk mukim di desanya masing-masing, kelompok kami harus terlebih dahulu menyiapkan progam agar bisa diterima di desa tersebut yang mana itu bertentangan dengan metode pada KPM tahun ini, di KPM tahun ini IAIN Ponorogo mengusung metode *Asset Based Community-Driven Developmen ABCD*. Suatu tantangan bagi kami yang dari awal sudah harus dituntut menyatukan 20 pemikiran guna menemukan suatu progam yang akan kita laksanakan kelak di desa tersebut. Kelompok kami mengusung

dua program besar dan beberapa program penunjang yang akan kami jalankan di desa tersebut. Program besar tersebut adalah pelatihan UMKM terkait strategi marketing dan juga program reboisasi. Adapun program penunjang yang kami laksanakan yaitu yasinan ibu yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu bertepatan pada malam Selasa dan juga malam Sabtu, ada juga yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu di malam Jumat. Kami juga terjun ke posyandu-posyandu guna membantu pelaksanaan posyandu di desa tersebut. Dalam bidang pendidikan kami juga terjun ke SD 2 yang ada di desa Grogol dan juga TPQ Junnatul Qubro.

Hari pertama kami datang di desa orang kami sudah mendapatkan sebuah problem yang mana kita belum di sediakan tempat yang layak untuk dijadikan sebuah posko, kami dan barang-barang kami masih terlantar di depan Balai Desa menunggu sebuah informasi dan kepastian. Awalnya pihak desa yang mencarikan, namun setelah dipikir kembali kami berniat mencari sendiri. Setelah seharian mencari akhirnya kami menemukan dua rumah yang layak untuk dihuni dan dijadikan sebuah posko, pihak desa tidak memperbolehkan antara laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu tempat. Kelompok kami yang perempuan menempati rumah Mbah Surat, wanita paruh baya yang menjadi keluarga baru bagi kita, seseorang mbah yang mampu menerima kami dengan sangat baik dan menganggap kami sebagai cucu. Beliau tidak sendirian tinggal di rumah itu, beliau tinggal bersama anaknya beserta menantunya, mas Gito namanya sosok yang mampu mengayomi kami, menjadi kakak bagi kami selama 45 hari kami disana. Sedangkan kelompok kami yang laki-laki menempati sebuah kesekretariatan IPNU-IPPNU Desa Grogol, disitu kami tidak sendiri kami ikut keluarga Bu Anjar. Bu Anjar sendiri adalah pimpinan muslimat NU Kecamatan Sawoo.

Minggu-minggu pertama kami masih menyesuaikan diri di tempat tinggal serta lingkungan baru kami, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, saling bertegur sapa, sederhana memang namun bagi kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Di hari kedua kami beserta dua kelompok lain yang ada di desa Grogol melaksanakan pembukaan KPM bersama dibalai desa yang dihadiri oleh bapak lurah beserta jajaranya dan juga bapak ibu dpl (dosen pembimbing lapangan). Sore harinya kami bersilaturahmi/sowan dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Kamituwo, ketua Rt, ketua kumpulan pemuda, dan juga Kyai setempat, dan alhamdulillah kami benar-benar diterima dengan baik di Desa tersebut. Di hari selanjutnya kami berkunjung di dua dukuh yang ada di dataran tinggi yaitu Gombak dan Pandan. Tetapi kami hanya berkunjung ke Pandan yang aksesnya masih mampu kami lewati. Jalanan yang licin serta jalur yang ekstrim menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk dapat mencapai lokasi tersebut. Setelah menempuh perjalanan yang panjang akhirnya kami sampai di rumah Bapak Kamituwo, kami disambut dengan baik disana dan dipersilahkan beristirahat sejenak sembari menunggu gerimis berhenti. Disana kami sempat berdebat hebat perihal program kerja yang akan kami usung di daerah tersebut. Inilah yang saya suka dikelompok kami, perdebatan menjadi hal lumrah ketika berbicara tentang rapat dan diskusi. Perdebatan hanya terjadi ketika di forum saja, di luar itu kita tetap keluarga yang satu visi dan misi. Sore harinya kita pulang dan beristirahat serta menyiapkan makan malam. Keesokan harinya sebagian dari kami melakukan survey terkait program kami yang berkaitan dengan reboisasi. Empat orang dari kami ditemani oleh mas Didik naik ke gunung guna mencari lokasi yang cocok untuk digunakan untuk program reboisasi kami. Mas Didik sendiri adalah aktivis alam yang ada di Desa Grogol, beliau juga

aktif dalam dunia trail. Sudah banyak jalur trail yang ada di daerah Ponorogo yang di buat oleh beliau.

Di minggu pertama juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha yang jatuh di hari Minggu, 10 Juli 2022. Malam takbir kami mengadakan takbir keliling yang di ikuti oleh murid TPQ Junnatul Qubro beserta ustadzah, wali murid dan juga para pemuda sekitar posko. Mereka sangat antusias mengingat setelah dua tahun pandemi covid kegiatan takbir keliling di tiadakan. Kelompok kami di bagi dua tim ketika sholat ied dan juga pelaksanaan qurban, di masjid mambaul ulum dan juga masjid al muchoiri. Layaknya di desa sendiri disana kami juga ikut membantu memotong serta membagi daging hewan qurban, senang rasanya ketika kami juga mendapat bagian daging qurban yang sudah disiapkan oleh panitia. Malam harinya kami mendapat undangan untuk menghadiri safari sholat yang di adakan dua minggu sekali di dukuh tersebut. Besok malamnya kami diundang oleh pemuda sekitar dalam acara bakar-bakar serta silaturahmi antara mahasiswa KPM dan juga pemuda sekitar. Dari situ kami dapat mengenal para pemuda setempat juga menambah relasi bagi kami guna memperlancar progam-progam kami. Diminggu pertama ini juga kami mulai menyatu antara satu dengan yang lain, yang awalnya masih saling gengsi, saling tertutup, malu-malu, ada juga yang tidak krasan, ada yang merasa belum nyaman, kini semuanya menyatu saling bercanda tawa, saling mengasihi, saling perhatian, saling bercerita kisah satu dengan yang lain. Tidak ada pembeda bagi kami semua berjalan bersama layaknya keluarga baru.

Masuk di minggu kedua kami mulai berfokus pada progam inti kami terkait pelatihan UMKM bagian strategi marketing dan juga pencarian relasi terkait progam reboisasi. Untuk pelatihan UMKM sendiri kami melakukan pendataan pelaku UMKM yang ada di desa Grogol. Terdapat banyak sekali

pelaku UMKM yang ada di desa Grogol yang berpotensi untuk dikembangkan dan bisa merambah ke pasar-pasar yang ada di dalam bahkan di luar Kabupaten Ponorogo. Banyak kendala yang kami alami ketika melakukan pendataan, mengingat dua dukuh yang ada di dataran tinggi pun juga harus kita data. Medan yang terjal dan jauh, terik matahari yang menyengat tidak menyurutkan semangat kami dalam menjalankan tugas ini. Banyak problematika yang kami dapat setelah melakukan pendataan UMKM, rata-rata perizinan masih menjadi faktor utama dalam pemasaran produk UMKM yang ada disana. Di luar progam tertulis kami, kami juga dimintai tolong ikut serta membantu berladang masyarakat sekitar posko, mulai dari panen sawi, menanam jagung, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ladang. Suatu kebahagiaan tersendiri juga bagi kami melihat ladang yang hijau asri dan dikelilingi perbukitan yang indah, di tengah lelahnya fikiran dan badan kami setelah melakukan kegiatan satu hari penuh bisa menjadikan penyegaran tersendiri bagi kami. Di samping itu kami juga mulai menyicil sedikit demi sedikit mengenai kebutuhan guna menunjang progam reboisasi kami. Kami juga sering berkunjung ke rumah kediaman mas Didik guna mencari informasi dan sumber data terkait reboisasi, disamping itu banyak sekali hal baru yang saya dapat dari mas Didik, mengingat rekam jejak beliau yang sudah malang melintang di dunia alam dan juga trail. Beliau banyak bercerita pengalaman-pengalaman selama beliau terjun di alam bebas dan juga trail, beliau juga banyak memberi motivasi bagi kami, motivasi tentang indahnya alam jika kita mau merawat dan sadar, motivasi yang mampu membangun semangat kita dengan segala progam yang kita laksanakan. Di samping progam kelompok, kami juga mengadakan progam bersama dua kelompok lain yang ada di desa Grogol. Progam bersama kami ialah Gebyar KPM Desa Grogol yang mana satu minggu sekali

kami mengadakan rapat bersama guna mempersiapkan acara tersebut.

Masuk di minggu ketiga kami mulai fokus pelaksanaan program inti yaitu pelatihan terkait UMKM. Pada hari Senin kami melaksanakan pelatihan bersama kelompok KPM Mono Ekonomi Syariah yang ada di Desa Grogol. Pelatihan kali ini terkait dengan pelatihan Strategi Branding dengan sasaran pelaku UMKM yang sudah terseleksi. Dalam pelatihan ini juga dihadiri oleh Bapak Jalu Prasetya selaku Kepala Desa Grogol, dan dalam pelatihan ini diisi oleh Bapak Faruq, beliau adalah praktisi sekaligus pendamping UMKM yang ada di Ponorogo dan juga beliau merupakan direktur di salah satu Bank yang ada di Ponorogo. Di minggu ketiga selain fokus kepada UMKM kami juga menjalankan program penunjang kami yaitu terjun di Sekolah Dasar yang mana pada hari itu baru memulai pembelajaran setelah libur semester dan juga Idul Adha. Di Sekolah Dasar pertama kami melakukan perkenalan dari anggota kami dan mulai berbaur dengan Bapak-Ibu Guru dan juga murid-murid yang ada di sekolah dasar tersebut. Di hari selanjutnya kami juga mengajarkan upacara bendera mengingat setelah dua tahun pandemic covid upacara bendera tidak dilakukan di sekolah itu. Di samping itu juga kami juga terjun ke TPQ Junnatul Qubro yang juga baru memulai proses belajar mengaji setelah libur Idul Adha. Di situ kami menjadi tenaga pembantu mengingat tpq tersebut sudah menggunakan metode mengaji UMMI dalam proses pembelajarannya. Di hari terakhir minggu ketiga kami mendapat undangan untuk ikut serta dalam Nahdlatul Thullab IPNU-IPPNU Ranting Grogol yang kebetulan bertempat di posko putra. Kami untuk sementara pindah di mushola yang ada di depan posko kami.

Masuk di minggu ke empat di hari senin sebagian dari kami menghadiri upacara bendera di SDN 2 Grogol, SD yang kami ikut sertakan dalam program kami. Bahagia rasanya

melihat adek-adek semangat dan berhasil melaksanakan upacara bendera dari awal sampai akhir. Terbesit doa dan harapan kecil di lubuk hati kami semoga apa yang kami ajarkan bisa bermanfaat bagi masa depan mereka kelak. Setelah itu kami melakukan persiapan untuk program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM yang ada di Desa Grogol. Pada hari Selasa kami melaksanakan kegiatan tersebut. Dihadiri oleh Bapak Jalu Prasetya dan juga Bapak Ahmad Syakirin selaku DPL kelompok kami. Pelatihan kali ini diisi oleh Ibu Near Anggraini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Di hari Kamis 28 Juli 2022 kami melaksanakan program kami yang lain yaitu reboisasi. Semuanya sudah kami siapkan dari awal, mulai pencarian bibit, pembuatan himbauan, roundon acara dan lain-lain. Terkait bibit pertama kami diarahkan oleh Bapak Kepala Desa untuk mengajukan proposal ke BPDASHL Solo. Namun karena terkendala beberapa faktor akhirnya kami meminjam bibit dari Mas Didik. Untuk reboisasi ini kami tidak menanam dengan jumlah yang besar, mengingat di musim kemarau sulit untuk bisa melakukan penanaman dengan jumlah yang besar. Setelah koordinasi dengan Mas Didik kami akhirnya memutuskan untuk menanam pohon secara simbolis di sepanjang jalan menuju ke arah Dusun Pandan, yang mana jalan itu biasanya digunakan penduduk untuk jalan kaki menuju pasar dan menjual hasil bumi yang ada. Itupun tidak setiap hari, mereka turun ketika hari pasaran saja. Dalam acara ini kami juga mengundang penduduk sekitar dan juga Bapak Kamituwo Dusun Mingging. Sebenarnya kami juga mengundang Bapak Kepala Desa, namun karena suatu acara beliau tidak bisa hadir dalam acara kami. Kami berjalan kaki mendaki perbukitan untuk bisa sampai di lokasi acara. Tentu bukan suatu hal yang mudah mengingat beberapa orang dari kelompok kami tidak memiliki fisik yang cukup kuat untuk

mendaki perbukitan. Namun setelah beberapa kali istirahat akhirnya kami sampai juga di lokasi acara. Sebenarnya bisa menggunakan sepeda motor, namun tidak semua sepeda motor bisa digunakan untuk naik, hanya tipe sepeda motor trail yang bisa digunakan untuk naik. Acara dibuka dengan formal dan di isi sambutan oleh ketua kami, Bapak DPL kami, dan juga Bapak Kamituwo Dusun Mingging. Setelah itu ada sedikit pemaparan edukasi terkait reboisasi oleh anggota kelompok KPM kami. Acara dilanjutkan dengan sarapan bersama-sama, nikmat rasanya sarapan di atas perbukitan sambil melihat hijau dan indahnya alam Bumi Grogol. Setelah sarapan selesai kami langsung mengeksekusi melakukan penanaman di sepanjang jalan yang sudah kami tentukan. Tujuan kami tak lain adalah semoga kelak jika pohon-pohon itu sudah tumbuh besar bisa digunakan untuk tempat berteduh dan menjadikan sepanjang jalan rindang. Acara selesai pukul 11:30, dimana matahari sedang berada di atas kepala kami. Kami istirahat sejenak memakan jajanan yang kami bawa dari bawah sambil menikmati indahnya pemandangan alam. Kami juga dicarikan degan(kelapa muda) oleh warga sekitar untuk pelengkap waktu istirahat kami. Setelah mempersiapkan segalanya, akhirnya turun dengan jalan kaki sambil bercerita bergurau bersama, suatu pengalaman yang sulit untuk dilupakan dan musatahil pula untuk di ulang. Setelah sampai posko kami di sambut oleh Si Mbah dan di buat es untuk melepas dahaga, kami terharu melihat kebaikan Si Mbah kepada kami. Di minggu ke empat juga bertepatan dengan tanggal 1 Muharrom 1444H. kami memperingatinya dengan kenduri bersama warga sekitar dan khataman Al-Quran di masjid sekitar posko.

Di minggu kelima kami isi kegiatan kami dengan fokus untuk mempersiapkan acara puncak kami yaitu Gebyar KPM Desa Grogol. Mempersiapkan segala hal mulai mencari sponsorship, mempersiapkan konsep acara, mencari relasi

yang bisa di ajak kerja sama dan lain-lain. Acara Gebyar KPM nantinya akan dilaksanakan di minggu ke enam. Kami dari tiga kelompok sangat antusias guna mensukseskan acara Gebyar KPM Desa Grogol, mulai dari bergotong royong menyiapkan segala hal dan tak lupa pula kami juga saling mengingatkan untuk bisa menurunkan ego masing-masing agar acara ini bisa sukses dan lancar.

Di minggu ke enam kami fokus mengadakan Gebyar KPM dengan berbagai runtutan acara. Di minggu pagi kami mengadakan senam bersama yang dihadiri oleh istri dari Bapak Kepala Desa, ibu-ibu PKK dan juga masyarakat Desa Grogol. Disamping itu kami juga mengadakan lomba yang fokus di indoor seperti halnya lomba adzan, lomba kaligrafi, dan juga Tahfidz yang di ikuti oleh anak-anak di Desa grogol. Siang harinya kami mengadakan lomba yang fokus di outdoor seperti makan kerupuk dan juga balap karung. Senang rasanya melihat anak-anak yang sangat antusias mengikuti kegiatan kami.

Di minggu ke enam ini selain kami fokus pada progam Gebyar KPM kami, tak terasa di minggu ini adalah minggu terakhir kami berada di Desa Grogol. Begitu cepat rasanya waktu berlalu, yang rasanya kemarin kita baru datang kenal dengan orang-orang baru dan juga keluarga baru. Hari senin kami menghadiri upacara bendera di SDN 2 Grogol sekaligus berpamitan kepada bapak ibu guru serta adik-adik. Seluruh dari anggota kami datang dan mengikuti upacara bendera. Setelah upacara selesai kami tidak membubarkan adik-adik, ada sedikit sambutan dan ucapan terimakasih kepada adik-adik dan tentunya pihak sekolah yang sudah menerima kami dengan baik di SDN 2 Grogol. Kami juga menyerahkan sedikit kenang-kenangan berupa vandal, tak sampai di situ kami juga bersalam-salaman bersama adik-adik dan juga bapak-ibu guru.

Setelah itu kami fokus pada persiapan, mulai memasang benner, mendekorasi panggung, dan juga mengambil sound

system. Berbagai kendala bisa kami lalui bersama dan ketika waktu magrib semuanya sudah siap. Setelah isya' jamaah mulai berdatangan dan Alhamdulillah masyarakat Desa Grogol sangat antusias. Dalam pengajian kali ini kami mengundang Kyai Qomari sebagai mubaligh. Dalam pengajian ini kami juga menampilkan dari santri TPQ masing-masing kelompok yang sudah kami bina dan juga penyerahan hadiah kepada pemenang lomba. Dalam pengajian ini pula Bapak Kepala Desa juga menyampaikan sambutannya sekaligus menutup kegiatan KPM yang ada di Desa Grogol secara simbolis, yang kemudian dilanjutkan ke acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari dan di iringi oleh Group Banjari IPNU Desa Grogol. Ada satu kendala ketika acara berjalan yaitu listrik padam, tetapi tidak menyurutkan semangat namun justru menambah kesyahduan mendengar ceramah dari Kyai Qomari.

Minggu-minggu terakhir di Desa Grogol kami gunakan untuk berpamitan dan berterima kasih kepada yayasan TPQ Junnatu Qubro, masyarakat sekitar, Ibu-ibu yasinan, bapak-bapak yasinan dan semuanya yang sudah membantu dan memfasilitasi kami selama kami disana. Rabu sore kami berpamitan dengan murid-murid beserta Ustadzah TPQ Junnatul Qubro. Terlihat raut wajah sedih dari kami dan juga para Ustadzah, kami juga memberikan kenang-kenangan dan bersalam-salaman dengan seluruh murid di TPQ Junnatul Qubro. Hari kamis sebagian dari kami mempresentasikan hasil laporan kami kepada Bapak Kepala desa dan sebagian lagi dari kami berpamitan ke kediaman Mas Didik. Tak lupa kami juga memberikan kenang-kenangan kepada kepada Mas Didik. Suatu keberuntungan bagi kami bisa bertemu orang-orang baik disana. Malam harinya kami mengadakan tumpengan bersama tuan rumah dan juga beberapa pemuda sekitar sebagai tanda terimakasih kami karena sudah diterima dengan baik di rumah dan lingkungan tersebut. Hari Jum'at 12 Agustus, Kampus sudah memperbolehkan peserta KPM untuk meninggalkan

Desa masing-masing. Tapi kelompok kami sepakat untuk pergi berliburan bersama. Kami pergi ke salah satu pantai yang ada di daerah Trenggalek. Sepulang dari pantai kami berberes mempersiapkan barang-barang kami dan membersihkan tempat yang sudah kami tinggali selama 42 hari. Hari Sabtu 13 Agustus, menjadi hari yang tak akan bisa kami lupakan dimana kami harus saling berpisah dan meninggalkan keluarga dan lingkungan yang sudah sangat baik menerima kami. Pagi itu saya menjumpai Si Mbah yang sedang duduk sendiri sambil meneteskan air mata. Tidak rela sebenarnya meninggalkan sosok Si Mbah yang sudah menganggap kami sebagai cucunya sendiri. Pagi itu sarapan terakhir kami disana, dan tanpa di duga Si Mbah memasak kami menu yang special untuk kami. Setelah sarapan saya dan teman saya berinisiatif mengumpulkan teman-teman untuk berdiri membentuk lingkaran kecil. Di situ kami menyampaikan minta maaf dan rasa trimakasih kami satu persatu. Tak terasa air mata berlinang di antara kami, tangis pun pecah baik laki-laki maupun perempuan tidak rela rasanya berpisah dengan sahabat-sahabat yang sudah kami anggap sebagai keluarga baru kami, kami saling merangkul berdoa di atas tangisan kami semoga kami bisa dipertemukan kembali, bisa sukses bersama dengan jalannya masing-masing. Di sela itu ternyata Si Mbah melihat kami dengan meneteskan air mata sekan tidak rela ditinggal oleh cucu-cucunya. Kami langsung menghampiri dan sungkem satu persatu, Si Mbah mendoakan yang terbaik bagi kami dan Si Mbah juga berpesan akan slalu membukakan pintu jika kami kesana lagi suatu saat. Setelah itu kami menaikkan barang-barang kami untuk dibawa pulang dan kami meninggalkan tempat yang banyak memberikan kami pelajaran tentang segala pendewasaan.

Selama 42 hari kami disana banyak kesan yang kami dapatkan. Berawal dari kami yang tidak saling mengenal dan disatukan oleh kelompok 112, problematika di awal yang sudah

sempat menyurutkan semangat kami. Terimakasih Grogol telah memberikan kami banyak pelajaran berharga dalam hidup kami dan memberi gambaran kepada kami tentang bagaimana kehidupan sebenarnya. Terimakasih juga kepada keluarga Mbah Surat dn juga Ibu Anjar yang sudah menerima kami dengan baik dan bersedia kami repotkan, tak lupa masyarakat sekitar yang sudah menerima kami dengan baik juga dan sudah banyak membantu kami. Tak lupa pula Bapak Ahmad Syakirin selaku DPL kami yang sudah mengarahkan dan membimbing kami. Dan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa KPM 112 yang telah bersama-sama selama 42 hari, pahit manis telah kita lalui bersama sampai akhirnya air mata yang mengahntarkan kita pada sebuah perpisahan. Canda tawamu, segala bentuk perhatian satu dengan yang lain tidak akan pernah terlupakan kawan.

Banyak pelajaran hidup yang kami lalui bersama, mulai dari saling menghargai keputusann, saling perhatian satu dengan yang lain, menahan ego masing-masing dan lainnya. 42 hari yang singkat bagi kami dan akhirnya kita harus berpisah mengejar masa depan masing-masing. Jangan pernah lupakan kenangan kita kawan, canda tawa kita bersama. Dan saya pribadi mengucapkan beribu-ribu maaf kepada teman-teman apabila saya melakukan kesalahan baik di sengaja ataupun tidak. Semanis apapun caramu berpamitan perpisahan akan selalu menyakitkan. Terimakasih Grogol terimakasih KPM Kelompok 112 dan terimakasih orang-orang baik. See You Next Time.

"BERSINERGI DALAM PENGABDIAN DI DESA GROGOL"

Eka Nur Fransiska Putri

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang beralokasi tersebar di Ponorogo bagian selatan. Mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2019 yang mengikuti KPM Multi Displin kelompok 112. Lokasi KPM saya bertempat di Kecamatan Sawo Kabupten Ponorogo tepatnya di Desa Grogol. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 112 yang berjumlah 20 orang mengikuti pembekalan di kelas bersama DPL yaitu Bapak Ahmad Syakirin pada tanggal 22 Juni 2022.

Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, lokasi, contoh program kerja utama KPM Displin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengahruskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KPM Multi Displin kelompok 112 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Kami membentuk grup KPM dan berkenalan sebelum berkenalan secara resmi saat pembekalan bersama DPL.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM ditahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke

masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya selama ini, saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil pembekalan yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM. Kami melaksanakan survey pada tanggal 28 juni 2022, disana kami disambut dengan baik dan dari kepala desa menginginkan kami ketika datang di sana sudah mempunyai program kerja inti tentang apa saja yang akan dilakukan di desa tersebut. Kemudian kami berkumpul dengan semua anggota kelompok untuk membahas program kerja kita, setelah di pertimbangan kami sepakat untuk mengambil dua program kerja yakni *Marketing* terhadap UMKM di Desa Grogol dan Reboisasi. Selanjutnya untuk survey kedua kami sekaligus mempresentasikan program kerja kami.

Persiapan sebelum KPM saya persiapkan dengan matang, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan ke lokasi, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul dirumah iada salah satu anggota kelompok kami sekaligus mengumpulkan barang bawaan kami dan diantar ke lokasi menggunakan mobil. Kami berangkat ke lokasi tujuan

secara bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor. Kami sampai ke lokasi KPM sekitar pukul 10.30 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Desa Grogol Kecamatan Sawo kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KPM kami berjalan dengan lancar. Setiba di lokasi KPM kami belum diberi tempat untuk bermukim sehingga kami harus menunggu lumayan lama untuk menunggu keputusan dari pihak desa. Setelah mengetahui kondisi posko dari kelompok kami kurang setuju karena kami mengalami sedikit kesulitan dalam tempat tinggal, awalnya kami ditempatkan rumah yang cewek cowok nya terpisah cukup jauh, kami lalu berdiskusi dengan kepala desa setempat untuk mencari tempat tinggal yang berdekatan supaya nantinya tidak mengalami kesulitan. Pukul 12.00 WIB kami baru mendapatkan tempat tinggal yang tepat yaitu di rumah mbah surat. Kami disambut dengan senyum ramah oleh mbah surat dan keluarga. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM.

Besok paginya tepatnya pada tanggal 5 Juli 2022, kami melakukan pembukaan KPM secara resmi. Bertempat di aula balai Desa Grogol diikuti oleh tiga kelompok KPM yang bertempat tinggal di Desa Grogol, terdiri dari kelompok 110, 111, 112. Dengan tamu undangan yang hadir ialah kepala desa beserta perangkatnya, BUMDES, perwakilan dari ibu PKK, serta dihadiri tiga DPL dari kelompok tersebut. Pembukaan dimulai pukul 09.00-11.00 WIB pembukaan KPM berjalan dengan lancar, setelah selesai acara pembukaan kami kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat, seperti makan siang dan lain sebagainya kami juga banyak mengobrol bersama semua anggota kelompok untuk membahas kegiatan selanjutnya. Untuk malam hari kegiatan kami ialah sowan ke rumah Pak RT dan kamituwo dari dusun Karangjati yang merupakan kamituwo dari dusun yang kami tempati. Selanjutnya pada

tanggal 6 Juli 2022 kami survey ke dukuh pandan yang termasuk dukuh yang masih tertinggal dibanding dukuh lainnya yang ada di grogol. Kondisi jalan menuju dukuh pandan sangatlah *ekstrim* karena jalan yang berliku dan banyak bebatuan, namun disisi lain disana terdapat pemandangan yang sangat bagus banyak gunung dan lain sebagainya. Kami disana mengunjungi rumah bapak kamituwo dukuh pandan akan tetapi sesampai di lokasi beliau tidak ada dirumah sehingga kita hanya bertemu dan mengobrol dengan istrinya saja. Beliau bercerita tentang masyarakat disana yang sangat semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan tetapi dalam bidang pendidikan di daerah tersebut masih sangat kurang dalam jumlah murid maupun jumlah guru.

Minggu pertama masih adaptasi dengan lingkungan, hari sabtu di minggu pertama merupakan hari idul adha kami merayakan hari tersebut di desa grogol, untuk pertama kalinya kami merayakan idul adha tidak dirumah masing-masing. Kami sholat ied di masjid yang terdekat dengan posko bersama masyarakat setempat, setelah selesai sholat ied kami datang ke masjid lagi untuk membantu proses penyembelihan hewan qurban. Untuk malam harinya kami diundang oleh masyarakat setempat untuk menghadiri rutinan sholawatan yang diadakan setiap dua minggu sekali, yang kebetulan lokasinya berada di depan posko anak putra. Kami disambut dengan sangat baik oleh ibu-ibu disana. Kami juga mengikuti kegiatan desa seperti posyandu balita dan lansia yang dijadwalkan setiap dua minggu sekali saya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena bisa terjun langsung dalam kegiatan posyandu mengetahui bagaimana mengatasi ketika balita yang rewel ketika akan ditimbang maupun di ukur tinggi badannya, menurut saya hal tersebut sangat menyenangkan dari ibu-ibu PKK yang ikut serta dalam kegiatan posyandu juga sangat menerima kami dan membimbing kami dengan baik .

Minggu kedua tepatnya pada hari senin, 11 Juli 2022 kami melaksanakan survey terhadap UMKM yang ada di desa grogol guna melaksanakan proker kami yang pertama. Pada proker ini kami berkolaborasi dengan kelompok 110 mono ES, untuk kelompok mono ES membahas tentang *Branding* dalam UMKM sedangkan dari kelompok kami membahas *Marketing* nya, mulai tanggal 11- 17 Juli 2022 kami melakukan survey terhadap UMKM yang ada di Desa Grogol. Pada hari senin, 11 Juli 2022 saya survey ke tempat UMKM yang berjualan jamu tepatnya berada di dukuh kalisobo, sebelumnya kami di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan survey kebetulan saya sekelompok dengan mbak yani dan wahyu, kami mewawancarai bapak benu terkait sistem penjualan, lama berjualan dan menayakan apakah beliau berminat mengikuti pelatihan *branding* terhadap UMKM yang sedang dijalkannya, dan beliau berminat untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Setelah semua kelompok selesai survey terhadap UMKM yang dituju untuk mewawancarai pada hari senin, 11 Juni 2022. Kami semua kembali ke posko untuk mengadakan evaluasi terhadap kegiatan hari ini kemudian dilanjutkan makan siang dan istirahat, untuk kegiatan sore seharusnya kami mengajar di TPQ Junatul Qubro akan tetapi pada saat itu TPQ nya masih libur dan masuk kembali minggu depan tepatnya pada hari senin, 18 Juli 2022. Sehingga untuk jadwal sore dalam seminggu kedepan kami belum ada kegiatan. Kami juga memiliki kegiatan penunjang lainnya selain mengajar di TPQ Junatul Qubro yakni seperti mengikuti kegiatan rutinan yasinan untuk yang perempuan setiap malam selasa dan malam sabtu sedangkan untuk yang laki-laki setiap malam jum'at. Kemudian kami juga mengadakan belajar bersama anak-anak yang tinggal di dekat posko kami setiap habis magrib, dan juga mengadakan ngaji bersama setiap selesai sholat subuh di masjid mambaul ulum.

Hari selanjutnya kami masih melakukan pendataan UMKM di dukuh klanan seperti pengrajin tas, toko klontong, jamu tradisional, ternak puyuh, ternak lele, dan ayam potong kami membagi menjadi lima kelompok untuk melakukan pendataan UMKM tersebut. Setelah semua kelompok selesai melakukan pendataan kami semua kembali ke posko untuk guna melakukan evaluasi terhadap pendataan tadi dan dilanjutkan istirahat dan makan siang. Sedangkan untuk kegiatan sore kami membantu memanen sawi di sawah milik mbah surat beliau adalah orang yang memiliki rumah yang kami tempati, saya sendiri sangat senang bisa membantu memanen sawi di sawah karena selama ini memang saya belum pernah melakukan hal tersebut jadi disini sekalian bisa belajar cara menanam memanen dan merawat sayuran sawi.

Sebelumnya kami juga memiliki rencana acara penutupan yang dilakukan oleh tiga kelompok secara bebarengan yakni kelompok 110 Mono ES, 111 Mono IPA, dan 112 Multu Disiplin yakni kelompok kami sendiri. Dalam acara penutupan rencana akan diadakan bazar UMKM dari desa ini, UMKM yang mengikuti rencananya ialah para pelaku UMKM yang sudah mengikuti pelatihan yang kita adakan sebelumnya dan bersedia untuk mengikuti bazar guna memeriahkan acara penutupan kami nantinya, selain mengadakan bazar rencana kami ialah mengadakan lomba-lomba untuk anak TPQ, TK, dan SD kemudian dilanjutkan dengan pengajian. Pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 kami mengadakan rapat tiga kelompok untuk membahas mengenai rencana acara penutupan KPM yang akan kami adakan pada tanggal 7-8 Agustus 2022. Disamping itu kami juga mempersiapkan proker inti kami yang kedua yakni reboisasi seperti berkonsultasi kepada masyarakat pecinta alam yang ada di desa grogol untuk memberikan arahan mengenai pengadaan reboisasi tepatnya di gunung minggiing yang merupakan akses jalan masyarakat dukuh pandan jika ingin ke pasar ataupun sekolah mereka harus melewati jalan di

gunung mingging tersebut yang curam dan belum banyak pepohonan sehingga terasa panas. Kami membuat beberapa tulisan yang berisi sebuah slogan supaya tidak membuang sampah sembarangan dan anjuran untuk menjaga alam, pepohonan dengan baik serta menyediakan tempat sampah di berbagai posko di gunung mingging, hal tersebut kami lakukan dengan harapan supaya masyarakat benar-benar menjaga alam disana dengan baik, dan tidak menebangi pohon sembarangan.

Minggu ketiga tepatnya pada hari Senin, 18 Juli 2022 kami mengadakan gabungan dua kelompok antara 110 dan 112 dalam pelatihan *branding* dalam UMKM yang ada di desa grogol, kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB, dari sekitar 50 UMKM yang sudah kami survey dan ada sekitar 16 pelaku UMKM yang menginginkan untuk mengikuti pelatihan, serta hanya sekitar 8 pelaku UMKM yang bisa menghadiri untuk pelatihan *branding* pelaku UMKM untuk undangan yang bisa menghadiri diantaranya ialah pelaku usaha kue geti, hidroponik, jamu tradisional, milkaya, krupuk bawang, donat, permen tape selanjutnya kami juga mengundang bapak Jalu selaku kepala desa grogol DPL dari kedua kelompok. Untuk pemateri yang mengisi ialah bapak faruq beliau adalah dosen dari febi IAIN Ponorogo dalam penjelasannya beliau menerangkan tentang bagaimana cara pengemasan barang supaya bisa di hafali oleh pelanggan tentang cara pemasaran dan lain sebagainya materi-materi yang disampaikan beliau diterima dengan baik oleh peserta pelaku UMKM. Selesai acara pada pukul 11.00 WIB setelah menyelesaikan acara dengan lancar kami mengadakan sesi foto bersama para pelaku UMKM. Selanjutnya kami kembali ke posko masing-masing untuk istirahat, dan untuk kegiatan pada sore hari ialah mengajar di TPQ Junatul Qubro dalam mengajar TPQ disini kami membagi menjadi dua kelompok yang pertama ialah kelompok kelas Pidato dan yang kedua ialah kelas Tartil tujuan dari pembagian

kelompok tersebut ialah untuk mengenal kan cara-cara berpidato yang baik dan benar serta guna untuk penampilan yang akan tampilkan pada saat penutupan KPM nantinya, sedangkan tujuan dari tartil ialah memberi ilmu baru kepada adik-adik TPQ Junatul Qubro cara membaca Al-Qur'an dengan nada dan alhamdulillah kami diterima dengan baik oleh adik-adik TPQ Junatul Qubro dan para ustad dan ustadzah nya.

Sementara itu kegiatan UMKM selanjutnya adalah menindak lanjuti dari materi kemaren yaitu tentang cara pengemasan, kami mendampingi para pelaku UMKM untuk memberi arahan tentang pengemasan barang ataupun pemberian label dalam produk dagang mereka. Selanjutnya untuk minggu depannya tepatnya selasa, 26 Juli 2022 kami melakukan pelatihan *Marketing* untuk pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan sebelumnya, untuk yang mengisi materi *marketing* ialah ibu near beliau merupakan dosen dari kampus febi IAIN Ponorogo. Dalam materi ini beliau menerangkan tentang bagaimana kita memasarkan produk supaya banyak yang mengenal produk yang dijual oleh para pelaku UMKM bisa dengan cara online shop ataupun dititikan di toko oleh-oleh. Sementara itu kita mendapat sebuah tantangan dari desa tentang bagaimana cara kita untuk bisa membukakan pasar bagi para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan *marketing* tersebut, karena dalam UMKM ini saya mendampingi sebuah penjual permen tape yang kategorinya ialah makanan tradisional yang bisa dijadikan oleh-oleh, jadi saya membukakan pasar dengan cara menitipkan permen tape tersebut ke IKM MART Ponorogo yang merupakan toko pusat oleh-oleh, setelah saya menawarkan produk tersebut ke IKM MART Ponorogo pemilik toko menyambut dengan baik dan mereka menerima jika saya menitipkan permen tape tersebut ke toko mereka kemudian saya menyampaikan ke pak khoiri yang merupakan penjual permen tape tersebut dan beliau pun

menyanggupi hal tersebut jadi jika KPM nantinya sudah selesai beliau bisa menitipkannya sendiri di IKM MART tersebut.

Pada minggu kelima tepatnya pada Kamis, 28 Juli 2022 kami melaksanakan proker kedua yaitu reboisasi di gunung mingging, kita berangkat pada jam 8 pagi berjalan bersama teman-teman dan tiba pukul 09.30 WIB untuk undangan yang hadir ada DPL kami pak syakirin dan masyarakat desa grogol khususnya di dukuh mingging, disana kami menanam kembali beberapa pepohonan dan acara berjalan dengan lancar kami turun sekitar pukul 13.00 WIB. Selesai acara kami langsung kembali ke posko untuk istirahat. Setelah kegiatan reboisasi selesai kegiatan selanjutnya ialah menyiapkan acara penutupan KPM kami. Pada Minggu, 07 Agustus 2022 kegiatannya ialah bazar UMKM beserta lomab adzan, tahfidz, dan mewarnai kaligrafi selanjutnya untuk sore hari ialah lomba makan krupuk dan balap karung. Untuk tanggal 08 Agustus 2022 pada malam hari kami mengadakan pengajian yang diisi oleh kyai Qomari acara tersebut merupakan sekaligus penutupan KPM kami.

Berdasarkan kepada pelatihan UMKM dan reboisasi yang telah dilakukan, penulis menyajikan tulisan ini semata untuk melihat dampak dari kegiatan KPM (Kuliah pengabdian Masyarakat) yang telah dilakukan di desa Grogol kecamatan Sawo kabupaten Ponorogo. banyak sekali cerita yang telah diciptakan selama 40 hari pengabdian di desa tersebut, dan banyak pula kesan dan pesan yang nantinya diharapkan mampu menjadi sebuah hasil dan kenangan atas apa yang telah dikerjakan selama kegiatan pengabdian ini.

Dari setiap kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat di desa Gogol merupakan suatu hal yang berarti dan bermanfaat bagi kami para mahasiswa KPM. Ketika awal kedatangan banyak sekali perbedaan, mulai dari perbedaan latar belakang sehingga menimbulkan berbagai perbedaan

pendapat. Akan tetapi, demi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami para mahasiswa mencoba untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap satu dengan yang lainnya supaya timbul rasa nyaman dan kekompakan. Selama 40 hari di desa Grogoldan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, banyak sekali pelajaran dan hikmah yang dapat diperoleh. Mencoba belajar memahami lingkungan sekitar, berfikir dewasa, bersosialisasi, serta mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan.

Hal pertama yang akan penulis sampaikan ketika pelaksanaan KPM (Kuliah pengabdian Masyarakat) ini yakni ucapan syukur karena seluruh program dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan akademik yang telah didapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, akan tetapi juga pelajaran hidup keseharian juga. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan, karena membuat penulis banyak belajar dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Selama ini pula penulis juga merasakan keluarga baru dari latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut justru membuat pengalaman dan pembelajaran baru untuk mencoba menjadi lebih baik lagi. Saya sebagai penulis dan juga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat desa Grogol karena dapat menerima kami dengan tangan terbuka. Dan untuk teman-teman, terimakasih karena telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, pelajaran tentang bagaimana cara menghadapi segala bentuk perbedaan dan pelajaran bagaimana cara untuk tetap menjadi tim yang solid.

Untuk desa Grogol, semoga menjadi desa yang lebih maju khususnya dalam UMKM. Harapan kami dari mahasiswa KPM semoga desa Grogol tetap menjaga budaya, persaudaraan,

dan tetap bersemangat dalam pengembangan desa yang lebih maju.

Dan untuk teman-teman, jangan pernah lupa akan perjuangan kita dalam mengabdikan di desa Grogol, dan jangan lupa akan segala kenangan yang telah diciptakan bersama. Semoga kelak kita bertemu dalam satu busana yang sama, yakni saat wisuda. Terimakasih untuk segala pengalaman dan kenangan.

40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL

Fadli Mustafa

Desa Grogol merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan batas di sebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jrasah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan disebelah barat dengan desa Ngadisanan. Desa ini di pimpin oleh bapak Jalu Prasetyo selaku kepala desa, yang memiliki luas wilayah 112.818 Ha dengan jumlah penduduk 8.729. Desa Grogol terdiri dari 8 dukuh, antara lain dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gombak. Di desa grogol terdiri atas 19 Rukun Warga dan 60 Rukun Tetangga. Desa juga memiliki lembaga pendidikan yang cukup memadai, yang meliputi lembaga Playgroup, TK/RA, SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA.

Di desa Grogol mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang. Desa ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanaman di persawahan seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, tomat, kedelai, kacang tanah, ketela, brambang, cabai. Di perkebunan atau perbukitan masyarakat menanam jagung, ketala batang, dan tanaman rerambatan. Karena hanya bisa ditanami pada musim penghujan saja, tidak ada ketersediaan air pada musim kemarau. Dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara domba, sapi dan kambing, mereka memanfaatkan alam sekitar untuk memberi makan ternak mereka. Dan dari sektor perdagangan rata-rata mereka memanfaatkan hasil olahan pertanian, perkebunan dan juga peternakan seperti yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan di pasar desa dan kepada masyarakat luar desa grogol.

Desa ini memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan, yang meliputi beberapa bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang budaya, olahraga, kesehatan dan bidang lingkungan hidup. Di bidang ekonomi yaitu banyaknya pelaku UMKM yang produksi sendiri, mulai dari makanan basah atau siap saji sampai makanan kering atau instan yang sudah dikemas rapi dan tahan lama. Serta pasar desa yang sangat strategis tempatnya dan memadahi masyarakat untuk memasarkan produknya. Di bidang kebudayaan yaitu kesenian reog dan gajah-gajahan, kesenian tersebut masih di budayakan dan selalu dikembangkan oleh masyarakat. Di bidang olahraga desa ini memiliki banyak fasilitas yang memadahi, seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli, dan meja pingpong. Anak-anak dan pemuda pun sangat aktif dan bersemangan untuk berlatih olahraga tersebut. Di bidang kesehatan, desa ini memiliki poli klinik sendiri. Dan di bidang keagamaan yaitu makam Ki Ageng Ratmojo yang bertempat di dukuh Klanan. Dari cerita masyarakat, beliau adalah orang penderek Bhatoro Katong yang kemudian menyebarkan agama Islam di wilayah ponorogo bagian tenggara, dan beliau juga ikut andil dalam merintis berdirinya desa grogol. Makam tersebut sangat berpotensi untuk wisata religi, karena kurangnya sarana dan prasarana di tempat tersebut, tempat tersebut menjadi sepi peziarah.

Di bidang lingkungan hidup, desa ini memiliki banyak aset yang bisa di kembangkan dan di kelola dengan baik, ada yang berupa tempat wisata dan lahan produktif, seperti gunung minging, wilayah persawahan yang luas, wilayah dataran tinggi yang luas. namun banyak yang terbengkalai karena kurangnya perhatian dari pihak desa dan dari masyarakatnya sendiri. Yang seharusnya dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan dapat bermafaat untuk masyarakat sekitar, malah

dirusak sendiri oleh masyarakat, terutama pembukaan lahan baru untuk pertanian di wilayah perbukitan.

Di bidang sarana dan prasarana, desa ini sangatlah kurang perhatian, jalan yang sudah rusak parah dan itu hampir di seluruh daerah desa, jembatan penyebrangan yang kurang merata dan masih ada yang menggunakan jembatan dari bambu. Terdapat 2 dusun yang tertinggal atau kurang perhatian dari desa yaitu dukuh pandan dan dukuh Gombak, karena jauh dari pusat desa. Akses jalan yang hanya bisa di tempuh dengan jalan kaki, bisa di tempuh dengan kendaraan tapi harus melewati beberapa desa dan jalannya pun banyak yang rusak dan curam. Dan ketika saya berdialog dengan warga dukuh pandan ternyata dulu 2 dukuh tersebut pernah ricuh dan ingin keluar dari desa grogol dan ingin mendirikan desa sendiri. Akhirnya dari desa dibuatkan akses jalan alternative untuk menuju pusat desa, tapi hanya bisa dilewati dengan jalan kaki dan menggunakan motor yang sudah dimodifikasi. Dan juga warga pernah mau merobohkan sekolah dasar (SD) karena kurangnya perhatian dari pihak desa, pihak pengajar dan pihak pengajarpun seenaknya sendiri dalam menyampaikan pelajaran, juga sering tidak mengajar di kelas. Serta fasilitas sarana dan prasarana yang sangat kurang layak membuat warga was-was untuk menyekolahkan anaknya di situ. Masyarakat pun memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di luar desa. Akhirnya masyarakat bisa tenang ketika pimpinan/kepada sekolah SD tersebut digantikan dengan yang baru dan lebih baik, serta peduli terhadap masa depan anak-anak disana.

Kegiatan Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Di hari pertama KPM, kami langsung mendatangi balai Desa Grogol, dan langsung diarahkan ke Posko yang terletak di dukuh Karangjati. Kami disambut dengan baik sekali oleh masyarakat sekitar posko tersebut. Kami pun langsung

melaksanakan bersih posko masing-masing, posko kami terpisah menjadi 2, yaitu untuk laki-laki dan perempuan. kemudian pada malam harinya kami melakukan persiapan acara pembukaan KPM di Desa Grogol. Di hari selasa dilakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya, tokoh-tokoh masyarakat serta bapak Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah acara pembukaan langsung melaksanakan program pendataan UMKM selama 2 minggu di semua dukuh yang ada di desa ini.

Pertama mensurvei dan mendata pelaku UMKM di dukuh pandan, dengan keadaan alam yang sangat indah sekali karena dukuh tersebut berada di pucuk gunung. Kemudian menuju ke rumahnya bapak kamituwo dukuh pandan, beliau menyambut kami dengan baik sekali, dan mendata aset yang ada di dukuh tersebut yang kebanyakan mereka produksi Nasi Tiwul Instan. Karena disana sudah menjadi kebiasaan membuat nasi tiwul untuk dikonsumsi setiap harinya dan pemasarannya sudah sampai ke luar negeri. Selain nasi tiwul, disana juga banyak berbagai jenis pohon kelapa, mulai dari kelapa hijau, kelapa gading, kelapa poyo, kelapa kuning, kelapa wulung, dan masih banyak jenis yang lainnya. Tapi masyarakat disana tidak memperjual belikannya ke luar daerah karena kendaraan dan akses jalan yang sangat terjal. Mereka hanya menggunakan untuk keperluan sehari-hari.

Selanjutnya melakukan pendataan UMKM di dukuh Kalisobo, disitu ada salah satu UMKM yang sudah maju sekali yaitu susu Milkaya, UMKM tersebut sudah memiliki perizinan yang sangat lengkap dan juga sudah memiliki pabrik untuk tempat produksi susu. Tetapi mereka masih kesulitan dalam pemasaran produknya. Selanjutnya mendata di dukuh Karangjati, disitu ada salah satu UMKM yang sangat berpotensi yaitu Permen Tape Andalan, yang perizinan beliau sudah

lengkap tetapi dari sektor pemasaran masih kurang dan itu menjadi PR bagi kami untuk menindak lanjuti UMKM tersebut.

Selanjutnya mendata UMKM di dukuh Klanan, di dukuh tersebut terdapat banyak sekali UMKM yang berpotensi salah satunya Sambel Pecel, UMKM tersebut sangat berpotensi sekali karena jaringan pemasaran yang dimiliki sudah sangat luas, sampai ke luar kota bahkan luar negeri. Tetapi kendala yang beliau alami adalah dari segi perizinan produk, produk tersebut belum memiliki perizinan sama sekali dan itu sangat berpengaruh kepada pemasaran produk tersebut dan itu juga yang menjadi problematika UMKM yang harus terselesaikan. Selanjutnya mendata di dukuh Grogol, disitu ada banyak sekali UMKM yang kita jumpai, ada 2 UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Kue Geti dan Krupuk Bawang. Untuk Kue Geti sendiri dari perizinan produk sudah sangat lengkap sekali tetapi problem yang beliau alami adalah di pemasarannya, karena pemiliknya umurnya sudah tua dan beliau terkendala ketika mau menjualkan produknya secara online. Dari UMKM krupuk bawang mengalami kendala di perizinan, produk tersebut belum memiliki perizinan sama sekali.

Setelah melakukan pedataan dan pemetaan UMKM, kami melakukan pelatihan untuk pelaku UMKM yang bisa di kembangkan. Dalam hal pelatihan ini kami berkolaborasi dengan kelompok KPM mono disiplin Ekonomi Syariah. Pelatihan pertama di lakukan oleh kelompok KPM Mono Disiplin Ekonomi Syariah, tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM yang telah kami jaring. Pelatihan tersebut langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa, beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di desa tersebut. setelah itu dilanjutkan penyampaian materi Strategi Branding yang disampaikan oleh Bapak Faruq, beliau adalah praktisi sekaligus pendamping UMKM di Ponorogo dan juga beliau merupakan

direktur di salah satu Bank yang ada di Ponorogo. Materi yang disampaikan beliau sangat bagus sekali dan bisa menghipnotis seluruh peserta yang hadir baik dari pelaku UMKM ataupun dari mahasiswa.

Pelatihan Kedua dilakukan oleh kelompok kami, yang menjadi program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM desa Grogol. Pelaksanakan pelatihan Strategi Marketing yang disampaikan oleh ibu Near Anggreini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait prolematika yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk mereka.

Setelah melakukan pelatihan kami melakukan pendampingan kami melakukan pendampingan di pelaku UMKM, dan kebetulan kami memegang UMKM Sambal Pecel dan Krupuk Bawang, di pendampingan hari pertama ini kami menemukan banyak sekali problem dari UMKM tersebut disitu kami pilih dan akhirnya kami memilih untuk mengurus perizinan NIB dan PIRT dan juga perbaikan pengemasan dan juga label. Kemudian mencari informasi tentang perizinan NIB dan juga PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo untuk mengurus perizinan dari beberpa pelaku UMKM yang kami dampingi. Setelah semua persyaratan sudah siap dan lengkap kami langsung mendaftarkan 2 UMKM tersebut ke Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT, alhamdulillah setelah melewati proses yang agak panjang akhirnya kami berhasil mendaftarkan produk Sambal Pecel dan Krupuk Bawang ke Dinas Kesehatan. Dan kami penyerahan perizinan tersebut kepada kedua pelaku UMKM tersebut, mereka sangat bahagia sekali karena telah dibantu mengurus perizinan NIB dan PIRT tersebut, saking bahagianya mereka

sampai menangis terharu dan momentum seperti itu yang sangat terkenang sekali untuk kami ketika kami pulang dari desa Grogol.

Pendampingan selanjutnya yaitu di Kue Geti dan Permen Tape, problem mereka yaitu di pemasaran yang kurang meluas karena kekurangan SDM dari mereka untuk memasarkan produknya. Akhirnya kami mencari solusi dari masalah tersebut dengan membantu menawarkan produk mereka ke swalayan yang ada di Ponorogo. Dan alhamdulillah kami berhasil mendapatkan swalayan yang mau kami titipi produk Permen Tape dan Kue Geti. Pemilik UMKM tersebut sangat senang sekali ketika kami berhasil mendapatkan pasar baru untuk produk mereka dan tentunya mereka sangat berterima kasih kepada kami.

Kegiatan selanjutnya yaitu program reboisasi dengan melakukan edukasi dan penanaman pohon peneduh, pencegah longsor dan penyerap air hujan. Pelaksanakan Reboisasi ini bertepatan di gunung Mingging dan juga salah satu akses jalan alternative ke 2 dusun terpencil. Peserta yang kami ikutkan selain mahasiswa KPM 3 kelompok, kami juga mengundang masyarakat sekitar dan juga sebagian dari perangkat desa. Karena kondisi cuaca saat itu yang sangat panas kami hanya menanam 20 pohon dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat sekitar agar menjaga ekosistem tetap utuh dan baik. Dan juga sebagai tempat berteduh masyarakat sekitar kelaknya yang melakukan perjalanan melewati jalan tersebut. Kami juga melakukan penyiraman tanaman setiap 2 hari sekali, dan hal tersebut tidaklah ringan, kami harus membawa air dengan jurigen dari bawah ke atas tempat kami menanam.

Minggu terakhir KPM, kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol. Terdapat beberapa serangkaian acara diantaranya, lomba anak-anak SD dan TPQ, bazaar UMKM, penutupan KPM di Desa Grogol dan di akhiri dengan

pengajian akbar. Runtutan acaranya di pagi hari kita adakan senam bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar dan juga kita mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kita bina untuk menjualkan produk mereka. Setelah senam dilanjutkan dengan perlombaan untuk anak SD. Pada pagi hari ada lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan, pesertanya sangat antusias sekali sampai jumlah peserta melebihi batas maksimum. Pada siang hari kita melaksanakan lomba makan krupuk dan balap karung, selain dari peserta lomba dari panitia pun juga ikut memeriahkan lomba balap karung. Selanjutnya acara pengajian akbar pada malam, menjelang maghrib semua persiapan sudah selesai semua. Setelah isya' jama'ah mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat desa Grogol sangat antusias sekali mengikuti pengajian akbar yang di isi oleh mubaligh kondang yaitu Kyai Qomari. Sebelum mubaligh naik kami meyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari.

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang kami jalani selama disana diantaranya, yasinan kumpulan masjid, sima'an al-Quran setiap malam minggu, rutinan sholawatan setiap 2 minggu sekali, kegiatatan memperingati 1 Muharram, rutinan sholawat IPNU IPPNU, mengajar di SDN 2 grogol, mengajar di TPQ Junnatul Qubro. Keakraban dengan pemuda dan masyarakat disana sudah membuat saya begitu nyaman berada disana, karena kecocokan pemikiran, topik pembicaraan dan karakter orang. Yang saya suka dari pemuda disana yaitu tidak ada yang marah dan bermusuhan, padahal setiap ketemu selalu ber olok-olokan. Masih banyak pengalaman dan pelajaran yang

belum tercantumkan dalam tulisan ini, karena bagi saya setiap saat disana adalah pengalaman bagi saya.

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan tersebut adalah:

1. Mendaftarkan produk Krupuk Bawang dan Juga Sambal Pecel di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT guna memaksimalkan pemasaran dari produk mereka,
2. Mendapatkan pasar baru untuk UMKM Permen Tape dan juga Kue Geti di pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang berada di Ponorogo,
3. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem alam dan melakukan perhijauan di daerah yang gersang,
4. Eratnya tali silaturahmi kami dengan masyarakat sekitar posko dan masyarakat yang terlibat dalam program kerja kami.

Kesan dan Pesan

Kesan selama KPM di Desa Grogol. Banyak sekali kesan, pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama disana. Yaitu baik, ramah dan kekeluargaan dengan masyarakat sekitar sudah sangatlah erat, jadi membuat saya berat untuk meninggalkan desa tersebut. Dan juga seluruh teman-teman KPM yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri. yang selalu mengingatkan saya ketika saya salah dan tidak tepat, dan selalu memperhatikan dan memberi nasihat kepada saya. Bahkan saya sudah menganggap mereka semua seperti keluarga saya sendiri. intinya saya sangat berterima kasih Kepada Tuhan yang telah mempertemukan kita semua di dalam kegiatan ini. Dipertemukan dengan semua teman dan orang yang sangat baik-baik. Dengan setiap karakter yang berbeda-beda, membuat saya banyak belajar memahami orang lain. Akhir dari kegiatan ini bukanlah sebuah perpisahan,

melainkan awal dari pertemuan untuk selalu menjalin silaturahmi sampai kapanpun.

Pesan yang bisa saya tuliskan disini yaitu pesan khususnya untuk diri saya sendiri, yaitu selalu belajarlh setiap saat, kapanpun dan dimanapun, karena belajar tidak harus di bangku sekolah dan di bangku kuliah, karena pelajaran untuk hidup dimasyarakat tidak diajarkan di sekolah dan kuliah. Selalu bersemangat dalam melakukan kebaikan walaupun kamu tahu mereka tidak akan bisa membalasnya, jangan pernah membeda-bedakan orang lain dari drajat pangkatnya, karena semua orang berhak mendapatkan kebaikan dari orang lain. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT. Diberi kesehatan, kelancaran segala urusan.

SEMUA ADALAH PERSPEKTIF

Fahrian Fadhillah Fahmi

Hal terpenting dalam hidup, adalah memberi. Itu sepenggal kata yang tertanam pada diri saya, bahwa hidup ini adalah memandang kedepan tetapi tidak melupakan yang ada disamping dan dibelakang, itulah kenapa kita musti menghargai, toleransi, memberi, pada sesama manusia bahkan apa-apa yang diciptakan Tuhan.

Berbicara perkuliahan tidak melulu soal bangku kuliah yang cuma mendengarkan, memahami, membaca dan menulis. Tetapi saya juga dituntut untuk terjun mengamalkan ilmu yang didapat. Seperti yang dikatakan Antonio Gramsci, bahwa setiap manusia adalah intelektual, tetapi tidak semua manusia memiliki fungsi intelektual di masyarakat. Itu yang menjadi perbincangan inti pada tulisan ini.

Tulisan ini saya buat tepat setelah pelaksanaan KPM, ya, KPM adalah kuliah pengabdian masyarakat. Jadi kampus saya, IAIN Ponorogo mengadakan kuliah pengabdian masyarakat untuk mahasiswa semester 6 yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus sampai dengan 12 Agustus. Tapi sebelum itu juga ada agenda pra sampai pasca kegiatan, tentunya ini menjadi geliat untuk para mahasiswa, semangat akan menghadapi hal baru, teman baru, ilmu baru sudah mulai digaungkan.

Agenda pra kegiatan kpm ini ada beberapa yaitu pembekalan dari DPL, DPL kelompok saya adalah pak Ahmad Syakirin, beliau dosen syariah. lalu ada survey lapangan ke lokasi, lokasi KPM kami di desa grogol kecamatan sawoo.

Survey yang pertama dilakukan hari selasa 28 juni, disana kami menghadap kepala desa guna mengantarkan surat pengabdian dan menanyakan perihal desa, potensinya apa aset nya apa yang akan saya buat program kerja bersama kawan-

kawan. Tetapi bapak kades sedikit tidak respek dengan kehadiran kami, yang pada awalnya kami ingin bertanya tentang desa Grogol, malah ganti ditanya progres dari kalian apa, padahal hari itu masih hari pertama untuk survey ya jelas belum ada progres yang konkret dari kawan-kawan. Tapi alhasil, kami pun manut apa kata pak kades dan diberi waktu untuk menyusun program kerja sampai tanggal 2 juni. Problemnnya adalah ketidaksesuaian antara metode ABCD dan permintaan dari desa, yang harusnya penentuan program kerja inti itu dilakukan minggu pertama setelah inkulturasi malah menjadi sebelum pelaksanaan KPM. Hasil survey nya pun juga memuaskan karena Grogol sendiri memiliki banyak potensi.

Dari hasil survey kami ada 2 narasumber yaitu kepala desa, pak jalu Prasetyo dan BUMDES, pak pandu, kami mendapat beberapa data tentang potensi desa Grogol, yaitu ekonomi dan pendidikan. Dari bidang ekonomi yaitu UMKM desa Grogol yang banyak dan beranekaragam, rata-rata UMKM yang belum bisa Beradaptasi dengan perubahan globalisasi dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul pada UMKM. Maka dari itu program kerja yang kami susun terfokus kepada ekonomi dan pendidikan. Dan alhamdulillah pasca survei pertama di desa Grogol kami melakukan musyawarah. Dan pada akhirnya kami bisa membuat program kerja dan bisa kami paparkan kepada Kepala Desa dan BUMDES dan akhirnya di acc.

Program kerja yang kami buat adalah pengembangan UMKM dengan pelatihan marketing, reboisasi, pendidikan ada SD dan TPQ, lalu kegiatan berbaur seperti yasinan, sholawatan dan lain sebagainya. Reboisasi kami lakukan karena ada beberapa masalah di salah satu dusun tepatnya kawasan bukit minging, bahwasanya ada lahan yang ditebangi sekelompok masyarakat untuk menghidupi diri mereka sendiri atau bahasa lainnya menjadi lahan pangan. Padahal, fungsi hutan adalah

untuk menjaga agar alam tetap lestari dan tidak terjadi bencana. Oleh karena itu, kami mengangkat program kerja reboisasi guna menanam kembali pohon yang ditebang oleh masyarakat dan memberi sedikit edukasi alam agar masyarakat paham akan bahaya penebangan hutan.

Tahap inkulturasi terjadi pada minggu pertama, kami bersih-bersih posko dan sowan-sowan ke pemangku adat mulai dari kepala desa, kami tuwo, RT, guna meminta restu dan arahan bahwa kami akan menjadi bagian dari desa Grogol untuk sementara. Sementara itu program inti kami yang UMKM pun mulai berjalan, dimulai dengan pendataan UMKM, jadi tahapan untuk pelatihan marketing yaitu pendataan UMKM guna memudahkan penyeleksian UMKM yang grade A, jadi UMKM yang ada di desa Grogol itu diklasifikasikan menjadi grade A, B, C dan seterusnya berdasarkan kualitas produk. Dan yang akan kami pilih adalah kriteria grade A. Untuk waktu pendataan dan penyeleksian membutuhkan waktu 2 minggu karena UMKM di desa grogol ini sangat banyak, hampir 500 UMKM tapi untuk mempersingkat pendataan kami tidak mensurvey semuanya, karena ada 2 kelompok yang kebetulan programnya juga sama. Kedua kelompok ini multi disiplin dan mono ekonomi syariah dibagi 8 dusun, artinya 1 kelompok kebagian 4 dusun. Kelompok kami multi disiplin kebagian dusun Karangjati, kalisobo, klanan, pandan.

Untuk pendataan kami mulai di hari keempat 6 Juni minggu pertama, yang kami tuju pertama yaitu dusun pandan, ya, dusun pandan ini merupakan dusun yang jauh dari desa grogol karena rutanya yang jauh harus melewati 5 desa di kecamatan sawoo. Disana, kami ke rumah kami tuwo untuk menanyakan perihal UMKM yang ada di sana, Karena pak kami tuwo tidak ada karena ada acara lain, akhirnya kami pun menanyai Bu kamituwo, dari bu wo mengatakan untuk UMKM di dusun pandan ini lebih ke tas anyaman dan nasi tiwul.

Setelah melewati waktu yang panjang akhirnya kami pun pulang, tapi sebelum pulang kami sempat survey di salah satu SD yang berpotensi ketertinggalan, karena banyaknya tenaga pendidik yang tidak profesional dan muridnya sedikit membuat kami ingin memasuki SD tersebut, tetapi setelah dipikir kembali kami tidak sanggup untuk pulang pergi dari lokasi posko menuju dusun pandan, maka berdasarkan kesepakatan bersama akhirnya tidak kami ambil. Kemudian malam harinya kami menghadiri undangan dari ibu lurah untuk yasinan dirumahnya, saat itu saya yang dihubungi disuruh datang khususnya yang perempuan karena yasinan dan sholawat itu untuk ibu-ibu, tetapi saat yasinan hampir usai yang laki-laki pun disuruh datang makan-makan. Sebelum pulang, kami berkenalan dengan ibu lurah ditanyai satu-persatu nama dan alamat. Itu membuat saya bangga kepada bu lurah karena sifatnya yang bersosial tinggi, tetapi agak jutek dan keras bahasanya, maklum beliau asli orang Sumatra barat, Padang.

Kemudian terkait program reboisasi, kami survey ke lokasi pada hari ke 5. Ada beberapa tahap untuk reboisasi diantaranya; penggalan data, identifikasi masalah, solusi. Penggalan data kami disuruh pak kades untuk menemui mas Didik. Mas didik ini adalah seorang aktivis alam yang ada di desa Grogol, kecintaannya terhadap alam dan lingkungan ini sangat luar biasa mulai dari menanam pohon di hutan sendirian, memberi himbauan agar tidak membuang sampah di sungai dan masih banyak lagi.

Kami datang ke rumah mas Didik untuk meminta arahan, ternyata benar bahwa ada hutan gundul di area bukit mingging. Permasalahannya adalah kurangnya pengawasan dari perhutani, hutan dijadikan lahan pangan, dan kesadaran warga yang masih rendah. Setelah mengetahui permasalahannya kami direkomendasikan untuk menanam

pohon di pinggir jalan menuju pandan, ini adalah jalan setapak kaki diperuntukkan bagi warga yang berjalan kaki menuju pasar atau kawasan yang dibawah. Kami sepatutnya dengan rekomendasi mas Didik, karena cuaca kemarau yang tidak memungkinkan menanam pohon skala besar, ini bisa menjadi alternatif bagi kami. Penanaman pohon simbolis.

Masih di minggu pertama, kami tidak melupakan kegiatan penunjang artinya, selain program inti kami juga fokus di kegiatan penunjang seperti posyandu, diajak pengajian, senam, gotong royong membantu orang yang punya posko. Baik, akan saya jelaskan satu persatu. Untuk posyandu kami diarahkan oleh ibu lurah, karena beliau seorang dokter yang juga bekerja di instansi bidan. Ada 5 dusun yang kami ikuti posyandu, karena tidak memungkinkan semuanya ikut maka kami buat kelompok. Kemudian diajak pengajian itu kami diajak oleh ibu Anjar, beliau adalah aktivis keagamaan yang bergerak di ketua muslimat Sawoo, sungguh teladan yang hebat bagi saya ketika memandang bu anjar ini mempunyai semangat, gairah yang luar biasa khususnya di bidang sosial keagamaan, contohnya menghadiri rutinan di desa yang jauh dan jalannya ekstrim meski harus tengah malam jam 1 lebih. Kemudian senam, kami hanya lingkup anggota kpm saja dan masyarakat sekitar yang mau ikut juga sangat diperkenankan. Yang terakhir gotong royong ini adalah membantu bu anjar dan pak e yang memiliki rumah posko kami, waktu itu membantu memindahkan pasir ke ladang. Mungkin ini juga bagian yang kami beri, seperti yang saya sampaikan di awal .

Dari kami juga ada kegiatan spesial Idul Adha, yaitu takbir keliling. Takbiran ini kami adakan malam minggu atau malam lebaran id adha. Kegiatan ini menggait anak-anak TPQ junnatul qubro, meskipun kami belum ngajar di TPQ tapi atas izin pak yai imam, beliau adalah ketua yayasan dan dibantu

komunikasi dengan wali murid, akhirnya kami bisa mendapatkan massa anak-anak itu tadi. Takbiran dimulai ba'da isya, perlengkapannya seperti obor ada sekitar 50 obor dan mobil pick up untuk sound sistem dan vokal takbir. Antusias dari peserta murid TPQ sangat baik mereka semua senang dan warga sekitar juga ikut keluar rumah menyaksikan. Rute nya mulai dari TPQ ke selatan 200 meter lalu ke barat 100 meter kemudian ke Utara 100 meter dan terakhir ke timur sampai ke TPQ lagi. Tidak terlalu panjang karena anak-anak pun jalan kaki, kasian jika harus berjalan lama.

Di besoknya sholat Idul Adha digelar, kami bersama-sama mengikuti, setelah usai kami juga membantu menyembelih hewan qurban dibagi 2 masjid karena masjid dekat posko itu ada 2 dan kebetulan sama-sama dekatnya, jadi kami bagi 2 kelompok. Saya kebagian masjid yang utara, disana menyembelih 4 kambing, saya dan teman-teman membantu meng wos kulit kambing hehe, selain itu juga mencuci daging yang sudah di potong. Terus malamnya kami diundang acara rutinan sholawat alfasalam di rumahnya bu Anjar. Saya disuruh qiro' waktu itu dan teman-teman yang lain ada yang masak, ada yang ikut gabung jadi personil sholawatan.

Selanjutnya di minggu kedua kami sudah merasa ringan karena proses inkulturasi yang dimasukkan kegiatan penunjang sudah cukup membantu kami dalam bersosial bersama masyarakat setempat. Dan itu merupakan aset dan kebutuhan kami dalam menjalankan apapun. Minggu kedua kegiatan inti kami, pendataan UMKM terus berjalan, saya kebagian UMKM AR kitchen, disitu mereka juga antusias dengan kehadiran kami, dan problem yang mereka hadapi adalah pemasarannya. Terkait problem program inti kami akan saya jelaskan dibawah.

Segala cerita diatas adalah bentuk fenomena yang terjadi di lokasi KPM, terkait problematika akan saya jelaskan

dengan konkret dibawah. Pertama adalah UMKM, problematika UMKM adalah kurangnya branding dan pemasaran yang tepat untuk memajukan perekonomian individu maupun desa. Suatu program kerja tanpa adanya dukungan yang baik dari sasaran kegiatan tidak akan maksimal, itulah problematika yang saya rasakan. Banyak pelaku UMKM yang masih ragu kepada mahasiswa, idealisme akan produk mereka masih mengakar kuat sehingga sulit jika mahasiswa sebagai orang baru datang yang kesannya akan merubah bentuk produk mereka. Inilah beberapa tantangan program UMKM yang saya dan teman-teman hadapi.

Selain itu, berhubung UMKM yang sangat banyak dan beragam, setelah pendataan kami seleksi dan akhirnya ada 15 UMKM yang terpilih dan diikutkan pelatihan. Diantaranya ada: hidroponik, kue geti, kerupuk bawang, jamu tradisional, susu milkaya, permen tape, AR kitchen. Pelatihan kami terbagi menjadi 2 bagian, branding dan marketing, yang mana branding dari kelompok 110 dan marketing dari kelompok saya 112, dikarenakan agar materi yang diterima berkesinambungan maka 2 kelompok sepakat digabung. Setelah pelatihan berjalan tentunya problematika terus terjadi diantaranya kehadiran peserta yang kurang dari jumlah 15 undangan. Masih kami analisa alasan yang tidak hadir entah karena kerepotan di rumah atau memang tidak berminat, setelah dianalisa ternyata memang beberapa pelaku UMKM ada halangan mendadak, tapi tentunya faktor keraguan tadi masih terbawa.

Solusi yang saya dan teman-teman lakukan adalah, haruskah sebuah masyarakat dikembangkan mengikuti suatu gagasan ilmiah yang tidak cocok dengan bentuk nyata masyarakat tersebut?, cukup berat tapi harus kami lakukan, berbagai perspektif muncul ada yang pro dan kontra, yang pro adalah kepala desa dan bumdes, sedangkan yang kontra adalah

masyarakat yang tidak terjamah program UMKM dan sebagian pelaku UMKM berdasarkan keraguannya. Segala Alternatif muncul dengan tekanan BUMDES yang secara nomena beliau kurang puas dengan apa yang sudah dilakukan mahasiswa, sehingga beliau memunculkan *challenge* pada mahasiswa berupa memasarkan produk ke tempat-tempat tertentu. Menurut analisa saya ini baik, tetapi unsur eksploitasi pada mahasiswa sedikit tersakan. Yang pada akhirnya karena tidak ada pilihan lain, kami lakukan.

Hal diatas mungkin terjadi ketika pelatihan pertama mengenai branding, lalu hasilnya adalah bagaimana mahasiswa bisa membantu pelaku UMKM melalui desain logo, pengemasan, pemasaran dan perzinan usaha. Sehingga memiliki kesan merubah, padahal jika berdasar teori yang saya dapat ini merupakan strategi usaha guna meningkatkan nilai penjualan. Lagi-lagi problem muncul dari idealisme dan identitas yang masih melekat sehingga mindset untuk tumbuh terhambat. Selain itu pendapat dari BUMDes dan kepala desa belum puas akan hasil dan menyebabkan adanya *challenge* tadi.

Kemudian program reboisasi, permasalahannya sudah saya sampaikan diawal. Bahwa reboisasi ini menjadi aksi sosial mahasiswa di masyarakat, karena secara normative kita dituntut untuk membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat apalagi mahasiswa mewarisi fungsi *agent of change*. Sedangkan jika berbicara landasan dari perspektif ilmu sosial, maka pertanyaannya adalah apakah pendidikan memiliki tanggung jawab keberpihakan? Paulo freire menegaskan "*education is not neutral*", pendidikan itu tidak netral tapi berpihak; berpihak pada mereka yang tertindas dan mendorong pada perbaikan. Perbaikan disini saya maksudkan menjaga alam untuk kemakmuran kehidupan manusia kedepannya.

Dampak akhir dari pembahasan diatas, ada beberapa perubahan; pertama pelaku UMKM dapat menerapkan tawaran dari mahasiswa berupa adanya logo bagi yang belum punya, packaging produk, izin usaha, sampai dibukanya pasar baru. Ini menjadi indikator kami dalam memberikan pelatihan UMKM demi tercapainya perekonomian masyarakat desa grogol. Meskipun belum maksimal itu merupakan kekurangan dari ilmu kami.

Dan kemudian dampak dari reboisasi ini adalah berhasilnya penanaman 20 pohon, papan kampanye alam dan kesadaran masyarakat untuk menjaga alam. Kegiatan ini dirasa juga belum maksimal karena perlu adanya perawatan yang masif dan berkelanjutan agar tumbuhan yang ditanam tidak mati dan dapat hidup seperti yang diinginkan. Nilai-nilai perubahan sudah dapat dirasakan oleh masyarakat dengan dukungan positif, kami juga meminta tolong untuk perawatan tanaman kepada masyarakat setempat.

Ucapan terimakasih kepada seluruh elemen yang membantu mensukseskan kegiatan ini, terlepas KPM adalah program wajib dari perguruan tinggi, rasa khidmat pada Negara tetap menjadi landasan saya sampai hari ini. Tidak ada pesan yang disampaikan, karena pesan tersampaikan lewat keikhlasan hati, perilaku yang sudah dilewati bersama-sama. Hal-hal yang belum sempurna dikarenakan waktu yang singkat, pengalaman, kapasitas keilmuan dari saya pribadi.

Desa grogol merupakan desa besar dan banyak orang cerdas didalamnya, pengaruh politik juga masih kental karena luasnya desa dan penduduknya sangar banyak. Hal ini menjadi tantangan desa grogol dalam memajukan dan memakmurkan desanya. Jiwa kompetisi oleh kepala desa membawa status desa menjadi desa mandiri di kabupaten ponorogo, meskipun begitu masih ada persoalan bahwasannya gagasan yang

dikeluarkan kepala desa belum bisa menjamah masyarakat kelas bawah. Itu adalah analisis saya terhadap desa grogol.

Banyak sekali pelajaran yang diambil, pertama dari internal kelompok saya, bahwa untuk bisa membentuk sesuatu hal yang besar perlu adanya tim yang solid. Memahami karakter yang berbeda-beda adalah tantangan sekaligus pembelajaran yang berarti, memecahkan suatu permasalahan yang kompleks, perdebatan antar individu adalah hal yang biasa, menjaga komunikasi sebagai landasan kekeluargaan itu yang terpenting.

Lalu dari eksternal kelompok yaitu masyarakat desa, saya bisa mengetahui pola masyarakat dari lembaga pemerintahan sampai masyarakat kelas bawah yang perlu adanya pemberdayaan, dan itu menjadi bekal saya nanti di masyarakat. Banyak nilai positif yang saya terima, seperti kemistri yang baik, suasana harmonis khususnya pemilik posko kami. Salam cinta.

Segala bentuk yang bersinggungan dengan orang-orang mungkin bisa diulang kembali, tetapi mengulang dengan suasana, kejadian dan kesempatan yang sama yaitu KPM tidak akan terulang kembali. Maka dari itu apapun yang kita punya, sebisa mungkin kita beri. Terimakasih atas segala kesempatan yang diberikan, segala yang kita temui adalah guru kehidupan. Salam cinta.

PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POLA PIKIR MASYARAKAT DI DESA GROGOL

Faridatun Nida

Assalamualaikum wr.wb

Ini cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Faridatun Nida, biasa dipanggil Nida dari kecil, saya berasal asli dari Cilacap. Saya berdomisili di pondok pesantren Minhajut Thullab Madiun, setiap saya kuliah pulang-pergi Madiun-Ponorogo. Saat ini tepat saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum menginjak ke pengalaman selama 40 hari KPM. Saya adalah mahasiswa angkatan 2018 yang sekarang bisa dibilang semester 9, mengganti matkul KPM bersama teman-teman angkatan 2019, dulu saya sempat mengambil cuti 1 semester dikarenakan telat membayar ukt selama 3 hari. Saya sudah berusaha mengajukan permohonan supaya tidak cuti, tetapi takdir berkata lain yang mengharuskan saya mengambil cuti sehingga semua perkuliahan yang tertinggal harus saya tempuh bersama teman-teman angkatan 2019.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial

kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebetulan di IAIN Ponorogo khususnya dalam matkul KPM dibagi menjadi dua pilihan diantaranya adalah Multi Disiplin dan Mono Disiplin, keduanya sama-sama berguna dalam kemasyarakatan baik teori maupun praktiknya. Multi Disiplin lebih meluas ke berbagai bidang atau jurusan mahasiswa, bukan hanya menentu pada satu keahlian saja. Berbeda dengan Mono Disiplin yang hanya difokuskan terfokus pada masing-masing jurusan yang diminati oleh mahasiswa. Meskipun begitu, dalam dunia nyata Kuliah Pengabdian Masyarakat keduanya sama-sama membaur dalam realita masyarakat sekitar. Mulai dari kegiatan harian, mingguan bahkan sampai kegiatan bulanan masyarakat. Banyak sekali ilmu yang mahasiswa dapat sembari membagikan ilmu yang mahasiswa dapatkan semasa dibangku kuliah.

Sebelumnya saya sangat berterima kasih kepada bapak dosen pembimbing lapangan kelompok Multi Disiplin 112, teman-teman kelompok Multi Disiplin 112 dan tak lupa partner kelompok 110 & 111 yang sama-sama KPM di Desa Grogol beserta seluruh masyarakat Desa Grogol yang sudah ikut

mensupport berlangsungnya kegiatan KPM di Desa Grogol. Mungkin nanti akan saya sampaikan pada laporan essay pribadi yang saya buat ini dengan cerita-cerita pribadi per point supaya lebih mudah dipahami kepada para pembaca essay ini.

Saya sangat bersyukur berada dikelompok Multi Disiplin 112, mulai dari kerjasama yang kompak, solidaritas yang tinggi, rasa pengertian sesama anggota kelompok sampai terciptanya kekeluargaan diluar akta. Tidak hanya itu yang patut saya syukuri, dari masyarakat Grogol dan sekitarnya yang sudah sangat membantu dan mau diajak berbaur oleh teman-teman mahasiswa dengan respon yang sangat baik. Kelompok kami termasuk salah satu pembuat proker inti maupun penunjang terbanyak dari kelompok lain yang saya ketahui. Dari kampus memang diwajibkan untuk membuat proker inti dan penunjang. Untuk proker inti dari kami diantaranya yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Reboisasi, dan Pendidikan. Kemudian untuk proker penunjang diantaranya yaitu Pendidikan, Tahlilan, Shalawatan, Kerja bakti, shalat berjamaah dan sorokan Al-qur'an. Nanti akan saya jabarkan lebih mendetail pada masing-masing proker baik inti maupun penunjang menurut pengalaman pribadi yang saya dapatkan selama KPM.

Pada dasarnya di desa Grogol atau lebih tepatnya ditempat yang kelompok kami tempati, yang sangat unggul adalah umkm nya. Maka dari pertama kami melakukan observasi dari pak kades sudah disampaikan seperti itu, jadi mau tidak mau kelompok kami harus mengambil proker umkm sesuai aset yang ada didesa tersebut. Kegiatan pertama kali dalam proker UMKM yaitu melakukan observasi ke berbagai dusun yang sudah dibagi dari desa, tujuannya adalah kita mendata umkm yang ada didesa Grogol dan betul-betul menawarkan umkm mana yang mau kita bantu untuk

pendampingan dan bersedia mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok kami. Setelah kegiatan observasi, pelatihan marketing dan pendampingan sudah terlaksana, dari pihak desa masih meminta kita ada outcome yang bisa terkenang dihati masyarakat Grogol.

Akhirnya kami memutuskan untuk membuat gebyar bazar dan pengajian umum beserta gabungan 3 kelompok yang di Desa Grogol. Mulai dari persiapan puncak gebyar tersebut, kami betul-betul real menyiapkan sendiri 3 kelompok, kemudian dana kita mencoba mencari sponsor kesana kemari untuk tambahan biaya puncak gebyar yang kebetulan juga serangkaian dengan acara penutupan kpm 3 kelompok. Dan Alhamdulillah kegiatan umkm dari awal sampai akhir bisa melaksanakan dengan baik meskipun banyak sekali hambatan yang ada.

Proker kami selanjutnya yaitu kita ikut serta mengajar di SDN 02 Grogol yang bertempat di dusun Klanan. Alhamdulillah, warga SDN 02 Grogol menyambut kami dengan sangat baik. Kepala sekolah SDN 02 Grogol menyampaikan bahwasanya pada era sekarang SD selalu dipandang dari aspek keagamaanya kurang diperhatikan dari pada MI. Oleh karena itu, bapak kepala sekolah meminta kalau bisa dari mahasiswa bisa mengamalkan lebih ke aspek keagamaanya. Akhirnya saya dan teman-teman kpm setuju untuk mengajar dalam bidang keagamaan disana. Berhubung waktu kami disana tidak banyak, hanya 1 bulan saja akhirnya kami memutuskan untuk mengamalkan praktikum fasholatan dan mengaktifkan kegiatan upacara bendera yang telah lama vakum.

Dalam satu pekan, kami hanya bisa melaksanakan 3 kali pertemuan bersama adek-adek SD 02, yaitu hari senin, jum'at dan sabtu. Kita kebetulan mengampu semua kelas mulai dari kelas 1 – 6, sehingga harus kita bagi seadil mungkin supaya bisa lebih merata dalam penyampaian proker kita disana. Di jam

pertama pukul 07.30 – 09.00 kita mengampu kelas 1 – 3, kemudian di jam 09.30 – 10.30 kita mengampu di kelas 4 – 6, materi kita samakan yaitu praktikum fasholatan.

Saya sangat senang bisa mengajar di SDN 02 Grogol, karena saya rasa itu sudah biasa seperti kegiatan yang saya lakukan ketika di pondok pesantren yaitu mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, apa yang saya dapat di MI Minhajut Thullab yaitu MI yang saya ampu, saya tultarkan ke SD 02 Grogol, begitupun sebaliknya pengalaman apa yang saya dapat selama saya di SD 02 Grogol pun sekarang saya terapkan di MI Minhajut Thullab Madiun. Harapan saya semoga di dua lembaga yang pernah saya ikuti semakin maju dan sukses. Aamiin.

Sesuai dengan basic saya, jurusan saya di bangku kuliah yaitu Tarbiyah, dari itu saya mulai suka dengan dunia pendidikan. Sebelumnya saya tidak terlalu suka mengajar, tetapi karena kondisi dan situasi yang memaksa saya harus ikut serta akhirnya saya coba, dan alhamdulillah bisa istiqomah sampai sekarang. Terimakasih banyak, suatu kehormatan saya sampaikan kepada keluarga besar Minhajut Thullab dan SDN 02 Grogol yang sudah mencetak saya menjadi pribadi yang seperti sekarang ini.

Untuk proker inti kami selanjutnya yaitu reboisasi, dari awal kami bertemu dengan pak kades beliau sudah menyampaikan bahwa di Desa Grogol ada 8 dusun. Salah satunya ada 1 dusun yang tertinggal (dusun Pandan) karena mungkin menurut saya pribadi pun setelah dilihat dari lokasi memang sangat jauh dari jangkauan jalan raya, pasar, Sekolah formal dll. Masyarakat desa Pandan mayoritas bermata pencaharian petani, tanaman yang paling ramai mereka tanam yaitu jagung, jadi setelah jagung sudah tertanam otomatis masyarakat menganggur tidak ada pekerjaan yang bisa menghasilkan uang.

Akhirnya mereka menebang pohon-pohon yang ada disekitar sana untuk dijual kembali. Maka dari itu kelompok kami memutuskan untuk membuat proker reboisasi sekaligus pemberian kenang-kenangan kepada masyarakat Desa Grogol, dan lebih memberikan motivasi, inovasi terhadap masyarakat sekitar. Selama kegiatan reboisasi berlangsung, kami dibantu oleh salah satu masyarakat Grogol yang beliau itu sangat peduli terhadap alam. Beliau sangat membantu sekali kepada kelompok kami, mulai dari wawasan, berlangsungnya kegiatan bahkan sampai bibit pun beliau bantu untuk kami. Beliau bernama mas didik, terimakasih sebelumnya kepada mas didik yang selama ini sudah banyak memberi kemanfaatan kepada kami.

Lokasi penanaman lumayan terjal perjalanannya, sehingga sangat susah untuk dilampaui sepeda motor biasa bagi orang awam seperti kami khususnya. Jadi selama penanaman kami jalan kaki bersama menuju lokasi dan dibantu oleh beberapa teman-teman mas didik. Selain itu kami juga menyediakan beberapa kata-kata mutiara tentang alam, kemudian tempat sampah yang terbuat dari barang bekas yang kami perbaiki. Alhamdulillah kegiatan Reboisasi berjalan dengan lancar dan sukses.

Mungkin diawal sudah kita ambil sebagai proker inti juga yaitu pendidikan disekolah formal, tetapi diproker penunjang kita juga mengambil lagi di TPQ dekat posko kami. Sebelum kita terjun kegiatan TPQ kami sowan terlebih dahulu ke dalem mbah yai yayasan pemilik TPQ Junnatul Kubro. Diawal mbah yai juga menyampaikan bagaimana keadaan TPQ, apalagi disana sedang proses pembangunan gedung masjid, jadi dari segi sarana dan prasarannya masih lumayan berantakan. Tetapi itu bukan suatu penghalang proses pembelajaran di TPQ. Mbah yai menyampaikan bahwasanya, disana memakai metode ngaji an-nahdiyah yang mana mengaji iqro memakai ketukan dalam mengaji setiap ayat.

Kemudian terkait ekstrakurikuler belum ada, jadi harapan dari mbah yai supaya teman-teman mahasiswa untuk memberikan ekstra tartil dan pidato, akhirnya teman-teman mahasiswa pun setuju dengan apa yang menjadi harapan mbah yai, tidak hanya itu saja mbah yai juga berharap diakhir pertemuan ada satu even sebagai goals pembelajaran yang kami adakan. Kelompok kami sejumlah 20 anak, dibagi menjadi dua kelompok pidato dan tartil. Untuk sistem pengaplikasiannya kita buat kelompok on/off, yang mana satu hari kelas pidato satu hari kelas tartil. Kita masuk TPQ jam setengah tiga diawali dengan membantu mengajar iqro dan al-qur'an setelah selesai barulah kita mulai kelas ekstra pidato dan tartil.

Setelah perjalanan mengajar di TPQ sudah satu bulan, kami mengadakan acara penutupan dan pamitan ke yayasan disertai dengan acara muhadhoroh. Kita menampilkan tartil dan pidato dari apa yang kami ajarkan kepada mereka. Tidak sampai disitu saja, kita juga menampilkan pidato santri TPQ Junnatul Qubro untuk tampil di pengajian gebyar kpm kami. Alhamdulillah, kegiatan dan proker kami di TPQ Junnatul Qubro berjalan dengan lancar dan sukses.

Proker penunjang kami selanjutnya yaitu Tahlilan dan Shalawatan, untuk tahlilan kita ikut bergabung dengan masyarakat sekitar sesuai jadwal yang sudah terjadwal sehingga kita tinggal mengikuti pelaksanaannya dan apabila dari masyarakat membutuhkan bantuan seperti, memasak, mengisi sambutan, memimpin tahlil, menyanyi (vocal), sampai ikut menabuh alat musik kompangan ibu-ibu. Untuk jadwal tahlilan ibu-ibu diadakan setiap malam selasa dan malam sabtu, untuk bapak-bapak setiap malam jum'at saja, dan untuk shalawatan masyarakat setiap dua minggu sekali setiap malam senin, kemudian untuk shalawatan satu bulan sekali di ikuti oleh rekan-rekan IPNU-IPPNU desa Grogol.

Pertama kali saya mengikuti kegiatan tahlilan dan shalawatan disana, kesan pesan saya sangat senang terharu,

karena jarang sekali disuatu desa ada kegiatan seaktif dan semeriah didesa Grogol, aura kegiatan disana sangatlah positif, tidak hanya itu saja kedekatan antar masyarakat kerukunanya juga sangat kuat. Itu sangat memotifasi diri saya, ketika suatu saat hidup bermasyarakat. Selain itu, alat musiknya juga sangat lucu namanya kompangan, jujur pertama kali saya melihat ya didesa Grogol itu, awal-awal saya selalu ketawa bersama teman-teman tetapi lama-lama kami terbiasa bahkan malah ikut menabuh semua alat musiknya secara bergantian dengan ibu-ibu maupun teman-teman mahasiswa. Alhamdulillah, kesan pesan dari masyarakat dari awal sampai kita pamit mau pulang dari desa sangat baik, bahkan ibu-ibu menangiisi kepergian kita karena sudah saking akrabnya mungkin dengan masyarakat. Terimakasih ibu-ibu hebat, sungguh luar biasa sangat.

Kita mengadakan kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at, terutama sasarannya pada masjid dan lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan dari mahasiswa. Selain itu, kami juga sering dimintai tolong untuk memasak dirumah warga untuk acara hajatan kecil. Dimintai tolong ke sawah, kebun untuk membantu menanam kacang tanah, sayuran, buah-buahan sampai dengan brambang. Kami sangat senang karena bisa bermanfaat dan terkenang untuk masyarakat sekitar Desa Grogol. Semua yang kami lakukan tidak hanya sekedar belajar kemudian dibuat laporan dalam bentuk lembaran kertas yang kemudian kami laporkan ke dosen bukan, tetapi bagaimana kita bisa belajar secara realita didunia kemasyarakatan. Alhamdulillah, semua proker kerja bakti bersama masyarakat dari awal sampai kita pulang tidak meninggalkan kesan buruk, dan tidak ada masalah yang tertinggal sehingga bisa dikatakan prokeranya berjalan dengan lancar dan sukses.

Meskipun dari kami mahasiswa tidak semua pernah hidup dipesantren, tetapi shalat berjamaah, sorokan qur'an sampai khataman al-qur'an pun kami adakan disalah satu

proker penunjang kami. Dengan tujuan supaya lebih dekat pembauran kita terhadap masyarakat. Kita tetap berusaha meluangkan waktu kita untuk shalat berjamaah meskipun tidak lima waktu, hanya shubuh dan maghrib saja. Mengingat karena waktu duhur terkadang kita masih belum pulang melaksanakan proker, waktu asyar kita sedang di TPQ, dan waktu isya kita mengejar waktu untuk persiapan ikut tahlilan, shalawatan dan bahkan terkadang untuk berkumpul bersama 3 kelompok yaitu kelompok 110 dan 111 untuk membahas even akhir kita yaitu pengajian dan gebyar bazar. Kembali lagi ke shalat berjamaah, kita juga alhamdulillah istiqomah setelah shalat shubuh berjamaah membiasakan mengaji membacara 2 surat panjang di speaker masjid bersama secara bergantian. Alhamdulillah kita jadi bisa dekat dengan mbah yai masjid, kemudian masyarakat Desa Grogol, kebetulan juga masjid yang kita biasa buat jamaah tempatnya dekat dengan rumah pak kades. Alhamdulillah semua proker baik shalat berjamaah, sorokan qur'an sampai dengan khotmil qur'an berjalan dengan lancar dan sukses sampai kita berpamitan pulang.

Kesan dan Pesan selama kami disana alhamdulillah semua kegiatan proker baik inti maupun penunjang berjalan dengan lancar dan sukses sampai kita sudah kembali kerumah masing-masing. Hubungan kekeluargaan antar kelompok juga sudah mulai terbentuk, rasa cinta, kasih sayang kami semua kita tanamkan ketika kegiatan KPM berlangsung. Tidak bosan-bosan saya sampaikan di essay yang saya buat ini dengan rasa bersyukur yang tiada henti karena saya berada dikelompok Multi Disiplinn 112 dan berada di pengabdian Desa Grogol. Disana banyak sekali pelajaran, pembelajaran, pengalaman bahkan sampai gemblengan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan sebelum KPM.

Suka duka pasti ada disetiap tanah yang saya injakan, tetapi itu menjadi warna-warni dalam kehidupan saya.

Masyarakat Grogol juga sangat membuka pikiran saya dengan adanya kegiatan, permasalahan yang telah saya lalui selama disana. Terimakasih saya ucapkan kembali kepada masyarakat desa Grogol, pak kades, mas pandu, mas didik beserta team, mbah surat dan keluarga, bu anjar dan keluarga, mas riski dan sekeluarga yang telah ikut serta mendukung dan membantu suksesnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami kelompok Multi Disiplin 112.

Demikian essay pribadi ini saya buat berdasarkan pengalaman yang saya lalui, kegiatan sama tetapi bukan berarti cerita masing-masing orang sama. Mohon maaf apabila terdapat kata atau penyampaian yang salah. Semoga bermanfaat bagi para pembaca khususnya, sekian dan Terimakasih saya sampaikan.

CERITA SINGKAT PERJALANAN 40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL

Ma'rifah Nur Khasanah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

KPM merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan kegiatan KPM kepada

masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 yaitu monodisiplin dan multidisiplin, monodisiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah , sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPA multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Kebetulan saya memilih multi disiplin dikarenakan saya ingin menambah wawasan dan menambah banyak kenalan teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

Hari yang dinanti-nanti telah tiba. Pada tanggal 4 Juli 2022 kisah perjalanan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) telah dimulai. Di sinilah di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa grogol merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Sawoo kab. Ponorogo berbatasan di sebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jrasah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan disebelah barat berbatasan dengan desa Ngadisanan. Dengan luas wilayah desa grogol 112.818 Ha dengan jumlah penduduk 8.729. di desa Grogol terdiri dari 8 dukuh antara lain dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gombak. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang.

Disinilah tempat kami mengabdikan, lingkungan baru, suasana baru, teman-teman baru dengan pemikiran yang berbeda-beda, dan sifat yang berbeda-beda pula. Berkumpul menjadi satu kesatuan dalam satu atap. Di desa Grogol ini terdapat 8 dukuh dan disini terbagi menjadi 3 kelompok KPM yaitu kelompok 110 dari mono ES yang bertempat di dukuh Krajan, 111 dari mono IPA di dukuh Kalisobo dan 112 dari kelompok kami yang berada di dukuh Karangjati.

Minggu pertama, agenda minggu pertama seperti biasa, pada hari ke 2 kami melakukan pembukaan KPM bersama dengan 2 kelompok lain. Kami melakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya dan juga tokoh-tokoh masyarakat serta bapak Dosen Pembimbing Lapangan kami, setelah acara pembukaan kami langsung diarahkan oleh bapak kepala desa untuk melaksanakan program pendataan UMKM selama 2 minggu di semua dukuh yang ada di desa grogol ini. Kami juga berkunjung dan bersilaturahmi dengan Bapak Kepala desa, Kamituwo desa, Ketua Rw, Ketua Rt dan kepala dusun Desa Pandan.

Kemudian kami juga melakukan survey tempat reboisasi yang akan kami jadikan tempat berjalannya program kerja inti kami. Kami juga diajak oleh warga untuk mengikuti rutinan mingguan disana seperti yasinan dan sholat bersama. Disitulah kami mulai berinteraksi dengan warga. Jika kami pergi dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima di Desa Grogol ini. Pada hari ke 6 kami mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid Mamba'ul Ulum untuk mempersiapkan sholat idul adha bersama dengan remaja masjid yang ada di dukuh yang kami tempati. Karena di minggu ini bertepatan dengan hari raya Idul Adha.

Pada malam takbir kami semua sudah mempersiapkan semua baik dari obor, konsumsi dan peralatan lainnya. Kami

takbir keliling membawa obor dan menyuarakan gema takbir bersama anak-anak TPQ dan juga masyarakat dukuh Karangjati, takbir keliling berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan karena warga dan anak-anak TPQ sangat antusias mengikuti kegiatan takbir keliling ini. Besok paginya setelah melaksanakan sholat Idul Adha yang terbagi menjadi 2 ada yang di masjid Mamba'ul Ulum dan ada yang di masjid Yayasan Junatul Kubro, kami membantu dalam penyembelihan Qurban untuk yang laki-laki, dan untuk yang perempuan membantu memasak untuk konsumsi panitia qurban bersama dengan warga dan para pemuda disana. Kami juga mendapatkan daging qurban dari masjid Mamba'ul Ulum dan dari Yayasan Junatul Kubro. Kemudian malamnya kami mengikuti rutinan sholawat bersama ibu-ibu dukuh Karangjati.

Minggu kedua, kami dari perwakilan mahasiswi mengikuti kegiatan posyandu balita di 3 dukuh yaitu di dukuh Klanan, Kalisobo dan Karangjati, ibu-ibu posyandu sangat baik ramah dan mau menerima kedatangan kami untuk membantu kegiatan posyandu. Kami membantu menimbang, mengukur tinggi badan, mencatat kehadiran, dan membagikan konsumsi. Kemudian untuk sisanya melakukan survei UMKM yang ada di dukuh Klanan, Kalisobo dan Karangjati karena UMKM juga merupakan salah satu program kerja inti kami maka dari itu kami mensurvei dan kemudian akan ada pendataan terkait UMKM tersebut. Kami juga melakukan kegiatan bakar-bakar dan makan malam bersama di halaman depan posko satu kelompok untuk lebih mengenal dan dekat satu sama lain.

Dan di minggu ini kami juga mulai melaksanakan rutinan mengaji ba'da subuh setelah jamaah subuh di masjid yang dilakukan secara bergantian setiap harinya. Kami juga membantu warga memanen, menanam sayuran di sawah seperti sawi, tomat, kacang panjang dan masih banyak lagi. Dan malam harinya kami diundang oleh sinoman dukuh Karangjati untuk mengikuti kegiatan bakar-bakar bersama dengan para

pemuda dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan penuh dengan canda tawa meskipun kami juga sudah lelah karena dari pagi banyak kegiatan tapi kami sangat menikmati kegiatan tersebut dan disitulah kami mulai mengenal satu sama lain dengan pemuda dukuh Karangjati, kami memperkenalkan diri bergantian baik dari kelompok KPM kami juga dari sinoman dukuh Karangjati. Kemudian di minggu ini juga kami mulai membuat papan tulisan untuk kegiatan reboisasi seperti mencari peralatan untuk membuat tulisan dan untuk mengecat dan kita menuliskan kata-kata untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, merawat, dan menanam pohon untuk kehidupan kita, reboisasi ini akan kami laksanakan di minggu 4. Pada hari minggu nya kita libur total untuk kegiatan KPM di kelompok kami.

Minggu ketiga, di minggu ketiga ini sebagian dari kami melakukan pelatihan bersama kelompok KPM Mono ES yang ada di desa Grogol, pelatihan kami tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM, dalam pelatihan tersebut langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa, beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di desa Grogol ini. Dan untuk sebagian lainnya melanjutkan menulis dan mengecat papan tulisan untuk reboisasi.

Kegiatan kami di minggu ketiga selain mengurus UMKM kami juga mulai mengisi di TPQ Junatul Kubro dan kebetulan dari pihak TPQ ada kekurangan dari segi tartil dan juga pidato dan itu diamanahkan kepada kami untuk mengisi 2 program tersebut, maka dari itu dari kelompok kami membentuk 2 kelompok yang per kelompoknya terdiri dari 10 orang dengan pembagian hari senin dan rabu untuk program pidato dan hari selasa, kamis untuk program tartil. Dan disana juga kami ikut membantu mengajar di dalam kelas yang mana disana cara membacanya menggunakan metode An Nahdliyah yaitu membaca dengan menggunakan ketukan yang mana belum

pernah kami lakukan sebelum nya jadi dari sana lah kami mendapatkan ilmu baru tentang membaca dengan metode An Nahdliyah. Dan setelah pembelajaran di dalam kelas selesai untuk yang jilid langsung pulang untuk yang sudah juz amma dan Al Qur'an kami kumpulkan didalam masjid dan kami ajari para santri TPQ tartil dengan metode UMMI karena metode tersebut sangat mudah sekali dipelajari oleh anak-anak secara cepat. Kami juga mengajari mereka untuk berpidato berbahasa Indonesia, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti program yang diadakan oleh kelompok kami begitupun dari pihak dewan guru juga sangat senang sekali dengan adanya program tartil dan juga pidato ini.

Kemudian di minggu ini juga sebagian perwakilan dari kelompok kami, dari bidang pendidikan juga mulai mengajar juga di SDN 2 Grogol. Dan dari pihak sekolah meminta kami untuk membantu para murid berlatih menjadi petugas upacara karena setelah sekian lama vakum sebab covid 19 kemarin. Dan hari sabtu malam minggunya kami juga mengikuti khataman yang diadakan oleh desa.

Minggu keempat, pada hari senin minggu ke 4 ini kami melakukan persiapan untuk program inti dari kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM desa Grogol. Kami membentuk kepanitiaan pada saat itu, semua keperluan untuk kegiatan pelatihan juga sudah kami lengkapi dari mulai sertifikat, vandel, konsumsi dan lain sebagainya. Pada hari selasa kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing, acara tersebut dimulai pada pukul 08.30 wib dan acara dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa Grogol untuk pemberian materi disampaikan oleh ibu Near Anggreini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut. Dan sorenya kami

mengajar di TPQ Junatul Kubro yang bertugas yaitu dari kelompok program tartil.

Pada hari Kamis tanggal 28 Juli kami melaksanakan program inti kami yang kedua yaitu Reboisasi yang bertepatan di Gunung Mingging. Peserta yang kami ikut sertakan dalam kegiatan ini selain mahasiswa KPM 3 kelompok kami juga mengundang masyarakat sekitar dan juga sebagian dari perangkat desa, kami menanam beberapa pohon dengan tujuan sebagai tempat berteduh masyarakat sekitar yang melakukan perjalanan melewati rute gunung tersebut. Di minggu ini juga kami memperingati 1 Muharram 1444 H genduren bersama warga dan juga kami melakukan khataman Al Qur'an di Masjid Mamba'ul Ulum. Dan tidak lupa 2 hari setelah penanaman pohon dari kelompok kami ada yang naik kembali ke Gunung Mingging untuk pengecekan dan perawatan tanaman reboisasi reboisasi dan juga pemasangan tempat sampah.

Minggu kelima, di minggu kelima pengabdian kami disini kami isi dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6 pada tanggal 7-8 Agustus ada yang mencari sponsorship, mengurus konsep acara, mempersiapkan bazar UMKM dan mempersiapkan perlombaan, yang terdiri dari lomba kaligrafi, adzan, tahfidz, makan kerupuk, balap karung dan lain-lain. Acara ini diikuti oleh seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di Desa Grogol ini, kami saling bergotong royong saling membantu demi kelancaran acara Gebyar KPM Desa Grogol. Dan di minggu ini karena kegiatan tidak terlalu padat kami juga menyempatkan waktu untuk sambang ke posko lain. Pada hari Jum'at 5 Agustus kami mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu untuk yang terakhir kalinya sekaligus untuk berpamitan karena KPM sudah hampir berakhir.

Minggu keenam, di minggu terakhir ini kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang disitu terdapat serangkaian acara yang dimulai pada hari Minggu 7

Agustus 2022, pada pagi hari kita adakan senam bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar dan juga kita mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM.. Setelah senam selesai acara selanjutnya yaitu perlombaan untuk anak SD. Pada pagi hari ada lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan, pesertanya sangat antusias sekali hingga jumlah peserta melebihi batas yang telah ditentukan. Pada siang harinya sekitar pukul 14.00 kita melaksanakan lomba makan kerupuk dan juga balap karung, selain dari peserta lomba panitia pun juga ikut memeriahkan lomba balap karung tersebut. Acara berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan.

Pada hari senin pagi kami semua datang ke sekolah untuk berpamitan sekaligus memberikan kenang kenangan ke sekolah. Dan di malam harinya kami mempersiapkan lokasi untuk acara pengajian akbar yang akan di isi oleh Kyai Qomari dari Bungkal. Setelah jama'ah isya' warga sekitar mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat desa Grogol sangat antusias dalam mengikuti pengajian akbar ini. Sebelum mubaligh naik kami menyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami latih yaitu pidato, tari dan tahfidz, kemudian ada juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, dan dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang diisi oleh Kyai Qomari. Dan syukur alhamdulillah acara berlangsung dengan lancar sampai akhir. Di hari rabu nya kami juga berpamitan dengan anak-anak TPQ Junatul Kubro dan acara berlangsung sangat mengharukan karena harus berpisah dengan santri dan, ustadz ustadzah disana.

Pada kamis pagi kami perwakilan kelompok menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol ini kepada bapak Kepala Desa. Selain laporan hasil KPM kita

juga berpamitan kepada bapak Kepala desa, bapak Kamituwo, bapak Kyai, dan kepada pemilik posko yang kami tempati untuk kami kembali ke rumah masing-masing. Setelah itu kita malamnya mulai packing barang-barang kami dan tibalah saatnya pagi hari kami telah siap meninggalkan Desa Grogol ini beserta dengan kenangan, kebahagiaan, kesedihan dan pelajaran yang sangat berharga bagi kami.

Kesan dan Pesan

40 hari sudah kami menjalani kegiatan KPM, waktu yang ditetapkan sudah hampir selesai, sedih rasanya meninggalkan Desa Grogol ini. Tibalah saatnya kami kembali, karena pada hakikatnya setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu, mbah dan canda tawa kelompok 112 akan tetap terkenang di hati saya. Terimakasih Grogol yang telah memberikan kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Semoga desa Grogol kedepannya semakin maju.

Dari KPM ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri, mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dan pastinya beda kebiasaan, menghargai semua keputusan yang telah dibuat ketika rapat dan evaluasi, dapat merasakan kekeluargaan baik suka dan duka dan juga bisa menutupi kekurangan dan kelebihan satu sama lain.

Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya, semoga kenangan ini tetap ada dan berharap esok kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kembali kenangan dalam KPM ini, sampai jumpa di kemudian hari.

KISAH 40 HARI PENGABDIAN DI DESA GROGOL

Mega Puspita Sari

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering disingkat dengan KPM ini merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. Kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan salah satu bagian penting dalam pengamalan mahasiswa terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk dapat secara langsung terjun ke masyarakat dan mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah. Kegiatan KPM ini bukanlah kegiatan bakti sosial tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana tidak hanya mahasiswa saja yang berpartisipasi akan tetapi masyarakat pun harus dilibatkan di dalamnya juga. Jadi dalam kegiatan KPM ini mahasiswa diharapkan mampu melebur menjadi satu dengan masyarakat dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan juga penemuan jalan terbaik di dalam menggali potensi maupun menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo tahun ini ada dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih jenis KPM Multi Disiplin, KPM Multi Disiplin sendiri yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang berasal dari bidang keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat, dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang

sedang ditempuh. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Untuk kegiatan pengabdian kali ini saya berkesempatan mengabdikan di desa Grogol selama kurang lebih 45 hari.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Pada tanggal 4 Juli 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo meluncurkan/melepas kurang lebih 1.000 mahasiswa yang dibagi kedalam 120 kelompok untuk melaksanakan kegiatan KPM. Kegiatan pelepasan sekaligus pembukaan KPM ini dilaksanakan di Halaman Kampus I IAIN Ponorogo tepatnya di depan Gedung Graha Wathoe Dhakon dan beberapa titik kecamatan. Masing-masing kelompok mengirimkan 2 perwakilan untuk mengikuti pelepasan dan pembukaan di Kampus dan di masing-masing kecamatan yang ditempati. Tahun ini IAIN Ponorogo melepaskan 120 kelompok mahasiswa peserta KPM ke beberapa kecamatan di Ponorogo diantaranya yaitu di kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Bungkal dan kecamatan Ngrayun.

Desa Grogol merupakan bagian dari wilayah kota Ponorogo yang berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jarakah, sebelah timur desa Tugurejo, dan disebelah barat desa Ngadisanan. Desa Grogol memiliki luas wilayah 112.818 Ha, yang terbagi kedalam 8 Dukuh yaitu dukuh Karang Jati, Dukuh Krajan, Dukuh Kalisobo, Dukuh Klanan, Dukuh Mijil, dukuh Mingging, Dukuh Pandan, Dukuh Gomba. Desa yang dipimpin oleh bapak Jalu Prasetyo ini memiliki total jumlah penduduk sebanyak 8.729 jiwa. Sebagian besar penduduk di desa Grogol ini bermata pencaharian

sebagai petani dan juga pelaku UMKM. Kurang lebih ada sekitar 500 pelaku UMKM yang tersebar diseluruh wilayah Grogol. Mereka mengolah hasil pertanian seperti hasil olahan singkong yang mereka jadikan sebagai Tiwul instan yang sudah di ekspor sampai ke luar negeri, ada juga hasil peternakan sapi perah yang berupa susu Milkaya.

Di desa Grogol sendiri terdiri dari tiga kelompok. Dua kelompok mono disiplin yaitu kelompok 110 dan 111 dan satu kelompok multi disiplin yaitu kelompok 112. Dalam menjalani kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 112 tinggal di rumah yang dipinjamkan oleh Mbah Surat yang bertepatan di derah sisir dusun Karang Jati dan bersebelahan dengan rumah beliau. Kami dihimbau untuk tidak tinggal serumah dengan laki-laki. Jadi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal dibagi menjadi dua, untuk laki-laki bertempat di rumah Ibu Anjar sementara perempuan bertempat di rumah Mbah Surat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan juga untuk menghindari pandangan warga atau masyarakat yang ada di desa Grogol. Untuk proses pencarian rumah sendiri kami mencari sendiri rumah mana yang sekiranya bisa dan boleh untuk ditinggali sementara oleh kelompok kami karena rumah yang disarankan oleh pihak desa kami rasa kurang layak untuk dihuni. Selama menunggu pencarian rumah sebagian anggota kelompok 112 beristirahat di balai desa sambil menunggu barang-barang bawaan kelompok.

Setelah mendapatkan rumah tinggal kemudian kami pun segera beres-beres dan menata barang-barang kami karena waktu sudah semakin sore. Pada malam harinya kami melakukan rapat koordinasi bersama dengan dua kelompok mono disiplin yang juga melakukan KPM di desa Grogol untuk persiapan acara pembukaan di balai desa Grogol yang di

laksanakan pada Selasa, 5 Juli 2022. Acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dihadiri oleh Kepala desa Grogol, perangkat-perangkat desa Grogol, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok 112 sedangkan DPL dari kelompok 110 dan 111 tidak hadir karena ada kepentingan lain. Pada pembukaan KPM ini Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 112 yaitu Bp. Ahmad Syakirin juga memberi pengarahan mengenai program inti dan penunjang serta metode-metode yang akan diterapkan pada pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Berdasarkan panduan dari pihak LPPM teknis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di minggu pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa yaitu Inkulturasi. Tujuan dari tahapan inkulturasi ini adalah agar masyarakat/komunitas memahami apa yang menjadi maksud ataupun tujuan dari kegiatan KPM ini serta untuk membangun kepercayaan. Dengan berdasar dari tujuan inkulturasi tersebut maka pada tanggal 5 Juli 2022 malam, setelah kegiatan pembukaan selesai kami melakukan kunjungan dan silaturahmi ke kepala dukuh Karang Jati. Bapak kepala dukuh menyambut baik kedatangan kami dan berharap agar kegiatan KPM yang kami jalani dapat berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya yaitu pada tanggal 6 Juli 2022 kami melakukan piket kebersihan di sekitar area rumah yang kami tempati. Kami membagi rata semua anggota kelompok baik untuk piket kebersihan maupun piket memasak sehingga tidak ada satupun yang menganggur. Setelah selesai piket kami sarapan bersama dan bersiap-siap untuk melakukan kunjungan dan silaturahmi ke kediaman bapak kepala dukuh Pandan. Dukuh Pandan ini sendiri adalah salah satu dukuh yang berada di ujung dan akses menuju ke sana lumayan sulit. Pada kunjungan kali ini kami tidak bertemu dengan bapak kepala dukuh karena beliau sedang ada kepentingan akan tetapi kami

diterima dengan sangat baik oleh istri beliau, beliau juga berharap agar kegiatan KPM yang kami jalani ini dapat berjalan lancar.

Setelah melakukan kunjungan dan silaturahmi ke kediaman bapak kepala dukuh Pandan, pada malam harinya kami diundang oleh istri dari kepala desa Grogol untuk ikut serta pada acara rutinan yasinan ibu-ibu yang kebetulan bertempat di kediaman beliau. Pada kesempatan ini kami berkesempatan untuk memperkenalkan diri kepada ibu-ibu anggota rutinan yasinan. Mereka menerima kedatangan kami dengan sangat baik dan berharap agar kami rutin mengikuti kegiatan rutinan yasinan yang mereka adakan. Setelah acara selesai kami membantu bersih-bersih dan kemudian diperkenankan untuk memperkenalkan diri dan berdiskusi ringan dengan bapak kepala desa Grogol dan juga istrinya.

Dari hasil kunjungan dan silaturahmi yang telah kami lakukan ke beberapa tempat dan juga tokoh-tokoh masyarakat kami menemukan adanya beberapa problematika yang cukup menarik. Problematika yang pertama yaitu terkait dengan UMKM. Di desa Grogol sendiri terdapat banyak sekali UMKM akan tetapi menurut hasil kunjungan dan silaturahmi yang kami peroleh dari sekian banyaknya UMKM yang ada tersebut ternyata masih belum berkembang baik dari segi branding maupun marketingnya. Kemudian problematika yang kedua yaitu terkait dengan lingkungan. Desa Grogol sendiri terletak dengan pegunungan bahkan ada dua dukuh yang berada di atas gunung yaitu dukuh pandan dan dukuh gomba, akan tetapi jika diperhatikan masih banyak sekali ditemui hutan-hutan yang gundul akibat pembabatan untuk dijadikan lahan pertanian. Selain itu masalah lain yang terkait dengan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah berserakan di sepanjang jalan di gunung mingingg, juga

banyaknya sampah di sepanjang aliran sungai di desa Grogol. Kemudian problematika yang terakhir yaitu tentang Pendidikan. Dari hasil kunjungan dan silaturahmi yang kami lakukan ke kamituwo dukuh Pandan kami mendapat informasi bahwasannya di dukuh Pandan sendiri itu sebenarnya minat belajar anak-anak sangat besar akan tetapi untuk sarana prasarana serta tenaga pengajar sendiri itu masih sangat kurang.

Hari selanjutnya yaitu 7 Juli 2022 kami mulai melakukan survey dan pendataan pada UMKM yang ada di dukuh Kalisobo. Sebelum keberangkatan kami melakukan evaluasi dan pembekalan untuk membagi kelompok dan juga UMKM yang akan di survey. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang dan akan menangani 2-3 UMKM. Kami mengalami sedikit kendala saat melakukan survey dan pendataan UMKM ini karena sulit untuk menemukan UMKM yang kami tuju dan warga sekitar pun Ketika ditanya terkadang juga tidak tahu. Meskipun ada sedikit kendala akan tetapi survey tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya pada tanggal 8 juli 2022 seperti biasanya kami melakukan piket kebersihan maupun memasak. Setelah melakukan piket kebersihan kami kemudian melakukan senam pagi bersama. Setelah itu kami sarapan bersama dan bersiap-siap untuk ikut serta membantu dalam kegiatan posyandu balita di dukuh Krajan. Pengurus posyandu sangat antusias dengan kedatangan kami dan menyambut kami dengan ramah. Kami kemudian membantu jalannya posyandu mulai dari membungkus snack, mengukur dan menimbang balita hingga mencatat data balita.

Hari ke enam yaitu tanggal 9 Juli 2022 seperti biasanya kami melakukan piket pagi bersama dan sarapan bersama. Kemudian kami melakukan kegiatan bersih-bersih masjid bersama dengan remaja masjid untuk persiapan sholat idul

adha esok hari. Untuk memperingati dan memeriahkan idul adha kami melakukan kegiatan takbir keliling bersama dengan santri dari TPQ Junnatul Kubro. Antusias dari para santri sangat luar biasa sehingga peringatan idul adha pun sangat terasa.

Hari ke tujuh, tanggal 10 Juli 2022 berepatan dengan peringatan idul adha. Sholat idul adha di sekitar tempat tinggal kami dilaksanakan di 2 masjid, jadi kami membagi kedalam dua kelompok untuk masing-masing melaksanakan sholat idul adha di tempat yang berbeda. Setelah pelaksanaan sholat idul adha kami kemudian ikut serta melihat prosesi pemotongan hewan kurban dan membantu warga sekitar untuk mengolah daging kurban. Seperti halnya pelaksanaan sholat idul adha, pada kegiatan membantu pengolahan daging kurban ini pun kami dibagi menjadi dua kelompok. Warga sekitar sangat senang dengan kedatangan kami untuk membantu, Pada siang harinya kami diminta untuk membantu persiapan acara safari sholat yang dilaksanakan di rumah dekat tempat tinggal kami. Kemudian pada malam harinya kami pun mengikuti kegiatan safari sholat.

Memasuki minggu ke dua, kami mulai fokus pada survey dan pendataan UMKM yang ada di desa Grogol. Tanggal 11 Juli 2022 meneruskan kegiatan survey dan pendataan UMKM yang sebelumnya telah kami lakukan. Survey dan pendataan UMKM yang kami lakukan kali ini bertempat di dukuh Karang Jati dan Klanan. Sebeum keberangkatan kami meminta data dan menggali informasi mengenai UMKM di dukuh Karang jati dan Klanan pada kamituwo dukuh. Hal ini kami lakukan untuk meminimalisir terjadinya kendala seperti yang telah kami alami sebelumnya. Pelaksanaan survey dan pendataan UMKM berjalan dengan lancar, para pelaku UMKM pun menerima kedatangan kami dengan baik dan kali ini tidak ada kendala seperti sebelumnya.

Pada minggu ke dua ini selain fokus pada survey dan pendataan UMKM dan melakukan kegiatan rutin sehari-hari, kami juga melakukan beberapa kegiatan seperti menghadiri undangan dari sinoman, evaluasi kelompok, bersih-bersih masjid, membuat papan imbauan untuk program reboisasi dan rapat bersama kelompok mono disiplin yang ada di desa Grogol untuk membahas acara puncak KPM.

Pada minggu ke tiga, kami focus pada pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang branding. Untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM ini kami berkolaborasi dengan kelompok mono disiplin Ekonomi Syariah yang juga melakukan KPM di desa Grogol. Pelatihan branding UMKM ini dilaksanakan pada hari senin, 18 Juli 2022 di balai desa Grogol dengan menghadirkan pemateri Bapak Faruq Ahmad Futtaki salah satu dosen di IAIN Ponorogo yang juga merupakan seorang praktisi. Setelah kegiatan pelatihan selesai kami kemudian melakukan follow up atau pendampingan dengan pelaku UMKM terkait branding ini. Saya sendiri diberi tugas untuk melakukan pendampingan di UMKM Milkaya yang bergerak di bidang olahan susu segar. Saat ini Milkaya masih belum dapat melakukan produksi dengan optimal karena masih dalam proses renovasi pabrik.

Selain fokus pada pelatihan dan pendampingan UMKM serta melakukan kegiatan rutin sehari-hari, kami juga melakukan kegiatan penunjang lain seperti membantu mengajar mengaji di TPQ Junnatul Kubro, Melatih upacara bendera di SDN 2 Grogol, membuat papan imbauan untuk program reboisasi, mengikuti kegiatan monitoring dan pendampingan dari LPPM, mengikuti kegiatan rutin yasinan, khataman, dan menghadiri undangan pada acara-acara tertentu seperti undangan dalam acara IPNU-IPPNU ranting Grogol.

Minggu ke empat kami awali dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang marketing. Pada kegiatan kali ini pun kami berkolaborasi dengan kelompok mono disiplin Ekonomi Syariah yang ada di desa Grogol. Pada pelatihan marketing ini kami menghadirkan pemateri dari salah satu dosen IAIN Ponorogo yang juga merupakan seorang praktisi yaitu Ibu Near Anggraini Hesti Noviana. Kemudahan sama seperti sebelumnya, setelah pelatihan kami melakukan follow up atau pendampingan di bidang marketing pada pelaku UMKM. Selain fokus pada pelatihan dan pendampingan UMKM kami juga melaksanakan program reboisasi di gunung minging. Kegiatan reboisasi ini juga turut melibatkan warga masyarakat sekitar, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta alam dan rasa saling memiliki agar alam senantiasa dapat terjaga dan terawat. Selain penanaman pohon pada kegiatan reboisasi ini juga disisipkan nilai yang lain yaitu untuk peduli terhadap sampah untuk itu kami menyediakan tong sampah di sekitaran tempat reboisasi karena kebetulan area penanaman tersebut juga merupakan akses utama untuk menuju ke desa yang berada di atas.

Selain melakukan kedua program inti di atas kami juga senantiasa melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari dan juga ditambah dengan beberapa kegiatan penunjang lain seperti kegiatan persiapan menyambut 1 muharram 1444 H, rapat Bersama kelompok mono disiplin untuk membahas acara puncak, evaluasi, TPQ, dan juga khataman.

Diminggu kelima, kami mengisi kegiatan kami dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara puncak dan penutupan KPM yaitu acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6, ada yang fokus mencari sponsorship, mengantarkan surat menyurat, mengurus tentang konsep acara, dan lain sebagainya. Seluruh anggota KPM dari 3 kelompok yang ada di desa Grogol ini sangat

antusias dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol.

Diminggu terakhir kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang mana merupakan serangkaian acara yang dimulai pada hari minggu 7 Agustus 2022, pada pagi hari kami mengadakan senam bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar, selain itu kami juga mengadakan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kami bina untuk memperkenalkan produk mereka. Setelah acara senam kemudian dilanjutkan dengan acara perlombaan untuk anak tingkat SD. Pada pagi hari ada beberapa lomba diantaranya lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan. Kemudian pada siang hari dilanjutkan dengan lomba makan kerupuk dan juga lomba balap karung.

Pada hari senin, 8 Agustus 2022 kami mulai mempersiapkan lokasi untuk acara pengajian akbar yang akan dilaksanakan pada malam harinya. Pada pengajian akbar ini kami mendatangkan mubaligh kondang yaitu Kyai Qomari. Sebelum acara pengajian kami meyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Pada acara pengajian ini bapak kepala desa secara resmi menutup kegiatan KPM di desa Grogol.

Pada kamis pagi kami menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol ini kepada bapak Kepala Desa. Hasil yang kami peroleh dari problematika UMKM dibidang marketing adalah :

1. Mendaftarkan produk Kerupuk Bawang dan Juga Sambal Pecel di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT guna memaksimalkan pemasaran dari produk tersebut.

2. Mendapatkan pasar baru untuk UMKM Permen Tape dan juga Kue Geti di pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang berada di Ponorogo Kota.

Selama melakukan kegiatan KPM di desa Grogol ini saya mendapatkan banyak sekali pelajaran baru yang tentunya tidak saya dapatkan di bangku kuliah. Saya sangat senang karena bisa diterima dengan sangat baik oleh masyarakat desa Grogol, saya juga sangat berterima kasih karena masyarakat desa Grogol sudah banyak sekali membantu selama jalannya kegiatan KPM. Saya berharap semoga apa yang kami tinggalkan dapat di jaga, di lanjutkan dan di kembangkan sendiri oleh masyarakat desa Grogol, saya juga berharap apabila ada mahasiswa lain yang melakukan KPM di desa Grogol setelah ini maka semoga bisa melanjutkan apa yang telah kami tinggalkan sebelumnya dan juga membuat program-program baru yang juga relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Grogol.

**PELATIHAN DAN PENGAJARAN PRAKTIK IBADAH
MAHDHA DI SDN 2 GROGOL KECAMATAN SAWOO
KABUPATEN PONOROGO**

Mulyani Rahayu

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa untuk masyarakat dengan tujuan belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mewajibkan mahasiswa semester enam untuk ikut serta dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Hal ini diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat mengajarkan mahasiswa agar tanggap terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Adapun salah satu prinsip yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo yaitu gotong royong dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan kegiatan yang dirancang, serta berorientasi pada pencapaian, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi. Kuliah pengabdian masyarakat memiliki tujuan umum untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. IAIN Ponorogo memberikan hak kepada mahasiswa untuk memilih fokus dalam pelaksanaan KPM 2022. Fokus tersebut dalam bentuk jenis KPM, antara lain: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Perbedaan kedua jenis KPM terletak pada sistem pelaksanaan. KPM Mono Disiplin berfokus pada satu bidang keilmuan yang sama, dan dirancang tidak harus berbasis dengan kebutuhan utama masyarakat. Sedangkan, KPM Multi Disiplin beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan

yang berbeda, KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan tidak diharuskan sama dengan bidang keilmuan tertentu.

Desa Grogol merupakan lokasi yang ditempati mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin IAIN Ponorogo untuk melakukan kegiatan KPM. Desa Grogol adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Jalu Prasetyo, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama satu periode. Sebelum KPM Resmi dilaksanakan, Mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin melakukan rapat dalam beberapa kali pertemuan yang ditujukan untuk persiapan pra-KPM. Pertemuan rapat persiapan Pra-KPM menghasilkan pembentukan kepengurusan kelompok 112 multidisiplin selama KPM dilaksanakan di desa Grogol, menentukan daftar kebutuhan serta perlengkapan yang perlu dibawa pada saat berada di rumah huni, Rencana Anggaran Biaya (RAB), teknis pemberangkatan menuju rumah huni dan penentuan program kerja sementara. Pembentukan kepengurusan kelompok 112 multidisiplin terdiri dari Badan Pengurus Harian, Devisi Kegiatan, Devisi Hubungan Masyarakat, Devisi Perlengkapan, Devisi Konsumsi dan Devisi Dokumentasi. Hasil rapat Pra-KPM semua terlaksana dengan baik.

Kegiatan KPM di Desa Grogol merupakan pengalaman pertama yang didapat kelompok 112 multidisiplin dalam kegiatan kemasyarakatan. Banyak pelajaran yang didapat dari kegiatan ini diantaranya kerjasama, kontribusi, komunikasi, dan kemampuan dalam menyusun strategi demi keberlangsungan kegiatan sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kegiatan KPM ini banyak mengajarkan kepada penulis bahwa sebagai mahasiswa tidak cukup jika hanya menerima ilmu berupa teori

yang di dapat dibangku perkuliahan saja, akan tetapi sebagai mahasiswa harus mempunyai skill tertentu yang mampu diterapkan secara nyata. Hal itu akan lebih dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain daripada itu, sikap dan perilaku yang baik adalah kunci utama dalam keberlangsungan hidup dilingkungan masyarakat. Dari beberapa pihak kampus seperti halnya Dosen Pembimbing Lapangan selalu mewanti-wanti agar mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KPM selalu menjaga perilaku yang baik dan menjaga nama baik kampus.

Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kelompok 112 Multidisiplin yang beranggotakan 20 mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal disebuah rumah yang dikontrak selama 40 hari. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal mahasiswa KPM kelompok 112 Multidisiplin dibagi dua, yang perempuan tinggal dirumah milik salah satu warga masyarakat yang bernama Mbah Surat, sedangkan laki-laki tinggal dirumah kosong yang biasanya dijadikan tempat berkumpulnya para anggota salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa Grogol. Tempat tinggal laki-laki dan perempuan bertempat di dsn. Karangjati dan tempatnya tidak terpaut jauh. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah dipikirkan, diantaranya untuk menghindari kemungkin-kemungkinan buruk yang akan terjadi jika tempat tinggal laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Pada waktu mahasiswa KPM kelompok 112 Multidisiplin tiba didesa Grogol, sambutan dari kepala desa dan warga masyarakat sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa IAIN yang bertugas menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Grogol.

Inkulturasi, pemetaan aset, rumusan program kerja, implementasi program kerja, dilakukan secara bertahap mulai dari minggu pertama sampai minggu terakhir. Program kerja kelompok 112 Multidisiplin diantaranya adalah Pertama, yakni

di bidang Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) yaitu terkait Pelatihan Strategi Marketing dengan tema "Peningkatan Produktifitas UMKM Desa Grogol Melalui Strategi Marketing yang Tepat". Kedua, program penunjang kelompok KPM 112 multidisiplin di bidang Pendidikan yaitu terkait "Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdah di SDN 2 Grogol" dan "Pelatihan dan Pengajaran Pidato dan Tartil di TPQ Junnatul Qubro Grogol. Ketiga, program penunjang selanjutnya mengenai Go Green, yaitu mengadakan reboisasi di lahan yang dirasa sangat diperlukan adanya reboisasi yaitu tepatnya di alas Gunung Mingging, Desa Grogol. Keempat, program kerja kelompok 112 multidisiplin yaitu berbaur dengan masyarakat sekitar Dusun Karangjati, Desa Grogol, Sawoo, Ponorogo. Kegiatan berbaur dengan masyarakat yang telah dilaksanakan kelompok 112 multidisiplin meliputi kegiatan yasinan ibu-ibu dusun karangjati untuk anggota kelompok perempuan, kegiatan yasinan bapak-bapak karangjati untuk anggota kelompok laki-laki, shalat berjamaah di masjid setiap shalat Shubuh, Magrib dan Isya' untuk semua anggota kelompok 112 multidisiplin, kerja bakti, membantu warga jika membutuhkan bantuan dan lain sebagainya. Namun, dari diantara beberapa program kerja tersebut, telah diadakan pembagian terkait fokus kerja pada saat kegiatan KPM Berlangsung. Dari 20 anggota kelompok, masing-masing anggota akan diberikan tugas sesuai dengan program kerja yang sudah ditentukan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penulis disini berfokus pada satu bidang program kerja yaitu di bidang pendidikan. Adapun program kerja di bidang pendidikan yang difokuskan oleh penulis yaitu terkait Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdah di SDN 2 Grogol. Program kerja ini dibentuk bertujuan untuk meningkatkan keilmuan serta kemampuan dalam praktik ibadah Mahdha yang sangat diperlu dikehidupan sehari-hari, seperti halnya tentang tata cara wudhu, shalat dan lain sebagainya.

Munculnya program kerja penunjang Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol dilatarbelakangi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru serta observasi langsung yang dilaksanakan di SDN 2 Grogol. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang diadakan di SDN 2 Grogol, didapatkan informasi bahwasanya SDN 2 Grogol terdapat sedikit problem terkait kurang maksimalnya pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama, terutama pendidikan agama Islam. Sebelum kedatangan mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo pengajaran terkait mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SDN 2 Grogol sudah dilaksanakan, akan tetapi dari informasi yang didapat, pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Grogol kurang maksimal. Sehingga dari beberapa pihak guru meminta mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin untuk membantu memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Grogol.

Perencanaan dalam program kerja ini dilakukan selama beberapa hari berturut-turut. Dilakukan kegiatan diskusi dan beberapa kali rapat kelompok untuk optimalisasi kegiatan yang akan dilaksanakan serta untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat proses pelatihan dan pengajaran praktik ibadah mahdha di SDN 2 Grogol. Kemudian setelah mempersiapkan rancangan program kerja, perwakilan kelompok yang bertugas di bidang pendidikan kembali mengadakan konsolidasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan di SDN 2 Grogol bersama dengan dewan guru SDN 2 Grogol. Rancangan serta segala hal yang telah dipersiapkan terkait program kerja ini dapat diteima dengan sangat terbuka oleh SDN 2 Grogol. Proses persiapan terkait program kerja serta padatnya kegiatan kelompok 112 multidisiplin di minggu-minggu pertama dan kedua mengakibatkan pelaksanaan program kerja pendidikan di SDN

2 Grogol ini baru bisa dilaksanakan pada minggu ketiga selama kegiatan KPM berlangsung.

Proses pelaksanaan program kerja Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol dimulai pada Minggu ketiga selama kegiatan KPM berlangsung. Dalam pelaksanaan program kerja Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Senin, Jum'at dan Sabtu. Dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Proses pelatihan dan pembelajaran praktik ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol ini setiap waktunya dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, proses pelatihan dan pembelajaran diikuti oleh siswa kelas rendah diantaranya yaitu kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan pada sesi kedua, proses pelatihan dan pembelajaran diikuti oleh siswa kelas tinggi, diantaranya yaitu kelas empat, lima dan enam. Selama pelaksanaan program kerja di SDN 2 Grogol ini, kelompok 112 multidisiplin mendapatkan kesempatan 9 kali pertemuan atau selama empat Minggu berturut-turut.

Pada Minggu pertama, anggota kelompok KPM 112 yang bertugas di SDN 2 Grogol sudah mulai melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama, pemateri yang terdiri dari perwakilan anggota kelompok KPM 112 multidisiplin yang bertugas bersama siswa-siswa SDN 2 Grogol sudah mulai memasuki ruang pelatihan dan pengajaran. Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilaksanakan yaitu perkenalan antara pemateri dengan siswa-siswi SDN 2 Grogol yang didalamnya diselingi dengan kegiatan *ice breaking* serta mengadakan permainan-permainan yang mendidik dan menyenangkan. Diadakan kegiatan permainan yang mendidik dan menyenangkan dengan harapan agar siswa-siswi tidak bosan saat mengikuti proses kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada pertemuan kedua kegiatan yang

dilaksanakan yaitu penyampaian materi. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan dan pengajaran praktik ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol pada pertemuan kedua yakni terkait bacaan niat wudhu, tata cara wudhu dan doa setelah wudhu. Dilanjutkan dengan pertemuan ketiga dilaksanakannya tindaklanjut praktik terkait materi yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan praktik wudhu dilaksanakan tempat yang terdapat fasilitas air yang memadai. Di SDN 2 Grogol terdapat dua lokasi yang didalamnya terdapat fasilitas air yang memadai yaitu di tempat wudhu masjid dan tempat kran air yang berada disebelah kantor TU, atau tepatnya berada didepan kelas enam. Secara bergantian siswa-siswi melaksanakan kegiatan praktik wudhu ditempat yang sudah disediakan berdasarkan kelompok masing-masing. Kelompok dibentuk berdasarkan tingkatan kelas. Masing-masing kelompok didampingi oleh pendamping kelompok yang akan mengkondisikan terlaksananya kegiatan praktik wudhu. Pendamping setiap kelompok terdiri dari dua anggota kelompok KPM 112 multidisiplin. Tanpa terkecuali, setiap siswa mendapat kesempatan mempraktikkan tatacara wudhu secara bergantian. Kegiatan praktik wudhu yang merupakan bentuk dari cakupan materi dari program kerja pendidikan Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdah di SDN 2 Grogol dapat terlaksana dengan baik dan semestinya. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SDN 2 Grogol dirasa sudah mampu mempraktikkan tatacara wudhu berserta niat dan doa setelahnya. Kemudian, pada Minggu ketiga sampai dengan minggu terakhir pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pengajaran Praktik Ibadah Mahdah di SDN 2 Grogol melanjutkan penyampaian materi tentang bacaan niat shalat, doa-doa shalat dan tatacara shalat, namun dalam penyampaian materi ini tidak bisa sampai dengan tuntas, karena keterbatasan waktu yang ada.

Disela-sela pelaksanaan program kerja Pelatihan dan Pengajaran di SDN 2 Grogol, mahasiswa KPM Kelompok 112 multidisplin juga melatih siswa-siswi SDN 2 Grogol menjadi petugas upacara. Kegiatan pelatihan petugas upacara ini dilaksanakan atas keinginan dan perintah dari pihak SDN 2 Grogol. Berdasarkan informasi dari pihak SDN 2 Grogol, kegiatan upacara rutin setiap hari senin sudah tidak berjalan dari saat pandemi masuk ke Desa Grogol, Sawoo, Ponorogo yang mengakibatkan terhentinya aktifitas belajar mengajar di SDN 2 Grogol. Sehingga untuk memulai kembali kegiatan upacara rutin setiap hari senin di SDN 2 Grogol memerlukan waktu dan tenaga yang maksimal, oleh karena itu dari pihak sekolah meminta bantuan waktu serta tenaga mahasiswa KPM 112 multidisplin untuk melatih upacara siswa-siswi SDN 2 Grogol di sela-sela pelaksanaan program pengabdian pelatihan dan pengajaran ibadah Mahdha di SDN 2 Grogol. Selain daripada melatih petugas upacara, mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin juga melaksanakan kegiatan menghias kelas. Diantara kelas-kelas yang telah dihias diantaranya adalah kelas satu, dua dan tiga. Kegiatan menghias kelas ini sangat menarik dan berkesan bagi mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin serta siswa-siswi SDN 2 Grogol. Selain daripada menjadikan kelas lebih indah, kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa SDN 2 Grogol.

Minggu keempat, merupakan minggu terakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 2 Grogol. Sehingga penutupan dilaksanakan pada hari senin di minggu keempat ini, pada saat para guru dan siswa masih berkumpul dilapangan setelah kegiatan upacara diselenggarakan. Pada saat acara penutupan, perwakilan kelompok memberikan sambutan berupa ucapan terimakasih serta permohonan maaf terkait kurang maksimalnya pelaksanaan pengabdian di SDN 2 Grogol serta memberikan cinderamata kepada SDN 2 Grogol. Membalas dari apa yang telah disampaikan perwakilan

mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin, kepala sekolah SDN 2 Grogol menyampaikan ucapan terimakasih kepada mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin atas segala usaha yang telah diberikan pada saat pelaksanaan pengabdian di SDN 2 Grogol. Dilanjutkan dengan acara bersalam-salaman mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin dengan para guru dan siswa-siswi SDN 2 Grogol.

Kegiatan KPM di desa Grogol diakhirkan pada Minggu keenam selama proses kegiatan KPM berlangsung. Di akhir masa pengabdian di desa Grogol, mahasiswa KPM yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok 110,111, dan 112 berkolaborasi mengadakan acara Gebyar KPM di Desa Grogol. Acara-acara yang diadakan di Gebyar KPM diantaranya Bazar UMKM, lomba-lomba, pentas seni, dan acara Pengajian Akbar.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pengalaman pertama yang didapat penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Ponorogo. Kegiatan ini sangat memberikan kesan yang sangat menarik. Selama menjalankan tugas pengabdian di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo, penulis banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran serta ilmu-ilmu baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan, diantaranya yaitu penulis lebih banyak mendapatkan pelajaran tentang menghargai setiap karakter yang dimiliki oleh setiap orang disekitar, lebih banyak belajar tentang kerjasama, saling tolong menolong dan selain dari pada itu, penulis juga banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru terkait dunia pendidikan, pertanian dan ekonomi yang dirasa semua ilmu-ilmu baru tersebut akan dapat bermanfaat di kehidupan mendatang. Selama kegiatan KPM berlangsung, Masyarakat Desa Grogol terutama warga Dusun Karangjati dengan kebesaran hatinya mampu mengayomi dan sangat menerima keberadaan mahasiswa KPM. Dipertemukan dengan orang-orang baik menjadikan proses pelaksanaan kuliah pengabdian

masyarakat di Desa Sawo lebih nyaman dan menyenangkan. Pesan yang dapat saya sampaikan kepada masyarakat desa Grogol agar selalu berusaha berinovasi terkait cara memajukan dan mempertahankan perekonomian di desa Grogol, agar selalu guyup rukun serta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan desa. Pesan untuk instansi pendidikan yang berada di desa Grogol agar selalu memberikan inovas, motivasi serta dukungan yang lebih kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Dan terakhir, pesan yang dapat saya sampaikan kepada teman-teman mahasiswa KPM kelompok 112 multidisiplin agar selalu menjaga komunikasi semoga silaturahmi tetap terjalin sampai kapanpun, tetap semangat dan jangan lelah menjadi orang baik.

40 HARI KPM DENGAN SEJUTA PENGALAMAN

Oleh Muhamad Galih Al Furqon

Kuliah pengabdian masyarakat atau yang dikenal dengan singkatan KPM, adalah salah satu mata kuliah wajib dilaksanakan sebagai syarat dalam menempuh perkuliahan di IAIN Ponorogo, dan juga sebagai salah satu syarat untuk melakukan sidang proposal skripsi. Sebelum KPM mulai dilaksanakan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atau yang lebih dikenal dengan LPPM, membentuk kelompok yang rata-rata berisi 20 mahasiswa untuk dibagikan ke setiap desa di wilayah Ponorogo Mahasiswa diberi 2 pilihan untuk pembagian kelompok, yang pertama ada kelompok Monodisiplin untuk mahasiswa yang berminat melakukan KPM dengan rekan kelompok satu jurusan dan memfokuskan prokernya nanti sesuai dengan fakultas, dan yang kedua ada kelompok Multidisiplin untuk mahasiswa yang berminat satu kelompok dengan mahasiswa di luar berbagai jurusan dan berbagai fakultas, dan tentu saja proker nantinya yang lebih bebas dan menyesuaikan kebutuhan desa yang di abdikan. Untuk persyaratan yang wajib dimiliki untuk mengikuti KPM salah satunya harus sudah menyelesaikan minimal 90 SKS dan persetujuan wali jika yang sudah menikah. Hingga pada akhirnya saya mengambil program KPM Multidisiplin, karena dirasa nanti Progam Kerja yang akan dibuat akan lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan desa ketimbang jika saya nantinya memilih monodisiplin dan menyesuaikan proker nya nanti dengan jurusan saya yakni Tadris IPA.

Menjelang sebelum keberangkatan, Kelompok yang sudah terbentuk membentuk panitia inti yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekertaris, Bendahara serta Pembagian Divisi umum seperti Divisi Perlengkapan, Kegiatan, Humas, Dokumentasi dan Konsumsi. Saat pembentukan kepengurusan, anggota kelompok juga berkenalan satu sama lain agar nantinya saat KPM lebih kompak dan dapat bekerja sama lebih

baik. Setelah pembentukan kepengurusan kelompok, selanjutnya ada pemberian bimbingan oleh DPL atau yang lebih di kenal dengan dosen pembimbing lapangan. Bimbingan yang diberikan oleh dosen seperti kiat kiat selama pengabdian berlangsung, selama 40 hari, bagaimana melakukan survei, metode yang akan digunakan nantinya, contoh proker inti dan penunjang dan lain sebagainya. Kelompok yang saya dapatkan adalah kelompok 112 Multi Disiplin Desa Grogol Kecamatan Sawoo, kelompok kami juga melakukan survei sebelumnya untuk melihat keadaan lingkungan desa, potensi yang dimiliki dan antusias warga masyarakat sekitar. Selain melakukan survei, kelompok juga melakukan pencarian rumah untuk dijadikan basecamp atau posko tempat menetap kelompok tinggal agar pada saat hari KPM dimulai setelah pembukaan, teman teman sudah berposisi dan sudah siap menetap di desa karena sambil membawa barang.

Persiapan survei dilakukan mulai dari tanggal 21 Mei sampai 3 Juli 2022, satu minggu menjelang KPM dilaksanakan. Selama itu juga pembentukan kepengurusan inti dan perencanaan proker didiskusikan. Pada saat melakuian pensurveian yang pada saat itu bertemu langsung dengan kepala Desa Grogol di kantor kelurahan, kami melakukan diskusi dua arah mengemukakan isi pikiran mulai dari potensi yang dimiliki desa, proker yang sedang di kerjakan oleh desa, aturan atau norma yang berlaku, dan tentu saja pembahasan rumah yang dapat ditempati oleh teman teman. Namun dari pihak desa sendiri ingin mendapatkan kepastian program kerja yang nantinya akan dilaksanakan sebelum teman teman mahasiswa dapat bermukim di Desa Grogol, sehingga saat h-1 pemberangkatan yang pada saat itu hari minggu, 3 kelompok yang berada di desa Grogol yakni kelompok 110, 111 dan 112 masih melakukan survei desa untuk mengkonfirmasi program kerja yang akan dilakukan di Desa Grogol. Dari kelompok kami akhirnya mengambil program inti reboisasi dan program

gabungan dengan kelompok 111 yakni pelatihan UMKM. Hari pertama akhirnya datang , hari senin tanggal 4 Juli,sesuai dengan jadwal dari LPPM, kelompok secara resmi memulai kegiatan KPM. Para anggota sudah memulai membawa barang sehari hari untuk dibawa menggunakan kendaraan pick up. Berangkat jam 7 pagi dan sampai dengan perjalanan yang menghabiskan kira kira 45. Titik kumpul 3 kelompok berkumpul dibuat di balai Desa Grogol. Sesampai disana kita disambut langsung oleh perangkat desa dan bapak lurah setempat. Disana kita diberi arahan rumah mana saja yang dapat di jadikan posko. Dengan pembagian 2 rumah untuk setiap kelompok karena dibagi lagi untuk laki laki dan perempuan. Karena banyak masukan dan pertimbangan satu dua hal, kelompok kami akhirnya menemukan rumah warga yang cocok untuk dijadikan posko kelompok dan dengan persetujuan oleh warga sekitar juga tentunya. Tidak terasa untuk hari pertama saja sudah cukup melelahkan, dan hari itu juga pembagian piket dapur kelompok mulai berjalan yang kebetulan juga saya dapat pembagian piket pertama bersama 4 teman lainnya. Kami bersyukur mendapatkan rumah yang cukup berfasilitas, dan orang rumah yang sangat ramah.

Minggu pertama diisi dengan perkenalan adaptasi lingkungan sekitar , survei tempat untuk program inti nantinya dan tentu saja sowan dengan warga desa. Keesokan harinya setelah persiapan dan bersih bersih posko pada hari pertama, di hari kedua ini peresmian acara pembukaan KPM dilaksanakan. Pembukaan diresmikan oleh Dosen pembimbing lapangan dan kepala desa, yang alhamdulillah berjalan dengan lancar. Acara ini termasuk program pertama yang di urus oleh 3 kelompok gabungan 110 111 dan 112. Setelah pembukaan, kelompok berfokus untuk mengunjungi warga desa sekitar, bersilaturahmi sekaligus untuk izin melaksanakan kegiatan KPM di desa selama 40 hari. Desa grogol memilili 8 dukuh yang salah satunya berada di dataran tinggi, yakni dukuh pandan

dan dimana kelompok kami juga melakukan survei ke dukuh sana untuk bertemu dengan bapak kamituwo setempat. Karena program penunjang kami juga berfokus ke pendidikan dan dirasa dukuh pandan juga cocok untuk melaksanakan proyek penunjang tersebut, karena itulah menjadi niat awal kami untuk berangkat kesana. Namun perjalanan untuk kesana dirasa cukup jauh dengan lintasan jalan yang sulit juga menjadi salah satu pertimbangan kami, meskipun dari saran kamituwo disana menawarkan untuk menginap saja selama beberapa minggu untuk memfokuskan program pendidikan disana, kelompok kami juga masih menimbang risiko yang ditimbulkan jika masih tetap dilaksanakan untuk melaksanakan program pendidikan di dukuh pandan grogol mengingat jalan yang dilewati nantinya tidak ramah untuk kendaraan untuk pendatang dan untuk teman teman juga. Hingga akhirnya untuk penempatan program pendidikan di dukuh pandan tidak jadi dilaksanakan, dan mengutamakan dekat dengan posko saja. Sebagai opsi lain, kelompok juga sudah menyiapkan untuk program pendidikan yang cocok dekat dengan posko, yakni di TPQ Jannatul Kubra dan SDN 2 Grogol, dan keduanya juga dekat dengan posko kelompok. Di minggu pertama ini selain melaksanakan kegiatan sowan dan kunjungan agar dapat lebih dekat dengan warga sekitar, teman teman juga menghadiri acara rutin yang diadakan di desa grogol, yasinan rutin, pengajian, kumpulan dengan pemuda desa semua dihadiri. Minggu pertama diakhiri dengan perayaan idul adha yang berjalan dengan meriah, dengan kesempatan ini teman teman kelompok semakin dekat juga dengan warga sekitar.

Di minggu kedua, kelompok berfokus mempersiapkan program penunjang yang akan mulai dilaksanakan minggu ini dan persiapan program inti. Untuk program penunjang, kelompok kami mendapatkan feedback yang sangat baik oleh warga sekitar. Sejak malam pertama pun, kelompok sudah

diberi masukan dan tawaran untuk mengikuti acara rutin seperti yasinan mingguan, pengajian antar desa, posyandu lansia balita, pendataan UMKM dan kegiatan bakti sosial. Kebetulan pemilih rumah posko memiliki area persawahan yang akan ditanam dan yang akan segera panen. Di desa Grogol banyak sekali tanaman yang ditanam disana, mulai dari padi, sawi, kacang panjang, jagung sampai bawang. Pendataan UMKM selain sebagai program penunjang untuk membantu perangkat desa, kegiatan ini juga menjadi salah satu program persiapan untuk program inti kelompok 112 nantinya yakni pelatihan Strategi marketing. Kegiatan ini sangat penting nantinya untuk kelompok dan untuk mendukung Pelaku UMKM di desa Grogol. Selain pendataan UMKM, untuk persiapan program inti nantinya, teman teman juga menyiapkan papan edukasi dan persiapan pencarian tempat lokasi untuk penanaman, dan juga tidak lupa melobi institusi atau tempat yang menyediakan bibit untuk penanaman pohon. Di minggu ini, program pendidikan sudah mulai berjalan. Jadi kelompok dibagi menjadi 2 sub tim dan difokuskan untuk mengajar di TPQ Jannatul Qubra. Sistem pengajaran yang diberikan kelompok kami adalah mengisi kelas untuk memberikan materi baru untuk para santri, yakni materi pidato dan tartil dan selain itu teman teman juga mendampingi ustadz dan ustadzah dalam mengisi kelas. Di minggu ini juga, kelompok kami terjun ke SDN 2 Grogol. Tidak setiap hari kita kesana, hanya 3 kali dalam seminggu saja, dengan materi baru setiap pertemuannya. Karena sekolah pada saat itu membutuhkan pembelajaran agama untuk mereka yakni praktek sholat dan praktek wudhu maka kelompok divisi pendidikan di kelompok yang beranggotakan 4 orang kadang membutuhkan bantuan teman teman untuk ikut terjun ke Sekolah mengisi materi.

Di minggu ketiga, kelompok sudah mulai memfokuskan untuk mengerjakan program intinya. Program inti yang

direncanakan nantinya ada Reboisasi dan Pelatihan Strategi Marketing untuk pelaku UMKM. Karena sudah persiapan sejak minggu ke 2, jadi kali ini hanya tinggal keberangkatan ke lokasi saja sambil membawa barang yang di butuhkan. Barang seperti stok air, alat penggalian, tikar, banner dan barang berat lainnya dibawa sebelum hari H, dan untuk sisanya yang ringan dibawa pada saat keesokan hari saat acara berlangsung. Hal ini dikarenakan medan ke lokasi reboisasi yang menanjak dan membutuhkan jalan kaki mendaki untuk sampai kesana. Hingga akhirnya pada tanggal 26 Juli program kerja reboisasi oleh kelompok kami dilaksanakan. Acara berjalan dengan lancar tanpa kendala yang pasti, dengan kegiatan yang berisi edukasi agar masyarakat sekitar sadar untuk menjaga lingkungan dan kegiatan reboisasi sepanjang jalan bukit berjalan dengan sukses. Selain program inti reboisasi, kelompok kami juga mengadakan program Pelatihan Strategi maerketing untuk para pelaku UMKM. Acara dilakukan di command center balai desa dengan pematerinya adalah dosen kami sendiri yakni Ibu Near Anggreini. Para pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan membuat dosen pemateri kami kagum dengan keantusiasan pelaku UMKM desa Grogol, sehingga setelah pelatihan selesai beliau mewanti wanti agar kita harus serius dan benar benar mendampingi mereka setelah pelatihan.

Di minggu ke empat, karena kegiatan kelompok inti sudah berjalan dengan baik semua, kelompok kami memaksimalkan follow up lanjutan setelah mengadakan pelatihan UMKM, yakni dengan mendampingi mereka dan berfokus di salah satu problem yang dibutuhkan. Dari kelompok memberikan 2 opsi yakni memfokuskan marketing pelaku UMKM dengan menambah pasar baru untuk penjualan atau kelompok kami memberikan mereka kesempatan mereka untuk memasarkan penjualannya agar lebih luas dengan mendaftarkan produknya perizinan PIRT dan NIB ke dinas

kesehatan. Kebetulan saya berfokus ke bidang perizinan ke dinas terkait karena produk yang saya dampingi adalah kerupuk bawang, ibu pemilik usaha juga sudah memiliki pasar hanya membutuhkan perizinan saja agar produknya dapat dijual di toko besar seperti swalayan. Awalnya saat mendaftarkan produk untuk mendapatkan perizinan saya kira akan sulit karena ini menyangkut tentang perizinan dari dinas langsung, namun ternyata syarat yang diperlukan tidak terlalu berat dan bahkan bisa dilakukan dengan cara online.

Minggu ke lima, setelah memaksimalkan pendampingan UMKM, kelompok sekarang memfokuskan untuk acara puncaknya yakni penutupan KPM dan juga diikuti dengan Bazaar UMKM, lomba lomba serta pengajian. Acara ini juga sekaligus menjadi acara gabungan dari 3 kelompok KPM di desa Grogol. Minggu ini juga digunakan oleh kelompok untuk melakukan kegiatan penutup pamt ke TPQ, SD dan instansi sekitar. Saat penutupan berlangsung, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada guru dan juga ustadz ustadzah yang sudah memberikan kesempatan pada kami untuk ikut andil dalam sistem pendidikan mereka, kami juga mendapatkan banyak pelajaran ketika ikut turun dalam mendidik peserta didik serta santri disana. Karena acara penutupan di sd dan tpq berlangsung dengan khidmat, tiba tiba suasana berubah menjadi haru karena kelompok kami sudah tidak akan ikut andil dalam mengajar lagi. Acara diakhiri dengan penyerahan kenang kenangan serta melakukan maaf maafan dengan jabat tangan.

5 Hari terakhir menjelang pulang, teman teman kelompok pamitan untuk terakhir kalinya ke para warga sekitar. Sebagai penutup juga, kami mengadakan acara tumpengan yang dihadiri oleh kelompok kami dan orang rumah. Disini kami sudah merasa seperti satu keluarga karena kedekatan kami dengan orang rumah dan lingkungan sekitar, namun apa daya hari dimana pamit untuk benar benar pergi sudah tiba. Dengan berupa kenang kenangan foto pigura

semoga warga Desa Grogol terus mengingat kami seperti saya yang tidak akan pernah melupakan pengalaman KPM 40 hari ini. Pesan saya yang hanya untuk warga desa dan untuk pribadi, terima kasih sudah memberikan ilmu baru, saya selama 40 hari ini benar benar mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan tidak dapat tergantikan, dan juga untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin meskipun masih dirasa kurang maksimal dan sedikit kaku dan kurang diandalkan, terimakasih sudah berusaha berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, sekian essay yang saya tulis, TERIMA KASIH !

PEMBERDAYAAN UMKM UNTUK MENGEMBANGKAN ASSET DESA GROGOL

Muhammad Ihsan Himawan

Desa grogol merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sawoo Kab. Ponorogo berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jraakah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan disebelah barat berbatasan dengan desa Ngadisanan. Dengan luas wilayah desa grogol 112.818 Ha dengan jumlah penduduk 8.729. di Desa Grogol terdiri dari 8 dukuh antara lain dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gombak. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang.

Di Desa Grogol ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, tomat, kedelai, kacang tanah, ketela, brambang, cabai, dll, dan dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara sapi dan kambing, mereka memanfaatkan alm sekitar untuk memberi makan ternak mereka. Ada jug yang dari sektor perdagangan rata-rata mereka memanfaatkan hasil olahan pertanian dan juga peternakan yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan kepada masyarakat luar Desa Grogol.

Selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol ini, banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan, dan akan kami rangkum di dalam essay berikut ini.

Minggu Pertama, pada H-4 sebelum KPM dimulai, tepanya pada hari kamis 30 Juni 2022 kami survey ke lokasi KPM yang terletak di Desa Gogol Kec. Sawoo, kami langsung disambut dengan hangat oleh bapak Jalu Prasetya sebagai kepala Desa Grogol, kemudian kami dikumpulkan di ruangan

Command Center di balai desa, bapak kepala desa langsung menanyai kami tentang program kerja yang akan kami bawa ketika KPM di Grogol ini. Berhubung dari kami belum ada persiapan sama sekali tentang program kerja itu akhirnya kami belum bisa menjawab pertanyaan dari beliau, akhirnya kami mensurvei asset desa terlebih dahulu kepada beliau untuk mengetahui sasaran program kerja yang akan kita ambil.

Pada H-2 tepatnya pada tanggal 2 Juli 2022 kami kembali lagi menghadap bapak kepala desa untuk mempresentasikan hasil pembahasan kelompok kami mengenai program kerja yang akan kita bawa, dari hasil diskusi kelompok akhirnya kita mengambil 2 program kerja inti, yaitu mengembangkan asset desa berupa UMKM dan juga Reboisasi. Kami mengambil program UMKM karena di Desa Grogol banyak sekali UMKM tapi UMKM nya masih belum bisa dikembangkan. Dan juga kami mengambil program kerja Reboisasi dengan pertimbangan di Desa Grogol terdapat salah satu gunung yaitu gunung Mingging yang disitu menjadi jalur utama penghubung dukuh Pandan dan Gombak, dan di gunung tersebut sangat gersang sekali karena kurangnya tanaman yang rindang, padahal dipinggir jalan di gunung Mingging itu sangat dibutuhkan sekali pohon yang rindang sebagai tempat berteduh masyarakat dukuh Pandan dan Gombak ketika melakukan perjalanan untuk menjajakan produk dari pengembangan UMKM di pasar Grogol atau untuk melakukan kegiatan keseharian nya seperti sekedar mencari makan ternak dan pergi berladang. Sebenarnya ada akses lain menuju pasar grogol akan tetapi rute tersebut memutar sangat jauh karena harus melewati jalan raya dan juga beberapa desa, tetapi kebanyakan warga menempuh rute jauh ini dengan sepeda motor, sementara masyarakat yang tidak bisa mengendarai sepeda motor memilih menempuh jalan gunung Mingging karena lebih dekat. Dengan kondisi tersebut kami rasa rencana kami tentang proker reboisasi ini sangat cocok

untuk membantu masyarakat yang melewati rute jalan Mingging, yang kebanyakan masyarakat yang sudah berusia lanjut.

Memasuki hari pertama KPM kami langsung mendatangi Desa Grogol, dan disana kami langsung diarahkan ke Posko kami yang terletak di dukuh Karangjati, disana kami disambut dengan hangat sekali oleh masyarakat sekitar posko kami kemudian pada malam harinya kami melakukan breafing 3 kelompok KPM yang ada di Desa Grogol ini untuk persiapan acara pembukaan KPM di Desa Grogol. Pada hari selasa kami melakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh bapak kepala desa beerta perangkatnya dan juga tokoh-tokoh masyarakat serta bapak Dosen Pembimbing Lapangan kami, setelah acara pembukaan kami langsung diarahkan oleh bapak kepala desa untuk melaksanakan program pendataan UMKM selama 2 minggu di semua dukuh yang ada di Desa Grogol ini. Pada hari rabu kami langsung mensurvei pelaku UMKM di dukuh pandan, disitu kami langsung terhipnotis dengan keadaan alam yang sangat iindah sekali karena dukuh tersebut berada di pucuk gunung. Kami langsung menuju ke rumahnya bapak kamituwo dukuh Pandan, beliau menyambut kami dengan hangat sekali, disitu kami mendata asset yang ada di dukuh tersebut yang kebanyakan mereka sebagai pelaku UMKM dengan produk Nasi Tiwul Instan yang pemasarannya sudah sampai ke luar negri. Pada hari kamis kami membagi kelompok untuk melakukan pendataan UMKM di dukuh Kalisobo, disitu ada salah satu UMKM yang sudah maju sekali yaitu susu Milkaya, UMKM tersebut sudah memiliki perizinan yang sangat lengkap dan juga sudah memiliki pabrik untuk tempat produksi susu tersebut. Pada hari Jumatn kita mendata lagi di dukuh Karangjati, disitu ada salah satu UMKM yang sangat berpotensi yaitu Permen Tape Andalan perizinan yang beliau miliki sudah lengkap tetapi dari sektor pemasaran masih kurang dan itu menjadi PR bagi kami untuk menindak lanjuti UMKM tersebut.

Pada hari sabtu malam kami mengadakan takbir keliling dengan santri TPQ Jannatul Kubro, para santri, wali sntri dan juga dewan guru TPQ sangat antusias sekali dalam mengikuti acara tersebut karena selama kurang lebih 2 tahun ni TPQ tersebut belum mengadakan takbir keliling karena pandemi covid disitu kami juga menggandeng pemuda sekitar posko untuk ikut membantu kegiatan takbir keliling tersebut. pada hari minggu bertepatan dengan idul Adha jadi kami melakukan penyembelihan hewan qurban di 2 masjid sekitar posko, rasa kekeluargaan antara mahasiswa dan juga masyarakat sangat terasa sekali.

Selain mendata para pelaku UMKM pada minggu pertama ini kami juga bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar posko, tokoh agama, bapak kamituwo dll. Tujuan dari silaturahmi tersebut untuk mengakrabkan kekeluargaan kami. Selain itu tentunya kami juga melakukan program penunjang yang berupa berbaur dengan masyarakat dan juga mengajar di TPQ setempat, setiap pagi kita bangun jam 04.30 wib untuk melaksanakan solat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan mengaji dimasjid tersebut, setelah itu kita melaksanakan bersih-bersih umum disekitar posko kami kemudian makan pagi dan dilanjutkan dengan breafing kegiatan pada hari tersebut.

Minggu kedua, pada hari senin kami melakukan pendataan UMKM di dukuh Klanan, di dukuh tersebut terdapat banyak sekali UMKM yang berpotensi salah satunya Sambel Pecel ibu Tunik, UMKM tersebut sangat berpotensi sekali karena jaringan pemasaran yang dimiliki oleh ibu Tunik selaku Owner nya ini sudah sangat luas sekali, sampai ke luar kota bahkan luar negeri, tetapi kendala yang beliau alami adalah dari segi perizinan produk, produk tersebut belum memiliki perizinan sama sekali dan itu sangat berpengaruh kepada pemasaran produk tersebut dan itu juga yang menjadi problematika UMKM yang harus kami selesaikan. Pada hari

selasa kami melakukan pendataan di dukuh Mijil, diluar dari rencana kami ternyata disitu ada salah satu anak yang mengidap penyakit langka yang tidak bisa disembuhkan, akhirnya kami mewawancarai orang tua dari anak tersebut dan alhamdulillah anak tersebut sudah memiliki BPJS yang meingankan biaya ketika kontrol rutin. Pada hari rabu kami mendata di dukuh Grogol disitu ada banyak sekali UMKM yang kita jumpai tetapi ada 2 UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Kue Geti dan juga Krupuk Bawang. Untuk Kue Geti sendiri dari perizinan produk sudah sangat lengkap sekali tetapi problem yang beliau alami adalah di pemasarannya, karena pemiliknya umurnya sudah tua dan beliau terkendala ketika mau menjualkan produknya secara online dan itu menjadi problematika yang harus kami selesaikan. Dari UMKM krupuk bawang juga mengalami kendala di perizinan, produk tersebut belum meiliki perizinan sama sekali dan itu juga menjadi problem yang harus kami selesaikan.

Pada hari kamis kami dimintai tolong untuk melakukan bakti sosial bersama masyarakat sekitar yaitu memanen sayuran sawi di sawah, kami yang rata-rata tinggsl di perkotaan sangat antusias sekali ketika di ajak ke sawah untuk memanen sawi, kami semua berangkat pagi-pagi, disana kami langsung diajari cara memotong sawi dengan benar, tanpa berpikir panjang kami langsung mengeksekusi tanaman sawi tersebut, kurang lebih 2 jam sawi-sawi tersebut langsung habis. Setelah itu kami makan bersama-sama di pinggir sawah, suasana yang tercipta pada saat itu sangat syahdu sekali disitu kami sarapan sambil minum kopi dan teh dan juga disertai perbincangan hangat dan juga candaan dari teman-teman semua, suasana seperti itu yang sangat kami rindukan ketika kami sudah berpisah. Pada sore harinya kita juga dimintai tolong untuk baksos bersama masyarakat sekitar yaitu menanam kacang tanah di sawah, selain dari kami juga dibantu

oleh masyarakat sekitar dan momentum seperti itu yang menjadikan kedekatan kita dengan masyarakat bisa semakin akrab lagi.

Pada hari jumat kita fokuskan untuk kegiatan amal, yaitu membersihkan di sekitar posko dan juga ikut membersihkan masjid disekitar posko yang akan digunakan untuk solat Jum'at, pada hari sabtu kita melakukan evaluasi kelompok, disitu langsung dipimpin oleh saudara fahrian sebagai ketua kelompok kami, kami semua sangat terbuka ketika di evaluasi, saling menerima saran dan masukkan yang diberika n oleh teman-teman, disitu kita juga sekalian membentuk kepanitiaan dari program inti reboisasi kami, dari hasil pemilihan tersebut saudara Fadli diamanati sebagai ketua pelaksana kegiatan reboisasi dan saya sendiri di amanati sebagai divisi Humas. Pada hari sabtu kita mulai fokus mengerjakan papan nama untuk penanaman pohon, kita menuliskan kata-kata untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan menanam pohon untuk kehidupan kita. Pada hari minggu nya kita libur total untuk kegiatan KPM dikelompok kami.

Minggu ketiga, pada hari senin kami melakukan pelatihan bersama kelompok KPM Mono Ekonomi Syariah yang ada di Desa Grogol, pelatihan kami tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM yang telah kita jaring, didalam pelatihan tersebut langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa, beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di Desa Grogol ini, setelah itu langsung penyampaian materi Strategi Branding yang disampaikan oleh Bapak Faruq, beliau adalah praktisi sekaligus pendamping UMKM di Ponorogo dan juga beliau merupakan direktur di salah satu Bank yang ada di Ponorogo ini. Materi yang disampaikan beliau sangat bagus sekali dan bisa menghipnotis seluruh peserta yang hadir baik dari pelaku UMKM ataupun dari mahasiswa.

Pada hari selasa kami melakukan pendampingan di pelaku UMKM, dan kebetulan kami memegang UMKM Sambal Pecel ibu Tunik dan juga Krupuk Bawang, di pendampingan hari pertama ini kami menemukan banyak sekali problem dari UMKM tersebut disitu kami pilih dan akhirnya kami memilih untuk mengurus perizinan NIB dan PIRT dan juga perbaikan pengemasan dan juga label. Pada hari rabu kami mencari informasi tentang perizinan NIB dan juga PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo untuk mengurus perizinan dari beberpa pelaku UMKM yang kami dampingi. Pada hari kamis kami membuat logo baru dari UMKM Sambal Pecel dan juga Krupuk Bawang sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dari pihak Dinas Kesehatan untuk mengajukan perizinan NIB dan PIRT.

Pada hari jum'at kami mendaftarkan 2 UMKM tersebut ke Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT, alhamdulillah pada hari itu setelah melewati proses yang agak panjang akhirnya kami berhasil mendaftarkan produk Sambal Pecel dan juga Krupuk Bawang ke Dinas Kesehatan. Pada hari sabtu kami melakukan penyerahan perizinan tersebut kepada kedua pelaku UMKM tersebut, mereka sangat bahagia sekali karena telah dibantu mengurus perizinan NIB dan PIRT tersebut, saking bahagianya mereka sampai menangis terharu dan momentum seperti itu yang sangat terkenang sekali untuk kami ketika kami pulang dari Desa Grogol tersebut.

Kegiatan kami diminggu ketiga selain mengurus UMKM kami juga mengisi di TPQ Jannattul Kubro dan kebetulan dari pihak TPQ ada kekurangan dari segi tartil dan juga pidato dan itu dipasrahkan kepada kami untuk mengisi 2 program tersebut. Akhirnya kami mengajari para santri TPQ tartil dengan metode UMMI karena metode tersebut sangat mudah sekali dipelajari oleh anak-anak secara cepat. Kami juga mengajari mereka untuk berpidato berbahasa Indonesia, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti program yang

diadakan oleh kelompok kami begitupun dari pihak dewan guru juga sangat senang sekali dengan adanya program tartil dan juga muhadoroh ini.

Minggu keempat, pada hari senin kami melakukan persiapan untuk program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM Desa Grogol. Kepanitiaan langsung kami bentuk pada saat itu, semua keperluan untuk kegiatan pelatihan langsung kami lengkapi dari mulai sertifikat, vendel, konsumsi dll. Pada hari selasa kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing, acara tersebut dimulai pada pukul 08.30 wib dan langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala Desa Grogol kemudian dilanjutkan oleh saudara Fahrian sebagai opening speech kemudian langsung pemberian materi oleh ibu Near Anggreini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait permasalahan yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk mereka.

Pada hari rabu kami melakukan pendampingan di Kue Geti dan juga Permen Tape, problem mereka yaitu di pemasaran yang kurang meluas karena kekurangan SDA dari mereka untuk memasarkan produknya. Akhirnya kami mencari solusi dari problem tersebut dengan membantu menawarkan produk mereka ke swalayan yang ada di Ponorogo dan alhamdulillah kami berhasil mendapatkan swalayan yang mau kami titipi produk Permen Tape dan juga Kue Geti tersebut, pemilik kedua UMKM tadi sangat senang sekali ketika kami berhasil mendapatkan pasar baru untuk produk mereka dan tentunya mereka sangat berterima kasih kepada kami.

Pada hari kamis kami melaksanakan reboisasi yang bertepatan di gunung Mingging. Peserta yang kami ikutkan selain mahasiswa KPM 3 kelompok kami juga mengundang masyarakat sekitar dan juga sebagian dari perangkat desa, kami menanam beberapa pohon dengan tujuan sebagai tempat berteduh masyarakat sekitar yang melakukan perjalanan melewati rute gunung tersebut.

Minggu kelima, diminggu kelima ini kami isi kegiatan kami dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6, ada yang fokus mencari sponsorship, ada juga yang mengurus tentang konsep acara dan juga ada yang mempersiapkan tentang perlombaan. Seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di Desa Grogol ini sangat antusias sekali dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol, kami saling bergotong royong dan pastinya kami juga menurunkan ego kami masing-masing demi kesuksesan acara Gebyar UMKM Desa Grogol tersebut.

Minggu keenam, diminggu terakhir KPM ini kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang disitu terdapat serangkaian acara yang diulai pada hari minggu 7 Agustus 2022, pada pagi hari kita adakan senam bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar dan juga kita mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kita bina untuk menjualkan produk mereka. Setelah senam langsung kita lanjutkan dengan perlombaan untuk anak SD. Pada pagi hari ada lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan, pesertanya sangat antusias sekali sampai jumlah peserta melebihi batas maksimum. Pada siang hari kita melaksanakan lomb makan krupuk dan juga balap karung, selain dari peserta lomba dari panitia pun juga ikut memeriahkan lomba balap karung tersebut. Acara pada hari itu sangat seru sekali.

Pada hari senin kita persiapan lokasi untuk acara pengajian akbar pada malam harinya, menjelang maghrib semua persiapan sudah selesai semua. Setelah isya' jama'ah mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat Desa Grogol sangat antusias sekali mengikuti pengajian akbar yang di isi oleh mubaligh kondang yaitu Kyai Qomari. Sebelum mubaligh naik kami meyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari.

Pada kamis pagi kami menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol ini kepada bapak Kepala Desa. Hasil yang kami peroleh dari problematika UMKM dibidang marketing adalah :

1. Mendaftarkan produk Krupuk Bawang dan Juga Sambal Pecel di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT guna memaksimalkan pemasaran dari produk mereka
2. Mendapatkan pasar baru untuk UMKM Permen Tape dan juga Kue Geti di pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang berada di Ponorogo Kota.

Selian laporan hasil KPM tersebut kita juga berpamitan kepada bapak kepala desa untuk kembali ke rumah masing-masing. Setelah itu kita langsung packing barang-barang kami dan tepatnya pada tanggal 12 Agustus 2022 kami meninggalkan Desa Grogol ini sesuai jadwal yang dibikin oleh pihak kampus.

Kesan dan Pesan

Selama kami melaksanakan KPM di Desa Grogol ini tentunya banyak sekali kesan yang kita dapatkan, pengalaman yang baru, teman yang baru dengan berbagai karakteristik

yang berbeda-beda, saling menghargai, menahan ego masing-masing dan juga terutama dari segi masyarakatnya yang ramah-ramah, seluruh jajaran perangkat desa yang sangat baik sekali kepada kami sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol ini dengan lancar dan sukses. Disitu kami dapat belajar untuk mengelola asset desa supaya bisa berkembang dan bisa mengangkat desa tersebut. Kami juga diajarkan cara gotong royong antar sesama masyarakat, cara bergaul dengan masyarakat dan kami bisa mengetahui karakter masyarakat yang berbeda-beda.

Pesan kami untuk seluruh elemen masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang ada di desa Grogol, tetap semangat dalam menjalankan UMKM tersebut, selalu tanamkan rasa ingin belajar untuk kemajuan UMKM. Harapan kami dengan sedikit yang kami berikan untuk pelaku UMKM di Desa Grogol ini semoga bisa diteruskan oleh pihak Bumdes selaku badan yang menanungi UMKM yang ada di desa agar UMKM di desa Grogol ini bisa semakin maju lagi dan bisa menjadikan salah satu asset terbesar untuk desa Grogol ini. Dan untuk teman-teman terimakasih untuk 40 hari yang luar biasa, tetap semangat dan sukses untuk kita semua.

BERBAGAI WARNA PENGALAMAN DI DESA GROGOL

Muhammad Toha

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disingkat menjadi KPM, merupakan salah satu bentuk mata kuliah yang di mana mahasiswa diterjunkan langsung kelapangan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat berbaur dengan masyarakat desa dan juga dapat menerapkan semua ilmu yang telah didapatkan di lingkungan kampus sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan potensi-potensi yang terdapat di desa tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 menuju semester 7 pada libur akhir semester 6 atau setelah UAS selama kurang lebih 45 hari.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, terdapat berbagai kisah dan cerita baik suka maupun duka selama kegiatan ini berlangsung. Adapun berbagai kisah dan cerita tersebut terjadi pada saat Pra Kuliah Pengabdian Masyarakat, saat Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung dan Pasca kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Pada kegiatan Pra Kuliah Pengabdian Masyarakat digunakan untuk survei ke tempat akan digunakan sebelum kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan. Pada saat itu saya dan teman-teman dan juga 2 kelompok lain bersama-sama melakukan survei ke Desa Grogol Kecamatan Sawoo, guna untuk mengetahui segala aspek potensi yang ada di desa Grogol tersebut sebagai tempat yang nantinya akan kami dan teman-teman tempati untuk melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pada saat pertama kali survei saya tidak ikut karena masih ada UAS mata kuliah sehingga saat pertama kali survei saya tidak bisa ikut, namun pada kegiatan survei berikutnya saya ikut akan tetapi sebelum melaksanakan

survei yang kedua saya diberitahu oleh teman satu kelompok melalui media WhatsApp Group, dimana saat pertama kali teman-teman satu kelompok saya dan 2 kelompok lainnya melakukan survei, mereka diberikan suatu kejutan yang sangat luar biasa yaitu saat teman-teman dan 2 kelompok lain menemui Kepala Desa Grogol yang bernama bapak Jalu Prasetyo, untuk meminta izin melakukan survei di Desa Grogol. Mereka semua (teman-teman saya dan 2 kelompok lainnya) langsung ditanyai tentang program kerja yang akan dilaksanakan oleh setiap kelompok yang ada di Desa Grogol, mendengar pertanyaan yang diberikan oleh Kepala Desa tersebut tentu saja membuat teman-teman saya dan juga 2 kelompok lainnya kaget, karena metode yang digunakan pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak sama dengan yang dulu. Bahwasannya pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini menggunakan metode ABCD, yang dimana pada metode ini bertujuan untuk mengembangkan aset yang ada di desa tersebut, sehingga pada minggu pertama dilakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui aset apa saja yang ada dan setelah mengetahui aset tersebut maka akan dirumuskan suatu program kerja, yang digunakan untuk mengembangkan aset tersebut serta menjawab permasalahan yang didapatkan saat melakukan penggalan aset tersebut.

Setelah teman-teman dan juga kelompok lain mencoba menjelaskan tentang metode yang digunakan kepada Kepala Desa, namun ada kesalahpahaman diantara teman-teman dan Kepala Desa sehingga menjadikan Kepala Desa membuat tantangan terhadap kami untuk membuat program kerja terlebih dahulu dan diberikan tenggang waktu selama 3 hari, serta juga diberikan tantang untuk membuat Gebyar UMKM sebagai output dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol. Mendengar penuturan tentang tantangan yang diberikan oleh kepala desa tersebut kami kelompok 112 akhirnya menyusun program kerja yang berkaitan dengan

UMKM di Desa Grogol tersebut, menurut penjelasan dari bapak Kepala Desa, bahwasannya di Desa Grogol terdapat banyak sekali UMKM yang tersebar di Desa Grogol tersebut. Selain mendapatkan informasi mengenai aset-aset yang dimiliki oleh Desa Grogol, meliputi perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya. Ternyata di Desa Grogol juga terdapat lahan yang gundul disebabkan oleh adanya peralihan fungsi hutan menjadi lahan pangan oleh masyarakat sekitar. Berangkat dari dua permasalahan tersebut maka diambilah dua program kerja yaitu permasalahan yang terkait ekonomi tersebut dan permasalahan yang muncul dari adanya peralihan fungsi hutan tersebut. Dalam program kerja yang akan dilaksanakan tersebut kami satu kelompok sepakat mengambil program kerja yaitu UMKM yang ditujukan dengan adanya pelatihan strategi marketing, dan program kerja Reboisasi yang ditujukan dengan adanya tindakan penanaman pohon di area sekitar lahan yang dijadikan sebagai lahan pangan oleh masyarakat sekitar.

Pada saat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung khususnya pada hari pertama, kami kelompok 112 belum mendapatkan tempat untuk menginap dikarenakan pada saat sampai di Desa Grogol ternyata kami dan 2 kelompok lainnya hanya dicarikan empat rumah untuk kami tempati dimana tiga rumah untuk putri dan yang satu rumah untuk putra. Mendengar pemberitahuan tersebut membuat kami terkejut, karena setelah melakukan survei kerumah yang ditunjukkan oleh pemerintah desa ternyata jarak antara rumah yang ditempati oleh putri sangat jauh dengan rumah yang ditempati oleh putra sehingga hal ini menyulitkan kami untuk berkoordinasi dengan anggota kelompok masing-masing. Oleh karena itu, kami mengusulkan kepada bapak Kepala Desa seumpama mencari tempat untuk ditinggali sendiri apakah boleh atau tidak ? dan ternyata bapak Kepala Desa tidak keberatan jika kami mencari tempat menginap sendiri.

Beruntung pada saat itu, ada teman satu kelompok mempunyai kenalan di Desa Grogol sehingga orang tersebut membantu mencarikan tempat menginap untuk kami dan alhamdulillah mendapatkan dua tempat yang berdekatan antara rumah yang ditempati anak putri dan tempat yang ditempati oleh anak putra. Setelah mendapatkan tempat tinggal tersebut, kami satu kelompok bergegas menuju lokasi yang akan ditempati sekaligus bersih-bersih. Setelah semuanya selesai bersih-bersih kami satu kelompok melakukan ramah tamah dan perkenalan dengan pemilik rumah.

Pada minggu pertama difokuskan untuk menggali informasi mengenai segala aset yang ada guna untuk melihat seberapa besar peluang yang akan didapatkan dalam melaksanakan program kerja inti tersebut, pada hari pertama sampai ketiga kami melakukan sowan terhadap ketua RT tempat kami tinggal, kepada Kamituwo, Kepala Desa dan Tokoh-Tokoh sekitar.

Dalam kegiatan sowan-sowan tersebut kami mendapat beberapa arahan dan mendapat beberapa problematika yang sesuai dengan program kerja inti yang akan kami laksanakan. Setelah mendapatkan beberapa informasi mengenai problematika yang ada, maka kami berinisiatif membagi tugas program kerja tersebut menjadi tiga kelompok utama sebagai penanggung jawab atas tiga problematika yang ditemui yaitu mengenai UMKM, Reboisasi dan Pendidikan, akan tetapi kami tetap terfokus pada dua program kerja inti yaitu UMKM dan Reboisasi.

Dalam pembagian penanggung jawab dua program kerja inti tersebut saya masuk dalam kelompok Reboisasi, dimana pada hari ketiga kami sowan ketempat Kepala Desa untuk meminta arahan mengenai siapa saja yang dapat kami mintai informasi terkait program kerja inti Reboisasi tersebut yang akan dilaksanakan di area sekitar gunung mingingg. Dari informasi yang didapatkan dari Kepala Desa mengenai

Reboisasi tersebut kami diberikan arahan untuk menemui seseorang yang disebut Kepala Desa sebagai aktivis alam yang bernama mas Didik, selain itu dalam hal bibit yang akan ditanam ketika Reboisasi tersebut Kepala Desa memberikan arahan untuk membuat proposal permohonan bibit ke DAS Solo.

Pada hari ke empat setelah mendapatkan informasi terkait program kerja inti kami tersebut kami segera melakukan survei ketempat yang sekiranya nanti dapat kita tanami pohon, saat melakukan survei ke area sekitar gunung mingging kami melihat area yang tidak ada tanamannya sama sekali, menurut penuturan salah satu warga sekitar lahan yang kosong tersebut merupakan lahan yang dijadikan sumber pangan oleh masyarakat sekitar.

Kemudian setelah mendapatkan informasi terkait lahan yang ada disekitar gunung mingging tersebut, ke esokkan harinya kami mendatangi rumah mas Didik, untuk menggali informasi lebih mendalam terkait reboisasi tersebut. Disitu kami ditanya oleh mas Didik tentang lokasi mana yang nantinya akan kami tanami pohon, kemudian kami menjawab lahan yang akan kami tanami pohon adalah lokasi sekitar gunung mingging, terlebih diarea yang gundul. Mendengar jawaban dari kami mas Didik kemudian menjelaskan tentang kondisi yang terjadi diarea sekitar gunung mingging tersebut, bahwasannya lahan yang kosong atau gundul tersebut disebabkan karena adanya peralihan fungsi hutan, yang semula hutan digunakan sebagai tempat resapan air ketika musim hujan dan juga sebagai sumber air ketika musim kemarau telah datang, kini berubah menjadi lahan pangan atau pertanian yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Selain itu kurang adanya peremajaan hutan yang dilakukan oleh perhutani sehingga lahan tersebut menjadi gersang dan tidak dapat menjadi tempat resapan air ketika musim penghujan, sehingga mengakibatkan bencana alam berupa banjir dan

tanah longsor yang disebabkan oleh peralihan fungsi hutan tersebut.

Mas Didik juga bercerita bahwasannya pernah suatu ketika dilaksanakan penanaman kembali yang diadakan oleh pihak desa dan perhutani akan tetapi bibit yang di tanam itu belum cukup umur atau belum saatnya bibit tersebut ditanam langsung dialam, sehingga kegiatan penanaman tersebut tidak meninggalkan jejak apapun dikarenakan bibit yang ditanam hampir keseluruhan mati yang dikarenakan oleh dua faktor yaitu pertama, karena bibit tersebut belum cukup umur untuk ditanam langsung dialam karena menurut mas Didik bibit yang siap ditanam langsung dialam itu tingginya minimal sudah mencapai satu meter, jika bibit kurang dari satu meter maka bisa dipastikan bibit tersebut akan mati. Kedua, kurangnya perhatian terhadap bibit yang ditanam tersebut, karena setelah bibit tersebut ditanam tidak ada tindak lanjut seperti adanya pengecekan yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui bagaimana kondisi bibit yang ditanam tersebut mati atau masih hidup. Setelah bercerita tersebut kemudian mas Didik mengajak kami untuk survei ketempat yang akan kami tanami karena, lokasi yang semula kami ceritakan kepada mas Didik tersebut dirasa belum pas. Oleh karena itu beliau mengajak untuk melihat lokasi yang cocok untuk ditanami, yaitu lokasi pinggir jalan dari Dusun Mingging menuju Dusun Pandan. Karena pada lokasi tersebut merupakan jalan yang lalui oleh orang Dusun Pandan ketika ingin kepasar dan jika pulang pun melewati jalan tersebut.

Menurut penuturan dari mas Didik bahwasanya ada satu lokasi yang dijadikan tempat istirahat oleh para pejalan kaki yang pergi maupun pulang ke arah Dusun Pandan atau ke Dusun Mingging, dimana dilokasi tersebut merupakan tempat berteduh karena disamping kanan dan kiri jalan tersebut hanya ada lahan pertanian masyarakat sekitar, sehingga menjadikan area tersebut gersang dan panas. Oleh karena itu mas Didik

mengajak menanam pohon disamping kanan dan kiri jalan agar jika ada orang yang pergi maupun pulang melintasi jalan tersebut tidak kepanasan, dan juga menyuruh kami untuk membuatkan tong sampah untuk diletakkan ditempat yang dijadikan tempat istirahat oleh pejalan kaki tersebut, karena di sekitar tempat istirahat tersebut banyak sekali sampah plastik berserakan yang dibuang oleh orang yang istirahat ditempat tersebut.

Berdasarkan informasi dan juga survei langsung ketempat yang akan digunakan sebagai lokasi reboisasi tersebut, kami mendapatakan problem yaitu tidak adanya peremajaan hutan yang dilakukan oleh perhutani sehingga menyebabkan hutan beralih fungsi menjadi lahan pangan dan juga problematika yang disampaikan oleh mas Didik mengenai penanaman yang akan kami lakukan karena menurutnya pada musim ini tidak cocok untuk menanam pohon dikarenakan pada musim kemarau. Oleh karena itu kami memilih untuk mengikuti saran dari mas Didik untuk melakukan penanaman pohon di area pinggir jalan yang menghubungkan antara Dusun Mingging dengan Dusun Pandan, selain mengikuti saran tersebut kami juga beranggapan bahwa jika melakukan penanaman dalam skala banyak dikhawatirkan dalam perawatan tanaman tersebut tidak bisa maksimal karena untuk menuju ke lokasi penanaman tersebut tidak dapat diakses oleh semua kendaraan dimana jalan yang dilalui masih berupa tanah yang tidak rata dan berbatu.

Kegiatan reboisasi tersebut kami laksanakan pada minggu ke empat pada hari kamis setelah diadakannya pelatihan UMKM. Mengingat program kerja inti yang kami laksanakan ada dua maka diminggu kedua dan ketiga difokuskan pada program UMKM yang pelatihannya juga akan dilaksanakan pada minggu ke empat. Pada program kerja inti UMKM ini, kami berkolaborasi dengan kelompok 110 yaitu kelompok Mono Ekonomi Syariah. Bahwasanya program kerja

inti yang diusung oleh kelompok tersebut juga sama yaitu mengenai UMKM, oleh karena itu atas adanya musyawarah antar kedua kelompok dan pihak desa maka disepakati untuk berkolaborasi.

Setelah adanya kesepakatan tentang pelaksanaan reboisasi tersebut, maka saya dan beberapa orang lainnya mempersiapkan barang-barang yang akan digunakan saat acara reboisasi berlangsung. Pada minggu kedua dan ketiga, saya dan beberapa orang yang bertugas membuat tulisan kata-kata ajakan yang nantinya akan dipasang pada saat kegiatan reboisasi, selain itu mencari barang-barang yang diperlukan pada saat reboisasi seperti botol air mineral, papan yang akan digunakan untuk membuat tulisan serta kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Di sela kesibukan membuat tulisan tersebut, kami juga selalu berkoordinasi dengan mas Didik selaku aktivis alam di Desa Grogol mengenai sistematika penanaman pohon yang akan dilaksanakan, bahwasanya atas penjelasan dari beliau kami disuruh untuk mencari 20 botol air mineral ukuran satu liter, yang nantinya akan digunakan sebagai alat bantu dalam menyirami tanaman. Dimana botol tersebut nantinya ikut ditanam bersama tanaman tersebut sebagai alat bantu agar ketika kami menyirami tanaman tersebut airnya sampai ke akar tidak hanya di atasnya saja. Waktu dua minggu tersebut tidak hanya kami fokuskan kepada program kerja Reboisasi saja akan tetapi juga membantu teman-teman yang lain dalam kegiatan UMKM dan Pendidikan.

Sebelum melakukan kegiatan Reboisasi tersebut, saya dan beberapa teman dan juga mas Didik melakukan cek lokasi tempat yang akan digunakan sekaligus membawa peralatan yang sekiranya dapat dibawa agar mempermudah kami besok ketika berangkat. Kegiatan Reboisasi yang kami lakukan mendapatkan simpati yang sangat baik dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Mingging, selain itu warga juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut bahkan Kepala

Dusun Mingging pun ikut serta dalam kegiatan reboisasi yang kami laksanakan. Kegiatan Reboisasi ini juga kami manfaatkan untuk memberikan sedikit edukasi terhadap masyarakat, tentang pentingnya menjaga kelestarian alam yang nantinya dengan melestarikan alam tersebut kita akan mendapat manfaat yang luar biasa bagi kita sendiri dan juga anak cucu kita nantinya.

Pasca kegiatan reboisasi tersebut, setiap dua hari sekali saya dan beberapa teman melakukan perawatan tanaman yang kami tanam sesuai dengan arahan yang diberikan oleh mas Didik dan juga membawa air untuk menyirami tanaman karena pada penanamannya dilakukan dilahan yang tandus dan gersang. Perawatan tanaman tersebut kami lakukan setiap sore hari, karena di pagi harinya ada sebagian teman yang ikut dalam pendampingan UMKM dan juga pendidikan.

Selain fokus pada program kerja Reboisasi, saya juga ikut mengajar di TPQ Junatul Kubro. Menurut pengasuh sekaligus ketua yayasan TPQ tersebut yang kami sebut dengan nama Bapak Imam, beliau menuturkan bahwasannya TPQ Junatul Kubro yang bertempat di Dusun Karang Jati tersebut, merupakan TPQ terbesar yang ada di Desa Grogol. Bahwasannya di dalam yayasan TPQ Junatul Kubro tersebut terdiri atas lima belas kelas, yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok Iqra' atau Jilid, kelompok Juz 'Ammah, dan kelompok Tartil. Jumlah murid dari lima belas kelas tersebut diperkirakan mencapai sekitar 150 murid yang terbagi menjadi tiga kelompok tersebut. Di TPQ Junatul Kubro ini, saya dan teman-teman diberikan tugas oleh ketua yayasan untuk mengajarkan ekstrakurikuler yang berupa pidato dan membaca Al-Qur'an menggunakan nada.

Pada saat pertama kali saya ikut mengajar di TPQ Junatul Kubro, saya merasa bingung karena bacaan yang dibaca oleh anak-anak yang saya ajar itu masih belum benar, karena dalam pelafalan hurufnya masih kurang benar. Oleh karena itu

setelah selesai mengajar, sembari menunggu kelompok lain selesai saya bertanya kepada salah satu guru yang mengajar TPQ disana, tentang metode yang digunakan di TPQ tersebut. Bahwasannya menurut penuturan beliau di TPQ tersebut dalam mengajar menggunakan metode Ummi atau ketukan untuk menentukan panjang dan pendeknya suatu hukum bacaan sehingga dalam pelafalan hurufnya kurang begitu diperhatikan sehingga dalam pelafalan hurufnya masih belum benar. Oleh karena itu saya berinisiatif untuk membenahi pelafalan tersebut dengan memberikan contoh pelafalan huruf yang benar kepada murid yang saya ajar. Setelah itu saya memohon izin kepada guru yang saya tanyai tersebut jika saya akan sedikit menambahkan materi yang berupa tata cara membaca huruf hijaiyah yang benar dan guru tersebut mengizinkan sekaligus memberikan support yang baik terhadap materi yang saya berikan tersebut.

Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol, tentang bagaimana saya memposisikan diri menjadi salah satu bagian dari masyarakat serta sebagai seorang akademisi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, tentang bagaimana saya melakukan adaptasi dengan lingkungan dan individu yang baru, tentang bagaimana cara saya menyikapi berbagai macam sifat dan karakter dari masing-masing individu, tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang terjadi baik masalah yang ada di lingkup masyarakat maupun masalah yang timbul didalam kelompok. Dan tak terasa semua suka dan duka telah kami lewati selama 45 hari dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Terkadang masih terlintas dibenak saya untuk mengulangi semua itu suka dan duka yang kami lalui bersama, dari yang semula tidak saling mengenal hingga menjadi sebuah ikatan yang melebihi persahabatan.

Harapan saya kepada masyarakat Desa Grogol, agar meneruskan seculi ilmu yang bisa kami berikan, serta harapan

saya dan teman-teman kedepannya setelah adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami dapat menerapkan hal-hal positif yang kami dapat dimana pun kami berada. Karena pengabdian kami kepada masyarakat tidak hanya sampai disini saja, bahkan sampai nafas kami berhenti. Sehingga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat tersebut kami tidak hanya meninggalkan nama, akan tetapi dapat meninggalkan sebuah kenangan yang berharga bagi nusa dan bangsa.

RAGAM PENGABDIAN DAN BERMASYARAKAT DI DESA GROGOL

Muhammad Wahyu Ananda Saudy

Kuliah pengabdian masyarakat atau bisa juga disebut dengan KPM merupakan bagian dari perkuliahan yang berbentuk pengabdian mahasiswa guna untuk belajar meneliti serta bekerja sama dalam masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat sendiri merupakan sebuah salah satu fokus kegiatan penting bagi mahasiswa IAIN Ponorogo yang sejatinya merupakan salah satu hal yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semasa perkuliahan setidaknya satu kali. Dalam pelaksanaan KPM itu sendiri mahasiswa berkesempatan untuk belajar dan mengajar serta melakukan proses untuk menemukan dan bekerjasama dengan masyarakat guna mengembangkan sesuatu yang ada dalam masyarakat tersebut baik berupa sumber daya manusia atau SDM maupun sumber daya alam atau SDA serta fokus ilmu yang berbasis pada kegiatan sosial bermasyarakat maupun berbudaya serta beragama. Dalam pelaksanaannya peserta kuliah pengabdian masyarakat ini senantiasa diharapkan untuk dapat mampu melakukan semua hal-hal yang berkesinambungan dengan masyarakat. Kami para mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan segala macam problematika yang terjadi dalam masyarakat tempat mungkin atau posko di mana para mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat menetap. Sehingga kuliah pengabdian masyarakat yang sejatinya diharapkan mampu memupuk rasa bermasyarakat dan bersosialisasi para mahasiswa terhadap masyarakat setempat dapat tercapai dengan berbagai macam kegiatan yang terlaksana ketika kuliah pengabdian masyarakat terjadi.

Kuliah pengabdian masyarakat sendiri dimulai sejak tanggal 4 Juli 2022 yang bertempat di Desa Grogol,

kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo hingga dilakukan penutupan pada 12 Agustus 2022 yang jika ditotal akan mendapatkan kurang lebih 45 hari pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat. Desa Grogol sendiri terletak di antara jarak dari Ponorogo menuju ke Trenggalek yang jika dilihat secara letak geografisnya terletak di Timur SPBU sambit lalu masuk ke selatan kurang lebih 200 meter. Desa Grogol ini termasuk ke dalam desa maju karena pada tahun lalu sempat mendapatkan penghargaan sebagai desa Mandiri oleh Pemprov Jatim. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Grogol ini kami mahasiswa berkoordinasi dengan kepala desa atau kepala lurah yang bernama bapak jalu dan seseorang yang diamanahi oleh kepala desa untuk membantu kami yang bernama mas pandu. Adapun struktur-strukturisasi kegiatan atau pola pikir dalam penyampaian aspirasi atau usul adalah dengan metode merapatkan dengan kelompok kami terlebih dahulu lalu akan kami diskusikan kepada mas pandu selepasnya baru dapat kami musyawarahkan bersama kepala desa atau jajarannya.

Pada hari Senin 4 Juli 2022 tim kami dipecah menjadi beberapa bagian yakni tim yang mengikuti seremoni atau upacara pembukaan KPM di kampus ada juga yang mempresentasikan proker kita kepada kepala desa dan jajarannya serta Ada pula yang mobilitas barang-barang dari Ponorogo kota ke Desa Grogol. Dalam pelaksanaannya sendiri terdapat banyak rintangan seperti mobil pick up untuk menjemput barang-barang yang ternyata terlambat, lalu saya dan rekan-rekan satu kelompok yang mungkin molor dalam waktu yang telah dijanjikan, presentasi kepada kepala desa dan jajarannya yang mundur waktunya dibandingkan dengan waktu yang dijanjikan serta problem-problem lainnya. Setelah melewati problem-problem tersebut Alhamdulillah kami kelompok 112 multidisiplin Desa Grogol IAIN Ponorogo dapat berkumpul setelah Dzuhur di posko. Jika merujuk pada yang

kami rencanakan, kami berencana untuk tinggal satu rumah baik putra dan putri di bawah satu posko. Namun pihak desa kurang setuju sehingga kami membagi menjadi dua posko yakni posko putra dan posko Putri. Posko putra dan posko Putri sendiri letaknya tidak berjauhan yakni hanya berjarak kurang lebih 50 sampai 80 meter. Setelah mendapatkan posko kami segera menyisihkan barang-barang kami masing-masing menata posko dan mempersiapkan diri untuk isoma sore. Setelah salat isya atau sekitar jam 20.00 malam kami kelompok 112 multidisiplin beserta kelompok lainnya yang juga melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Grogol yakni kelompok 110 dan 111 monodisiplin melaksanakan rapat untuk merencanakan bagaimana teknis pelaksanaan upacara pembukaan di balai Desa Grogol.

Selanjutnya pada tanggal 5 Juli 2022 kami ketiga kelompok yang menetap di Desa Grogol melaksanakan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat dengan cukup khidmat yang kemudian dilanjutkan dengan foto bersama. Selepas acara pembukaan kami ketiga kelompok yang menetap di Desa Grogol kembali ke posko masing-masing dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya masing-masing. Pada sore hari kelompok saya yakni kelompok 112 multidisiplin sowan kepada beberapa perangkat desa seperti kepala RT, ketua RW, Bapak Kamituwo, bapak imam selaku kyai dari Madin tempat kami mengajar TPA, serta ke rumah bapak lurah dan ibu lurah.

Keesokan harinya kegiatan kami diawali dengan salat subuh berjamaah dilanjut dengan masak bagi yang bertugas dan sarapan bersama. Selepas sarapan tim kami kembali dibagi untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Ada yang merencanakan program pendidikan, Ada pula yang merencanakan program UMKM, serta Ada pula yang merencanakan kegiatan reboisasi yang mana saya masuk ke

dalam tim reboisasi. Masuknya saya ke tim reboisasi tidak serta-merta meninggalkan kewajiban saya untuk membantu tim lain dalam kelompok saya untuk menyukseskan proker masing-masing. Seperti adakalanya saya membantu proker pendidikan ada pula saya membantu proker UMKM.

Dalam minggu-minggu pertama kelompok kami sangat menitikberatkan fokus kami kepada kegiatan UMKM yang mana desa meminta bantuan kami untuk mendata sekitar kurang lebih 600 UMKM yang ada di Desa Grogol. Setelah mendapatkan amanat tersebut kelompok kami segera terjun ke dusun yang letaknya paling tinggi atau yang berada di dataran tinggi atau di gunung di Grogol yakni bernama dusun pandan. Setelah sowan ke rumah kamituwo dusun pandan kami kembali ke posko untuk merencanakan kegiatan kami selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya tidak terfokus kepada kegiatan yang kami rencanakan di dalam program kelompok kami tetapi kami juga memecah fokus kami untuk ikut dalam kegiatan bermasyarakat di Desa Grogol khususnya di dusun di mana posko kami berada. Adapun kegiatan-kegiatan dalam bermasyarakat yakni seperti yasinan ibu-ibu setiap malam Selasa dan malam Sabtu serta yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat. Selain mendekatkan diri kepada masyarakat khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu kami juga mendekatkan diri kepada anak-anak dari warga sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah membuka atau membangun rumah belajar yang mana dapat dimanfaatkan anak-anak setempat untuk mereview atau mengulang kembali pelajaran yang mereka dapat pagi tadi di sekolah serta mengerjakan PR bersama di rumah belajar dan ada pula kegiatan kita yakni mengaji di rumah belajar.

Selain kegiatan bermasyarakat yang berhubungan dengan keilmuan atau pendidikan kelompok kami juga

menjalankan kegiatan di luar fokus keilmuan atau pendidikan dalam bermasyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti senam pagi rutin setiap Sabtu pagi dan Minggu pagi, kerja bakti, membantu pekerjaan di sawah, serta mengikuti hadrohhan atau banjarian ibu-ibu setiap Minggu malam. Dalam pelaksanaan sosialisasi atau kegiatan yang melibatkan masyarakat kami mengalami beberapa kendala diantaranya adalah pola pikir atau pemahaman kami yang cukup berbeda dengan masyarakat setempat serta keterbatasan waktu yang di mana kami kelompok 112 multidisiplin kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di desa Grogol memiliki program kerja kami sendiri sedangkan masyarakat juga berharap kami untuk turut serta sebagai pelaksana dalam kegiatan-kegiatan yang mereka rencanakan atau sedang melakukan. Dalam menyikapi hal tersebut cara kelompok kami adalah dengan memberikan pemahaman bahwasanya kami memiliki beberapa program utama dan program penunjang yang mana sebisa mungkin atau diharapkan dapat terpenuhi selama masa kuliah pengabdian masyarakat tersebut, selepasnya jika terdapat waktu luang dalam pelaksanaannya kami dapat mengikuti kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat desa grogol. Diharapkannya dengan adanya dialek antara mahasiswa kelompok 112 IAIN Ponorogo dengan masyarakat Desa Grogol dapat terjalinnya komunikasi serta hubungan yang baik dalam memajukan dan mengembangkan desa Grogol.

Kelompok kami yakni kelompok 112 kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Grogol memiliki dua program kerja utama yakni UMKM dan reboisasi serta program penunjang yakni program pendidikan. Dalam program penunjang yakni program pendidikan kami kelompok 112 multidisiplin kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo mengajar setiap hari Senin, Rabu, jumat, dan sabtu di SDN 02 Grogol. Yang mana dalam pelaksanaannya kami tidak hanya memfokuskan kepada ilmu-ilmu yang ada dalam kurikulum

namun juga menitikberatkan kepada ilmu-ilmu atau pemahaman yang mungkin belum diajarkan dalam kurikulum. Adapun hal-hal yang kami bagi bersama siswa-siswi SDN 2 Grogol adalah praktek wudhu yang meliputi doa sebelum wudhu, tata cara berwudhu, serta doa setelah wudhu. Selain itu kami dari kelompok 112 multidisiplin juga kembali menghidupkan upacara bendera setiap hari Senin yang mana kurang lebih sudah vakum selama 2 tahun yang dikarenakan oleh covid-19. Untuk pelatihannya sendiri kami menunjuk siswa-siswi kelas 6 SD untuk menjadi petugas upacara pertama guna memberikan contoh kepada adik-adik kelasnya agar mengetahui bagaimana prosedur atau tata cara menjadi petugas upacara yang baik dan benar.

Adapun latihan upacara dilaksanakan pada hari Sabtu setelah jam pelajaran selesai yakni dimulai dari jam 10.00 atau paling cepat jam 09.30 waktu Indonesia barat hingga pukul 11.00 waktu Indonesia barat. Dalam pelaksanaannya sendiri pun siswa-siswi kelas 6 SDN 2 desa Grogol ini cukup antusias yang mana dapat dilihat dari cara mereka yang cepat paham tentang apa yang diajarkan atau kami bagi kepada mereka. Dalam pelaksanaan program penunjang berupa program pendidikan ini pun bapak ibu guru yang ada di SDN 2 Grogol ini juga sangat kooperatif dan mendukung mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat kelompok 112 IAIN Ponorogo dengan mensupport program penunjang kami untuk berbagi sedikit ilmu yang kami punya kepada adik-adik di SDN 2 Grogol.

Selain mengajarkan upacara dan tata cara berwudhu, kami mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat kelompok 112 IAIN Ponorogo juga mengajarkan kepada siswa-siswi kelas 1 dan kelas 2 SDN 2 Grogol untuk menghias kelas yang mana meliputi memotong, melipat, menempel, serta menyatukan komponen-komponen dari kertas origami agar memiliki nilai estetika untuk menghias kelas mereka.

Selain program penunjang berupa program pendidikan di SDN 2 Grogol yang kami sebutkan di atas kami juga memiliki dua program inti yakni program UMKM dan program reboisasi. Untuk program inti kami yakni program UMKM kami mengadakan dua kali pelatihan dan satu kali bazar yang berlangsung selama dua hari guna meningkatkan SDM dari pegiat UMKM di Desa Grogol.

Adapun dua kali pelatihan yang dimaksud adalah meliputi pelatihan branding dan juga latihan packaging. Pada pertemuan pertama atau pelatihan pertama kami menitikberatkan kepada para pelaku UMKM untuk lebih mengetahui bagaimana packaging yang baik untuk usaha mereka baik itu berupa kemasan, ukuran, bobot, serta variasi dari produk-produk yang mereka jajakan. Dalam latihan yang pertama dapat dilihat para pelaku UMKM begitu antusias dalam mengikuti pelatihan ditunjukkan dengan aktifnya para pelaku UMKM pada sesi tanya jawab yang guna menambah pemahaman serta keilmuan pelaku UMKM yang mana dapat menunjang serta membantu usahanya agar menjadi lebih maju.

Dalam pelatihan kedua kami mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat kelompok 112 IAIN Ponorogo lebih memfokuskan dan menitikberatkan pelatihan dalam sisi branding atau pemasaran produk-produk UMKM di Desa Grogol. Dalam pelatihan tersebut kami juga mengundang ibu near yang merupakan dosen fakultas ekonomi bisnis Islam di IAIN Ponorogo sebagai pemateri dalam pelatihan tersebut. Ada pula beberapa titik fokus utama dalam latihan tersebut yakni target pasar dalam menjajakan UMKM tersebut serta bagaimana metode yang tepat untuk memperluas pasar dari UMKM tersebut. Untuk memenuhi target yang pertama yakni target pasar kami membantu para pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang mereka inginkan, sebagai contoh kami membantu UMKM kue geti dan permen tape untuk menjangkau

pasar remaja atau market anak-anak muda. Metode yang kami gunakan adalah dengan cara memperbaharui logo serta menyediakan satu jenis kemasan berupa standing pouch yang sedang marak digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjangkau pasar remaja atau market anak-anak muda. Untuk memenuhi target kita yang kedua yakni menyebarluaskan pasar kami membantu para pelaku UMKM untuk mencari pasar baru guna menjajakan produk-produk UMKM mereka. Adapun metode yang kami gunakan adalah dengan melobi beberapa minimarket serta menyebarluaskan produk-produk UMKM desa Grogol ke desa-desa sekitar hingga kecamatan sekitar.

Selain pelatihan UMKM dalam program inti UMKM kelompok kami juga bekerja sama dengan dua kelompok yang bermukim satu desa dengan kami dengan menciptakan acara puncak penutupan yakni GEBYAR KPM yang mana salah satu sub acara dalam kegiatan tersebut adalah bazar. Dalam pelaksanaannya kami kembali menanyakan kepada para pelaku UMKM barang siapa-siapa saja yang tertarik untuk mengikuti bazar yang akan kami laksanakan di balai desa. Yang mana ternyata para pelaku UMKM cukup antusias dan ikut mendaftarkan diri sebagai peserta bazar dalam kegiatan GEBYAR KPM. Bazar UMKM GEBYAR KPM dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus dan 8 Agustus 2022.

Selain bazar UMKM acara yang kami adakan dalam GEBYAR KPM desa Grogol adalah lomba anak-anak yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 dan juga pengajian umum yang dilaksanakan pada senin malam pada tanggal 8 Agustus 2022.

Pada lomba yang kami adakan di tanggal 7 Agustus 2022 yakni hari Minggu kami mengadakan beberapa lomba seperti lomba azan, lomba mewarnai kaligrafi, lomba tahfidz, lomba makan kerupuk, serta lomba balap karung. Warga Grogol

cukup antusias dalam mengikuti serangkaian acara yang kami adakan dalam GEBYAR KPM yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta pada setiap lomba yang kami adakan. Tak lupa kami memberikan hadiah kepada para pemenang atau juara-juara atas lomba yang kami adakan dan kami umumkan ketika pengajian pada senin malam tanggal 8 Agustus 2022.

Pengajian umum pada tanggal 8 Agustus 2022 yang bertempat pada senin malam berlangsung sejak pukul 20.00 WIB hingga pukul 23.45 WIB. Acara dimulai dengan pra acara yang diisi dengan penampilan dari TPA yang ada di desa Grogol. Santri-santri TPA dari desa Grogol menampilkan banyak sekali keterampilan diantaranya muhadhoroh atau berpidato, tari islami, serta sambung ayat. Pra acara dilanjutkan dengan pengumuman atau penyampaian atas para pemenang pemenang dari lomba yang kami adakan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022. Selanjutnya adalah acara inti dari pengajian umum yakni ceramah atau tausiyah yang diberikan oleh kyai dari Bungkal. Acara berlangsung meriah dan masyarakat sangat antusias mendengarkan ceramah serta tausiyah dari kyai tersebut hingga rangkaian pengajian berakhir.

Selain UMKM kelompok kami yakni kelompok 112 kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo juga memiliki satu program inti lagi yakni program reboisasi. Program reboisasi ini dilaksanakan di dusun minggir yang merupakan salah satu dusun yang ada di desa minggir. Program reboisasi ini direncanakan menanam ratusan bibit tanaman baik jati, kayu putih, alpukat, serta tanaman-tanaman lainnya. Namun dikarenakan bibit yang kami pesan dari Solo belum siap tanam dan juga kondisi musim yang sedang musim kemarau tidak memungkinkan untuk menanam pohon sebanyak itu maka kelompok kami melakukan penanaman simbolis 20 bibit tanaman yang terdiri dari bibit jati dan kayu putih yang

dilaksanakan pada 28 Juli 2022. Dalam pelaksanaan program inti reboisasi kelompok kami dibantu oleh seseorang yang dipasrahi oleh kepala desa yakni bernama mas Didik yang membantu kami dalam menentukan titik penanaman serta mensosialisasikan kepada masyarakat desa mingging barang siapa saja yang ingin mengikuti rangkaian acara reboisasi yang dilaksanakan pada Kamis 28 Juli 2022.

Acara reboisasi pun berlangsung dengan khidmat dan menyenangkan yang mana ternyata selain mahasiswa kelompok 112 multidisiplin kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo masyarakat dusun mingging pun sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut yang dibuktikan dengan lebih kurangnya 20 masyarakat dusun mingging yang ikut berpartisipasi memeriahkan acara reboisasi kami tersebut. Adapun titik penanaman kami yakni berada di salah satu bukit di desa mingging yang aksesnya cukup sulit untuk ditempuh sehingga memakan banyak tenaga dalam proses pendakian sejak titik start hingga titik penanaman. Acara dimulai pada pukul 09.00 pagi dengan ceremony atau upacara pembukaan yang dilanjut dengan sarapan bersama dengan sarapan yang sudah disediakan oleh kelompok kami lalu dilanjut dan sedikit edukasi tentang reboisasi dan metode penanaman. Melaksanakan proses penanaman kegiatan berlangsung dengan khidmat dan teratur yang mana kami melakukan penanaman berurutan dari pohon pertama di posko pertama hingga pohon terakhir yakni pohon ke-20 di posko 2. Selain melaksanakan kegiatan reboisasi kelompok 112 kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Grogol juga membuat beberapa tong sampah yang akan digunakan dan diletakkan di beberapa titik dari posko 1 hingga posko 2 di bukit minim guna mengedukasi masyarakat bahwa saya agar tidak membuang sampah sembarangan. Setelah program reboisasi terlaksana kami kelompok 112 multidisiplin kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo menjadwalkan dua

hari sekali untuk menyirami tanaman yang telah kami tanam di bukit minging agar tanaman tetap hidup dan dapat tumbuh dengan subur.

Setelah terlaksananya program Inti kami yang berupa program UMKM dan program reboisasi serta program penunjang kami yang berupa program pendidikan terlaksana kelompok kami dan kelompok lainnya yang bermukim di desa Grogol mengadakan GEBYAR KPM yang diisi dengan berbagai lomba anak-anak dan juga pengajian sebagai puncak acara serta sebagai penutupan atas kuliah pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tiga kelompok selama kurang lebih 45 hari di desa Grogol. Tak lupa setelah selesai melaksanakan acara pengajian dan juga penutupan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Grogol kami kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang bermukim di Desa Grogol juga melakukan laporan yang berbentuk presentasi hasil kuliah pengabdian masyarakat kami selama kurang lebih 45 hari di depan kepala Desa Grogol dan bertempat di command center balai Desa Grogol. Setelah laporan dibacakan atau dipresentasikan sekaligus menutup serangkaian acara yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Grogol kami kelompok 112 multidisiplin melakukan keliling untuk berpamitan dengan para perangkat desa serta masyarakat di sekitar tempat kami bermukim. Acara berpamitan berlangsung khidmat dan penuh haru serta sukacita dikarenakan kami mahasiswa kelompok 112 kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo merasa sudah sangat dekat dengan masyarakat desa Grogol terkhusus di sekitar tempat kami mukim.

Hasil yang kami dapatkan dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat kami para mahasiswa dapat dengan langsung belajar dan berinteraksi dengan masyarakat serta mengambil ilmu-ilmu

apa saja yang ada dalam masyarakat serta dibutuhkan dalam bermasyarakat. Di samping itu dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini melatih kami para mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat mulai dari rentang usia anak-anak hingga dewasa baik program yang kami sasaran untuk anak-anak dan program yang gak bisa sasaran untuk orang dewasa semuanya dapat terlaksana dengan baik karena adanya komunikasi yang lancar dan baik antara mahasiswa dengan masyarakat.

Selain berupa ilmu dan pemahaman yang kami dapatkan selama kuliah pengabdian masyarakat kami juga mendapatkan wawasan tambahan tentang bagaimana cara mengembangkan aset yang dimiliki suatu daerah, bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah, serta bagaimana cara merawat dan menjaga apa-apa saja yang dimiliki suatu daerah agar tetap baik dan dapat digunakan kedepannya dengan maksimal.

Adapun outcome yang kami berikan kepada masyarakat desa Grogol yakni kepada para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dari kami mendapatkan beberapa wawasan baru dan kami juga dapat berbagi beberapa pemahaman serta ilmu kami kepada para pelaku UMKM seperti bagaimana cara membranding usaha mereka, bagaimana cara mengemas produk yang mereka jajakan, serta bagaimana cara memasarkan dan mencari market untuk usaha mereka agar dapat lebih maju ke depannya. Sedangkan untuk outcome yang kami berikan dalam program inti reboisasi yakni kami memberikan 20 bibit kepada masyarakat dusun mingging agar diharapkan tanaman tersebut dapat tumbuh sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Hasil dari program penunjang yang telah kami laksanakan yakni program pendidikan adalah siswa-siswi

SDN 2 Grogol kini telah fasih dalam berwudhu baik dari niat berwudhu dilanjut dengan tata cara berwudhu yang baik dan benar lalu diakhiri dengan doa setelah berwudhu. Tak lupa hasil yang kami berikan dalam program penunjang pendidikan lainnya adalah kami berhasil menghidupkan kembali upacara bendera di SDN 2 Grogol yang sebelumnya sempat vakum atau berhenti dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19.

Pada bagian terakhir ini atau bagian penutup ini kesan yang saya dapatkan selama saya kuliah pengabdian masyarakat atau KPM adalah saya bersyukur dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat saya yang sebelumnya sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat atau bisa dibilang anti sosial kini perlahan mulai belajar untuk mencoba merangkul kehidupan bermasyarakat yang mana pengalaman tersebut saya dapatkan ketika menjalani kuliah pengabdian masyarakat. Sedangkan untuk kesan-kesan yang ingin saya berikan adalah mungkin kepada pihak-pihak terkait dalam proker atau program kerja yang kami laksanakan baik pihak desa jajaran perangkat pihak sekolah dan sebagainya komunikasinya diperlancar serta lebih ngemong kepada adik-adik selanjutnya agar komunikasi yang baik dan lancar bisa terjalin Demi menyukseskan apa yang ditargetkan bersama.

SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN 40 HARI DI BUMI GROGOL

Nur Indah Sari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan diadakannya kegiatan KPM ini untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama ini dibangku perkuliahan, dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat.

Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yang mana pada tahun sebelumnya kegiatan dilaksanakan secara KPM-DDR (Daring Dari Rumah) sedangkan pada tahun ini KPM dilaksanakan secara tatap muka (offline). Jenis KPM pada tahun ini terdiri dari dua : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Pada tanggal 4 Juli 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo meluncurkan/melepas kurang lebih 1.000 mahasiswa yang dibagi kedalam 120 kelompok untuk melaksanakan kegiatan KPM. Kegiatan pelepasan sekaligus pembukaan KPM ini dilaksanakan di Halaman Kampus I IAIN

Ponorogo tepatnya di depan Gedung Graha Wathoe Dhakon dan beberapa titik kecamatan. Masing-masing kelompok mengirimkan 2 perwakilan untuk mengikuti pelepasan dan pembukaan di Kampus dan di masing-masing kecamatan yang ditempati. Tahun ini IAIN Ponorogo melepaskan 120 kelompok mahasiswa peserta KPM. Pada tahun ini KPM dilaksanakan selama 45 hari yang dilaksanakan di 5 Kecamatan yaitu Bungkal, Ngrayun, Slahung, Sambit dan Sawoo.

Pada kesempatan kali saya dan teman-teman dengan jumlah 20 anggota melaksanakan kegiatan KPM di Desa Grogol. Desa grogol merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sawoo Kab. Ponorogo berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jrasah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan disebelah barat berbatasan dengan desa Ngadisanan. Dengan luas wilayah desa grogol 112.818 Ha dengan jumlah penduduk 8.729. Di Desa Grogol terdiri dari 8 dukuh antara lain dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gomba. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang. Di desa Grogol ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, tomat, kedelai, kacang tanah, ketela, brambang, cabai, dll, dan dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara sapi dan kambing, mereka memanfaatkan alam sekitar untuk memberi makan ternak mereka. Ada juga yang dari sektor perdagangan rata-rata mereka memanfaatkan hasil olahan pertanian dan juga peternakan yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan kepada masyarakat luar Desa grogol.

Di Desa Grogol sendiri terdiri dari tiga kelompok. Dua kelompok mono disiplin yaitu kelompok 110 dan 111 dan satu

kelompok multi disiplin yaitu kelompok 112. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat ini, saya dan teman-teman mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 112 bermukim di Dusun Karangjati tepatnya di bagian Sisir di rumah milik Mbah Surat dan Ibu Anjar tepatnya di markas sekretariat IPPNU Grogol yang berada di Rt 03 Rw 01. Kami dihibandu oleh kepala desa untuk tidak tinggal menjadi satu rumah. Jadi untuk perempuan tinggal di rumah Mbah Surat dan laki-laki tinggal di rumah Bu Anjar. Jarak tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan juga tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan akses dan komunikasi. Pemisahan tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan ini dilakukan untuk mengantisipasi dari hal-hal yang tidak diinginkan, selain itu juga untuk menghindari pandangan warga atau masyarakat yang ada di Desa Grogol.

Sebelum agenda kegiatan KPM ini dimulai, saya dan teman-teman mengikuti pembekalan dengan DPL kelompok 112 yaitu pak Ahmad Syakirin, beliau dosen syariah. Lalu setelah mengikuti pembekalan, hari-hari selanjutnya kami melakukan survey lapangan ke lokasi. Kami melaksanakan survey pada tanggal 28 juni 2022, disana kami disambut dengan baik oleh bapak Jalu Prasetya sebagai kepala desa Grogol, kemudian kami dikumpulkan di ruangan Command Center di balai desa, bapak kepala desa kemudian langsung bertanya terkait program kerja yang akan kami bawa ketika KPM di Grogol ini. Berhubung dari kelompok kami belum ada persiapan sama sekali tentang program kerja itu akhirnya kami belum bisa menjawab pertanyaan dari beliau, nah sehingga kami memutuskan untuk mensurvei asset desa terlebih dahulu kepada beliau untuk mengetahui sasaran program kerja yang akan kita ambil nantinya.

Pada tanggal 2 Juli 2022 kami kembali lagi menghadap bapak kepala desa untuk mempresentasikan hasil pembahasan kelompok kami mengenai program kerja yang akan kita bawa, dari hasil diskusi kelompok akhirnya kami mengambil 2

program kerja inti, yaitu mengembangkan asset desa berupa UMKM dan juga Reboisasi. Kami mengambil program UMKM karena di Desa Grogol banyak sekali UMKM tapi UMKM nya masih belum bisa dikembangkan. Dan juga kami mengambil program kerja reboisasi dengan pertimbangan di Desa Grogol terdapat salah satu gunung yaitu gunung Mingging yang disitu menjadi jalur utama penghubung dukuh Pandan dan Gombak, dan di gunung tersebut sangat gersang sekali karena kurangnya tanaman yang rindang, padahal dipinggir jalan di gunung Mingging itu sangat dibutuhkan sekali pohon yang rindang sebagai tempat berteduh masyarakat dukuh Pandan dan Gombak ketika melakukan perjalanan untuk menjajakan produk dari pengembangan UMKM di pasar Grogol atau untuk melakukan kegiatan keseharian nya seperti sekedar mencari makan ternak dan pergi berladang.

Minggu pertama, senin 04 Juli saya dan teman-teman mempersiapkan kebutuhan perlengkapan dan barang-barang baik pribadi maupun kelompok yang dijadikan satu di mobil pick up dan akan di bawa ke posko kami. Sesampainya di posko kami di sambut hangat oleh mbah surat selaku pemilik rumah dan keluarganya. Kemudian kami melakukan bersih-bersih posko dan menata barang-barang bawaan kami. Setelah itu pada malam harinya kami kumpul 3 kelompok untuk membahas persiapan acara pembukaan KPM di Desa Grogol. Pada hari selasa kami melakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya dan juga tokoh-tokoh masyarakat serta bapak Dosen Pembimbing Lapangan. Pada hari selanjutnya, sesuai dengan arahan dari bapak Jalu, selaku kepala Desa Grogol untuk melaksanakan program pendataan UMKM selama 2 minggu karena UMKM di Desa Grogol ini sangat banyak, hampir 500 UMKM tapi untuk mempersingkat pendataan kami tidak mensurvey semuanya, karena ada 2 kelompok yang kebetulan programnya juga sama. Kedua kelompok ini multi disiplin dan mono ekonomi syariah

dibagi 8 dusun, artinya 1 kelompok kebagian 4 dusun. Kelompok kami multi disiplin kebagian dusun Karangjati, kalisobo, klanan, pandan. Pada hari ketiga tepatnya pada hari rabu kami langsung mensurvei pelaku UMKM di dukuh Pandan, dukuh Pandan merupakan dukuh terpecil dan terjauh dari balai Desa Grogol yang berada di pucuk gunung dengan pemandangan yang begitu indah dan menakjubkan. Sesampainya disana kami langsung menuju ke rumahnya bapak kamituwo dukuh Pandan, beliau menyambut kami dengan baik sekali, disitu kami mendata asset yang ada di dukuh tersebut yang kebanyakan mereka sebagai pelaku UMKM dengan produk Nasi Tiwul Instan yang pemasarannya sudah sampai ke luar negeri. Pada hari kamis kami membagi menjadi 2 kelompok, ada yang melakukan survey tempat reboisasi ke gunung Mingging dan sebagian besar lainnya melakukan pendataan UMKM di dukuh Kalisobo, disitu ada salah satu UMKM yang sudah maju sekali yaitu susu Milkaya milik mas Pandu, UMKM tersebut sudah memiliki perizinan yang sangat lengkap dan juga sudah memiliki pabrik untuk tempat produksi susu tersebut. Pada hari Jumat pagi kita melakukan senam bersama, kemudian setelah senam pagi kita melakukan kegiatan lainnya seperti mengikuti posyandu balita di dusun Krajan, gotong royong membantu warga sekitar posko dan juga mengikuti kegiatan rutin pengajian di dusun Gomba, yang diajak oleh ibu Anjar selaku ketua muslimat Desa Grogol yang kebetulan perwakilan dari kelompok saya sendiri dan satu teman saya. Perjalanan menuju dukuh Gomba tidak kalah ekstrem dengan dukuh pandan, jalan yang sangat berliku penuh batuan dan kerikil hampir disepanjang jalan tidak terdapat jalan yang beraspal, tetapi disamping itu semua terbayar dengan keindahan alam yang sangat mempesona dari atas pucuk gunung. Pada sabtu pagi tepatnya hari ke enam, kami membantu remaja masjid untuk kerja bakti membersihkan masjid guna persiapan sholat idul adha esok hari, malamnya

kami bersama santri TPQ Junnatul Kubro, wali sntri dan juga dewan guru TPQ melaksanakan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idul Adha, para santri TPQ Junnatul Kubro sangat antusias dalam kegiatan takbir keliling dikarenakan selama kurang lebih 2 tahun ini belum pernah melakukan takbir keliling sebelumnya. Pada hari ke tujuh, kami mengikuti ibadah sholat Idhul Adha di masjid dekat posko, kemudian membantu dalam proses penyembelihan serta mengolah hewan kurban. Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan safari sholawat yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Selain mendata para pelaku UMKM pada minggu pertama ini kami juga bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar posko, tokoh agama, bapak kamituwo dll. Tujuan dari silaturahmi tersebut untuk mengakrabkan kekeluargaan kami. Selain itu tentunya kami juga melakukan program penunjang yang berupa berbaur dengan masyarakat dan juga mengajar di TPQ dan SD setempat.

Minggu kedua, pada hari senin atau hari kedelapan kelompok kami mengikuti kegiatan posyandu yang ada di 2 Dukuh, dukuh Klanan dan dukuh Karangjati. Kemudian sebagian yang tidak bertugas posyandu melanjutkan kegiatan survey UMKM yang ada di Dusun Karangjati. Kesokan harinya pada hari kesembilan kelompok kami mengadakan kegiatan rutin mengaji di masjid setelah sholat shubuh berjamaah. Setelah selesai mengaji kami melakukan aktivitas kegiatan pagi, setelah itu melakukan kegiatan evaluasi kelompok dan pada malam harinya kita mengadakan bakar-bakar dan makan malam bersama. Pada hari ke sepuluh, kami melanjutkan kegiatan mensurvey UMKM yang ada di Dukuh Klanan, kemudian sore harinya membantu warga memanen sayur yang ada di sawah, pada malam harinya kami mendapatkan undangan dari pemuda-pemudi lingkungan untuk makan bersama, serta bakar-bakar daging hasil kurban pada hari raya

idhul adha. Hari kesebelas, pada pagi hari kami membantu warga sekitar berladang, menanam kacang, setelah itu, mengikuti kegiatan posyandu balita yang ada di Dukuh Kalisobo. Hari ke dua belas, kami membantu warga sekitar untuk memanen sayur. Pada hari ke tiga belas, di pagi hari kelompok kami mengadakan kegiatan evaluasi dan rapat guna mempersiapkan program inti UMKM dan reboisasi, lalu malam harinya mengadakan rapat akbar 3 kelompok baik kelompok 110, 111, dan 112 yang bertempat di aula balai Desa Grogol., pada rapat akbar ini membahas rencana persiapan event pengajian akbar dan bazar UMKM. Pada hari ke empat belas, kelompok kami bersama-sama membuat papan tulisan atau papan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan dan kelestarian alam, guna kegiatan program inti reboisasi.

Minggu ketiga, hari senin atau day 15, kami melakukan kegiatan pelatihan bersama kelompok KPM Mono Ekonomi Syariah yang di laksanakan di aula balai desa Grogol, pelatihan gabungan ini tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM yang telah kita jaring, didalam pelatihan tersebut langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa, beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di desa Grogol ini, setelah itu langsung penyampaian materi Strategi Branding yang disampaikan oleh Bapak Faruq. Kemudian sore harinya kita membantu mengajar mengaji di TPQ Junnatul Kubro, selain membantu mengajar kelompok kami juga memberikan tambahan berupa ekstrakurikuler yaitu pidato dan tartil. Extra tersebut dilaksanakan setelah kegiatan mengaji selesai. Pada hari-hari selanjutnya di minggu ketiga ini difokuskan pada kegiatan pendampingan branding produk, seperti kemasan serta pemberian label nya. Selain pendampingan para pelaku UMKM dan kegiatan rutin sehari-hari kita juga melakukan kegiatan penunjang seperti mengajar di SDN 02 grogol yang dilaksanakan pada setiap hari

senin, jumat dan sabtu, membuat papan himbauan untuk program reboisasi, mengikuti kegiatan monitoring dan pendampingan dari LPPM, mengikuti kegiatan rutinan yasinan, khataman, dan menghadiri undangan pada acara-acara tertentu seperti undangan dalam acara IPNU-IPPNU ranting Grogol.

Minggu keempat, Pada hari senin (day 22) kami melakukan persiapan untuk program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM desa Grogol, yang mana pada kegiatan kali ini pun kami berkolaborasi dengan kelompok mono disiplin Ekonomi Syariah.. Kepanitiaan langsung kami bentuk pada saat itu, semua keperluan untuk kegiatan pelatihan langsung kami lengkapi dari mulai sertifikat, vendel, konsumsi dll. Pada hari selasa kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing yang dilaksanakan di Command Center Balai Desa Grogol, acara tersebut dimulai pada pukul 08.30 wib dan langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala Desa Grogol kemudian dilanjutkan oleh saudara Fahrian sebagai opening speech kemudian langsung pemberian materi oleh ibu Near Anggreini Hesti Noviana, S.Hum., M.M, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait prolematika yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk mereka. Pada hari rabu saya dan teman saya melakukan pendampingan Hidroponik milik pak Agus, problematika yang di alami pak Agus terkait pemasaran masih belum luas. Untuk itu saya dan teman saya memasarkan produknya di area luar grogol dengan cara menawarkan tananaman hidroponik ke berbagai rumah makan seperti Sambel Ijo, Bebek Cobek, Warung Prasmanan dll. Pada hari kamis kami melakukan program kerja inti reboisasi yang

dilaksanakan di Gunung Mingging yang di ikuti oleh beberapa perwakilan dari kelompok Mono ES dan IPA, serta di hadiri oleh DPL kita Bapak Ahmad Syakirin dengan melibatkan beberapa warga yang ada di dukuh Mingging. Pada hari jumat (day 26), kami bersama tetangga sekitar posko melakukan persiapan untuk pelaksanaan malam 1 Muharram 1444 H, dan malam harinya kami bersama warga melakukan genduren dalam rangka memperingati 1 Muharram 1444 H, setelah genduren kami mengadakan Khataman bersama waraga di Masjid Mambaul Ulum Ngadinoyo. Kemudian di hari sabtu (day 27) kami mengadakan rapat untuk membahas terkait acara puncak event dengan kelompok lain. Dan di hari minggunya kami melakukan pengecekan dan perawatan tanaman hasil reboisasi serta pemasangan tempat sampah di lokasi gunung Mingging.

Minggu kelima, seperti biasa kita melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari, ada yang bertugas membantu mengajar di SDN 02 Grogol kemudian sore harinya melaksanakan kegiatan TPQ dan ada yang membantu warga menanam bawang merah di ladang. Pada minggu kelima ini difokuskan dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6, ada yang fokus mencari sponsorship, ada juga yang mengurus tentang konsep acara dan juga ada yang mempersiapkan tentang perlombaan. Seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di desa Grogol ini sangat antusias sekali dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol, kami saling bergotong royong dan pastinya kami juga menurunkan ego kami masing-masing demi kesuksesan acara Gebyar UMKM Desa Grogol tersebut.

Minggu keenam, merupakan minggu terakhir selama KPM ini, dan di minggu ini kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang disitu terdapat serangkaian acara yang dmiulai pada hari minggu 7 Agustus 2022, pada pagi hari kita

mengadakan senam sehat bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar serta kita juga mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kita bina untuk menjualkan produk mereka. Setelah senam langsung kita lanjutkan dengan perlombaan untuk anak SD. Di pagi hari kita mengadakan lomba Tahfidz, lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan, pesertanya sangat antusias sekali sampai jumlah peserta melebihi batas maksimum. Dan di siang harinya kita melaksanakan lomba makan krupuk dan juga balap karung.

Pada hari senin kita persiapan lokasi untuk acara pengajian akbar pada malam harinya, menjelang maghrib semua persiapan sudah selesai semua. Setelah isya' jama'ah mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat Desa Grogol sangat antusias sekali mengikuti pengajian akbar yang di isi oleh mubaligh kondang yaitu Kyai Qomari dari Kupuk Bungkal. Sebelum mubaligh naik kami meyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari.

Pada kamis pagi kami menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol ini kepada bapak Kepala Desa. Hasil yang kami peroleh dari problematika UMKM dibidang marketing adalah :

1. Mendaftarkan produk Krupuk Bawang dan Juga Sambal Pecel di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT guna memaksimalkan pemasaran dari produk mereka
2. Mendapatkan pasar baru untuk UMKM Permen Tape dan juga Kue Geti di pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang berada di Ponorogo Kota.

Tidak lupa juga di minggu-minggu terakhir ini kami berpamitan dengan bapak kepala desa, bapak RT/RW Karangjati , bapak kamituwo Karangjati serta beberapa tokoh agama yang ada di desa Grosol.

Kesan pesan, selama KPM di Desa Grogol ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman baru, teman baru, suasana baru, dan berbagai hal yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu mensukseskan kegiatan selama melaksanakan KPM di Grogol ini. Terutama untuk keluarga mbah Surat dan Ibu Anjar yang sudah memberikan izin untuk tempat tinggal kita selama KPM dan yang sudah banyak sekali membantu kita selama KPM disini. Desa Grogol ini merupakan desa yang maju dan mandiri, sebab memiliki banyak sekali aset yang ada di desa. Saya dan juga teman-teman banyak sekali ilmu baru yang didapatkan dalam mengelola dan mengembangkan aset yang ada di desa ini supaya kedepannya semakin berkembang. Pesan kami untuk seluruh elemen masyarakat desa Grogol tetap semangat dalam menjalankan setiap usahanya dan teruslah mengasah kemampuan diri serta selalu tanamkan rasa ingin belajar untuk kemajuan desa Grogol ini. Harapan kami sedikit yang dibisa kami berikan khusus nya untuk pelaku UMKM semoga bisa diteruskan oleh pihak-pihak yang menaunginya, agar desa Grogol kedepannya semakin maju dan lebih berkembang.

Dan untuk teman-teman ku semua, terimakasih sudah mau berjuang bersama-sama selama 40 hari disini dengan berbagai karakteristik yang berbeda tentunya. Suka duka telah kita lewati bersama hingga sampai pada titik ini. Meskipun terasa sebentar tapi kekeluargaan ini begitu berasa. Semoga silaturahmi antar kita tetap terjaga hingga nanti kita bisa

berjumpa kembali dengan suasana yang baru. Sukses untuk semuanyaaa....

3.456.000 DETIK YANG SANGAT BERTHARGA

Ruaidatul Fitriyah

Perkenalkan, nama saya Ruaidatul Fitriyah biasa dipanggil Fitri, salah satu mahasiswa yang sudah melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo. Saya merupakan mahasiswa dari fakultas Tarbiyah dan lebih tepatnya pada jurusan PIAUD. Saya bertempat tinggal di Desa Klepu kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Sebelum KPM dilaksanakan, ada beberapa pertemuan dengan para rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pertemuan-pertemuan tersebut merupakan Langkah awal kita semua mengenal dan saling menyapa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari TriDharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang

ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sendiri dibagi menjadi dua pilihan diantaranya adalah Multi Disiplin dan Mono Disiplin berasal dari keputusan IAIN Ponorogo. Multi Disiplin lebih meluas ke berbagai bidang atau jurusan mahasiswa, bukan hanya menentu pada satu keahlian saja. Berbeda dengan Mono Disiplin yang hanya difokuskan terfokuskan pada masing-masing jurusan yang diminati oleh mahasiswa. Meskipun begitu, dalam dunia nyata Kuliah Pengabdian Masyarakat keduanya sama-sama membaur dalam realita masyarakat sekitar. Mulai dari kegiatan harian, mingguan bahkan sampai kegiatan bulanan masyarakat. Perjalanan selama 40 hari kami di desa Grogol, Kecamatan Sawoo ini dibimbing oleh Bapak Ahmad Syakirin, S.H., M.H.

Desa Grogol merupakan bagian dari wilayah kota Ponorogo yang berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jarakah, sebelah timur desa Tugurejo, dan disebelah barat desa Ngadisanan. Desa Grogol memiliki luas wilayah 112.818 Ha, yang terbagi kedalam 8 Dukuh yaitu dukuh Karang Jati, Dukuh Krajan, Dukuh Kalisobo, Dukuh Klanan, Dukuh Mijil, dukuh Mingging, Dukuh Pandan, Dukuh Gomba. Desa yang dipimpin oleh bapak Jalu Prasetyo ini memiliki total jumlah penduduk sebanyak 8.729 jiwa. Sebagian besar penduduk di desa Grogol ini bermata pencaharian sebagai petani dan juga pelaku UMKM. Kegiatan UMKM yang ada di Desa Grogol memang sangatlah maju, pada setiap Rumah pasti terdapat UMKM seperti Tas anayaman, took Kelontong, sebagai penjual bakso dan mi ayam dan Kurang sekitar 500 pelaku UMKM yang tersebar diseluruh wilayah Grogol. Hasil

pertanian di Desa Grogol Juga sangat melimpah seperti bawang merah, sayur- sayuran, buah-buahan dan masih banyak lagi. Terdapat pula hasil olahan singkong yang mereka jadikan sebagai Tiwul instan yang sudah di ekspor sampai ke luar negeri, ada juga hasil peternakan sapi perah yang berupa susu Milkaya. Susu Milkaya merupakan susu olahan yang masih fresh dengan berbagai rasa.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh kelompok 112 mahasiswa IAIN Ponorogo yang bermukim di Dusun Karang Jati tepatnya di bagian Sisir di rumah milik Mbah Surat dan Ibu Anjar tepatnya di markas sekretariat IPNU-IPPNU Grogol yang berada di Rt 03 Rw 01. Kami dihibau untuk tidak tinggal menjadi satu rumah oleh Bapak Kepala Desa. Jadi untuk perempuan tinggal di rumah Mbah Surat dan laki-laki tinggal di rumah Bu Anjar. Jarak tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan juga tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan akses dan komunikasi. Pemisahan tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan ini sesuai dengan kehendak dari bapak kepala desa untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk memudahkan penyampaian laporan essay pribadi saya membuat cerita pribadi sebagai berikut.

Minggu ke-1, hari Senin, 4 Juli 2022 merupakan langkah awal kita bersama berangkat menuju ke Desa Grogol, Sawoo. Sejak pagi kami sudah bersiap untuk berangkat ke Desa Grogol dengan membawa barang-barang kami menggunakan mobil bok. Setelah sampai di Balai Desa Grogol kami menunggu untuk pembagian rumah yang sudah dicarikan dari bapak kepala desa. Namun saat itu kita tidak terlalu yakin dengan rumah yang akan ditempati sehingga kami mencari rumah sendiri yang dapat kami tempati dengan nyaman. Setelah memerlukan waktu yang sangat Panjang kami mendapatkan rumah yaitu di Sisir dukuh Karang Jati. Teman-teman yang lain belum semua bisa berkumpul karena Sebagian ada yang

mengikuti pembukaan dari kampus maupun dari kecamatan. Setelah semuanya selesai kami membereskan barang-barang yang semula dikumpulkan di balai desa dan membawanya ke rumah tadi. Sesampainya di rumah kami pun menata barang-barang pribadi. Sore harinya kami juga langsung pergi ke rumah bapak kepala desa untuk melaporkan bahwa kami sudah mendapat tempat tinggal dan agar kami semakin mengenal bapak kepala desa. Hari ke dua kami melaksanakan pembukaan dengan 2 kelompok lain yaitu Kelompok 110 Mono Disiplin IPA dan Kelompok 111 Mono Disiplin Ekonomi Syari'ah. Pembukaan tersebut diselenggarakan di balai Desa Grogol, Sawoo yang di hadiri oleh bapak kepala desa, semua jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sore harinya kami melakukan beberapa kunjungan di lingkungan sekitar, melakukan kunjungan kerumah bapak RT dan bapak kepala Dusun Karang Jati, bapak kyai masjid mambaul ulum, ketua remaja masjid, dan mendatangi lembaga TPQ Junnatul Kubro, agar lebih dekat dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal. Hari ke 3 kami melakukan kunjungan kerumah bapak kepala Dusun Pandan yang bertempat lumayan jauh dari lokasi posko kami. Malam harinya, mengikuti kegiatan rutin yasisan ibu-ibu untuk pertama kalinya. Hari ke 4 perwakilan dari kelompok kami mensurvey lokasi tempat reboisasi yang ada di wilayah Mingging bersama dengan Mas Didik. Mas Didik adalah seorang yang memang sangat berpengaruh pada hutan disekitar wilayah Grogol, beliau juga membantu menunjukkan dimana saja tempat yang perlu dilakukan reboisasi. Setelah perjalanan yang cukup ekstrem sampailah pada wilayah yang memang perlu diadakan reboisasi karena tempat tersebut adalah jalan setapak yang juga biasanya digunakan untuk warga Pandan dan Gomba untuk pergi naik turun ke wilayah Pasar. Alasan mengapa mengambil reboisasi pada wilayah itu karena untuk menyediakan post-post untuk beristirahat para warga yang sedang melakukan perjalanan naik turun selain itu juga

banyaknya warga yang membuang sampah sembarang sehingga perlu adanya tempat berteduh dan tempat pembuangan sampah. Selain melakukan survey lokasi reboisasi sebagian kelompok kami juga berkunjung ke rumah bapak kepala Dusun Kalisobo, dan Sebagian lagi juga melakukan survey UMKM yang ada di wilayah Dusun Kalisobo. Hari 5, di pagi hari saya dengan teman-teman satu kelompok mengadakan Senam sehat bersama lingkungan sekitar posko. Setelah selesai senam, Sebagian dari kami mengikuti kegiatan pengajian yang di adakan oleh masyarakat di wilayah Dusun Gomba, Sebagian mengikuti posyandu balita di Dusun Krajan dan membantu gotong-royong tetangga sekitar posko. Hari ke 6 kami membatu remaja masjid untuk kerja bakti membersihkan masjid guna persiapan sholat idhul adha esok hari, malamnya kami bersama santri TPQ Junnatul Kubro melaksanakan takbir keliling untuk menyambut hari raya Idhul Adha, santri TPQ Junnatul Kubro sangat antusias dalam kegiatan takbir keliling dikarenakan belum pernah melakukan takbir keliling sebelumnya. Pada hari ke 7, kami mengikuti ibadah sholat Idhul Adha di masjid dekat posko, kemudian membantu dalam proses penyembelihan serta mengolah hewan kurban. Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan safari sholat yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Minggu Ke-2, hari Senin 11 Juli 2022 tepatnya hari ke 8 kami di Desa Grogol Sawoo, kegiatan pagi kami adalah kegiatan posyandu di Dusun Klanan dan Dusun Karang Jati. Selain itu juga kelompok kami dibagi lagi untuk mengikuti survey UMKM yang ada di Dusun Karangjati, banyak sekali para pelaku UMKM disana termasuk UMKM berupa anyaman tas dari plastik. pada hari ke 9 kelompok kami mengadakan kegiatan rutinan mengaji di masjid setelah sholat subuh berjamaah. Setelah selesai mengaji kami melakukan aktivitas kegiatan pagi, setelah itu melakukan kegiatan evaluasi kelompok. pada malam harinya. Pada hari ke 10, kami melanjutkan kegiatan

mensurvey UMKM yang ada di Dukuh Klanan, sore harinya saya dan teman kelompok saya membantu warga memanen sayur yang ada di sawah, malam harinya kami mendapatkan undangan dari pemuda-pemudi lingkungan untuk makan bersama, bakar-bakar daging hasil kurban pada hari raya idhul adha. Hari ke 11, pada pagi hari kami membantu warga sekitar berladang yaitu menanam kacang, selain itu dari kami yang lain bertugas mengikuti kegiatan posyandu yang ada di Dukuh Kalisobo. Hari ke 12, saya izin untuk pulang karena ada kegiatan yang tidak bisa di tinggalkan dirumah. Keesokan harinya yaitu hari ke 13, di pagi hari kelompok kami mengadakan evaluasi dan rapat guna mempersiapkan program inti UMKM dan reboisasi, lalu malam harinya di adakan kegiatan rapat akbar tiga kelompok dari mono IPA, ES dan Kelompok Multi, dari kelompok 110-112, pada rapat akbar membahas rencana persiapan event pengajian akbar dan bazar UMKM. Pada hari ke 14, kelompok kami bersama-sama membuat papan himbauan tentang kebersihan dan menjaga alam, guna kegiatan program inti reboisasi.

Minggu Ke-3, hari Senin 18 Juli 2022 tepatnya hari 15 ini, melakukan agenda kegiatan UMKM kami secara gabungan pelatihan UMKM ini bertemakan Branding, kegiatan ini dilakukan dari Sebagian dari kelompok kami sekitar 10 orang dengan melatih masyarakat yang memiliki UMKM untuk memberikan Brand pada produksi usahanya. Kemudian kegiatan pada sore adalah membatu mengajar ngaji ustdzah di TPQ Junnatul Kubro, selain membatu ustdzah mengajar kelompok kami juga memberikan tambahan berupa ekstrakurikuler yaitu pidato dan tartil. Extra tersebut dilaksanakan setelah kegiatan mengaji selesai. Extra yang diberikan tidak langsung dua extra sekaligus melainkan secara bergantian, misalnya jika hari ini extra pidato maka besok adalah extra tartil. Begitu juga di hari keenam belas, memberikan ekstrakurikuler di TPQ Junnatul Kubro yaitu tartil,

melatih anak untuk faham tajwid dalam mengaji dan irama tartil. Namun jadwal kegiatan mengajar TPQ saya bukan pada hari ini. Pada hari ke 16 kegiatan saya adalah membantu kelompok 110 untuk melakukan branding kerumah pelaku UMKM, kegiatan UMKM yang kami dampingi adalah pelaku hidroponik yang beralamatkan di dusun Mingging. Kegiatan yang dilakukan pada saat itu adalah konsultasi pada logo dan pengemasan, kami sebagai pendamping membantu membuat desain logo untuk UMKM. Kegiatan pada sore hari saya adalah mengajar TPQ Junatul Kubro karena pada hari itu saya bertugas dan merupakan jadwal saya mengajar. Pada hari ke 17 kami terbagi lagi menjalani tugas masing-masing yaitu melakukan pada pendidikan yang dilaksanakan di SDN 2 Grogol dan pendampingan UMKM. Kegiatan pada sore hari adalah mengajar TPQ, kegiatan kami ini dilakukan dengan on/off artinya Ketika pada sore hari ini sebagian ada yang masuk mengajar TPQ ada yang off berada di posko, dengan beristirahat. Hari ke 18 diantara kelompok kami ada yang melakukan kegiatan mengajar di SDN 2 Grogol dan tetap saja ada yang melakukan pendampingan UMKM karena waktu yang di pergunakan untuk pendampingan adalah 1 minggu. Kegiatan sore harinya adalah melakukan belajar bersama dengan anak-anak disekitar lingkungan posko. Hari ke 19, ini merupakan hari yang sangat melelahkan terdapat banyak sekali kegiatan dan kami sangat minin orang untuk dibagi, ada yang melakukan pendampingan UMKM, ada juga yang melakukan posyandu balita, siang agak siang ada yang di ajak oleh ibu Anjar untuk pergi ke dusun Kori mengikuti undangan simakan Al-Quran dan pada saat itu setelah Sholat Jumat ada kunjungan dan monitoring dari LPPM. Dan tidak lupa kegiatan belajar bersama anak-anak disekitar posko. Kegiatan selanjutnya adalah yasinan rutin bersama ibu-ibu lingkungan posko karena memang kami berada di tengah RT yang berbeda sehingga kami mengikuti kegiatan yasinan kedua RT tersebut. Hari ke 20

yaitu hari Sabtu kami diminati tolong SDN 2 Grogol untuk melatih upacara karena memang sejak adanya covid-19 kegiatan upacara pada hari senin menjadi vacum. Sore hari kita beristirahat karena kagiatan mengajar TPQ hanya dilakukan pada hari Senin-Kamis saja akan tetapi pada malam harinya kami melakukan Khataman bersama warga masyarakat di sekitar Masjid Mambaul Ulum. Hari ke 21 saya dan kelompok dari Mono disiplin 110 melakukan pendampingan terakhir dengan memberi desain logo untuk sayuran hidroponiknya, lalu malam harinya kami mendapatkan undangan untuk mengikuti Nahdlatut Thulab IPNU-IPPNU ranting Grogol.

Minggu Ke-4, pada hari ke 22, Senin 25 Juli 2022, Sebagian dari kami yang bertugas mengajar di SDN 2 Grogol segera bergegas untuk datang kesekolahan karena akan diadakannya upacara bendera. Kegiatan saya adalah memasak di dapur bersama kelompok saya yang sudah dibagi sejak awal kami melakukan KPM. Selanjutnya kegitan kami adalah mempersiapkan kegiatan pelatihan marketing untuk besok. Pada hari ke 23 kami sampai pada kegiatan inti yang pertama adalah kegiatan UMKM yaitu Marketing dengan mengundang pelaku UMKM yang sudah pernah di dampingi Ketika melakukan Branding kemarin. Kami melakukan kegiatan pelatihan ini juga dengan gabungan bersama kelompok Mono Disiplin 110 yang berjumlah 8 orang. Kegiatan pelatihan ini menghadirkan pemateri dari Ibu Near Anggreini Hesti Noviana, S.Hum., M.M. Hari ke 24 kami khususnya saya juga membantu membuat papan himbauan untuk reboisasi dan yang lain melakukan survey tempat reboisasi. Untuk malam harinya kita melakukan makan bersama guna memperkokoh persaudaraan dan kekompakan kita. Hari ke 25 tepatnya hari Kamis kami melakukan program inti kami yang kedua yaitu reboisasi di bukit Mingging Dusun Mingging dengan mengundang dan mengajak perwakilan dari kelompok 110 dan 111, Bapak Ahmad Syakirin selaku DPL kelompok kami dan warga

masyarakat terdekat dengan bukit. Pada hari ke 26 saya dan teman-teman sebagai pendamping marketing kami mencarikan tempat untuk kegiatan jual beli produk UMKM yang ada di sekitar wilayah Grogol. Selain itu teman-teman juga membantu di rumah Ibu Anjar mempersiapkan 1 Muharram 1444H setelah malam harinya teman yang laki-laki mengikuti genduri bersama bapak-bapak sekitar posko. Hari ke 27 kami berkumpul dengan 2 kelompok yaitu 110 dan kelompok kami untuk membahas kegiatan akhir yaitu mengadakan bazar UMKM. Hari ke 28 teman laki-laki kami melakukan pengecekan dan perawatan tanaman reboisasi dan pemasangan tempat sampah.

Minggu Ke-5, hari Senin 1 Agustus 2022 pada hari ke 29, saya dan tim bagian pendidikan di SDN 2 Grogol, kami melakukan praktek hasil pembelajaran di kelas, yaitu praktek wudhu. Siswa-siswi, menghafala niat sebelum wudhu kemudian praktek wudhu secara benar, setelah itu menghafalkan do'a setelah wudhu. Sore harinya kegiatan di TPQ Junnatul Kubro. Hari ke 30 kami di Desa Grogol, membantu tetangga menanam bawang merah di sawah. Hari ke 31,32 saya dan teman-teman dari panitia 3 kelompok besar, melakukan pencarian donatur maupun sponsor untuk kegiatan event besar yaitu Gebyar KPM. Pada malam ke 33, kami mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu Rt, sekaligus pamitan untuk tidak mengikuti rutinan yasinan. Hari ke 34 dan 35 kami melakukan persiapan Gebyar KPM dan lomba-lomba bersama kelompok 110 dan 111, hari ke-36, kami kelompok 112 bersama kelompok 110-112 melaksanakan program lomba-lomba seperti lomba tahfidz, adzan, mewarnai di pagi hari dan lomba makan krupuk, balap karung di sore harinya. Peserta yang boleh mengikuti kegiatan lomba-lomba ialah anak-anak usia TK-SD. Hari ke-37, saya dan teman satu kelompok saya mengikuti kegiatan upacara hari senin di SDN 2 Grogol sekaligus berpamitan kepada bapak-ibu guru serta siswa-siswi SDN 2 Grogol. dan malam harinya,

pelaksanaan program Pengajian Akbar bersama bapak Kyai Qomari dari Kupuk Bungkal, masyarakat warga Desa Grogol antusias dalam pengajian. Hari ke-39 kami melakukan penutupan Extrakurikuler dan pamitan di TPQ Junnatul Kubro. Hari ke 40 kami melakukan pamitan kepada bapak kepala Desa Grogol, bapak Kepala Dusun Karang Jati, Bapak Rt/Rw, Bapak Kyai Masjid Mambaul Ulum, serta tetangga dan keluarga Mbah Surat sekeluarga, dan Ibu Anjar selaku pemilik rumah yang kami gunakan sebagai posko.

Hasil yang saya dapatkan selama melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Grogol Kecamatan Sawoo, yaitu yang pertama mendapat pengalaman dalam kegiatan UMKM dalam Bagaimana cara Branding dan Marketing yang sesuai dengan produk, dapat membantu masyarakat Desa Grogol dalam Kegiatan UMKMnya, selain itu juga saya dapat membantu siswa-siswi TPQ Junatul Kubro dalam Extrakurikuler Tartil meskipun saya sendiri belum bisa tapi kami sama-sama belajar untuk bisa. Selanjutnya kegiatan Reboisasi dan juga adanya tempat sampah di Bukit Mingging sangat diperlukan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya takutkan dari awal ternyata tidak seburuk yang saya bayangkan. Pengalaman dan perasaan senang yang saya dapatkan sangat membekas dalam diri saya Ketika saya dapat membantu semua kegiatan yang ada di lingkungan dukuh Karang Jati Khususnya, TPQ Junatul Kubro, SDN 2 Grogol dan Pelaku UMKM yang ada di Desa Grogol serta ajakan kami dengan menanam pohon bersama di bukit mingging semoga dapat bermanfaat kedepannya. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada seluruh elemen yang telah mensukseskan kegiatan KPM 2022.

SEJUTA CERITA YANG PENUH MAKNA KPM DESA GROGOL

Silviana Tri Widiyastuti

Kabupaten Ponorogo merupakan kabupaten yang terdiri dari 21 kecamatan, 26 kelurahan dan 281 Desa. Salah satu Desa yang ada di Ponorogo tepatnya di bagian selatan paling timur perbatasan dengan kabupaten Trenggalek terdapat satu Desa yang kaya akan sumber daya manusia dan juga alam nya. Desa ini terletak di kecamatan Sawoo yang berbatasan dengan kecamatan Sambit. Desa ini berada di paling ujung kulon di banding Desa lainnya yang ada di kecamatan Sawoo. Sebutan Desa ini adalah Desa Grogol. Desa Grogol merupakan satu-satunya Desa yang menyandang gelar sebagai Desa Mandiri yang ada di kabupaten Ponorogo. Menurut letak wilayahnya Desa Grogol ini berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jrasah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan disebelah barat berbatasan dengan desa Ngadisanan. Desa Grogol memiliki luas wilayah sekitar 112.818 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 8.729 jiwa. Desa Grogol terdiri dari 8 dukuh antara lain dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gombak. Mayoritas penduduk di Desa Grogol bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Desa Grogol ini di sekelilingi oleh pegunungan yang indah dan sejuk.

Persawahan dan perkebunan yang dimiliki masyarakat Desa Grogol sangat luas. Dengan bermata pencaharian sebagai petani mereka memanfaatkan dengan baik lahan yang sudah ada untuk bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman. Jenis tanaman yang biasa ditanam oleh para petani yaitu padi, jagung, sawi, kacang tanah, terong, melon, tomat, kedelai, ketela, bawang merah, cabai, dan masih banyak yang lainnya. Terutama pada petani sayuran seperti sawi, tomat, cabai ini biasanya oleh para petani di jual sendiri di pasar. Pasar yang menjadi target mereka untuk berjualan yaitu pasar Grogol.

Pasar ini terletak di Desa Grogol jaraknya tidak cukup jauh dari rumah warga. Pasar Grogol ini beroperasi hanya pada hari-hari tertentu yaitu pada wage dan pahing. Pasar ini sangat ramai sekali ketika wage dan pahing berbagai jenis makanan matang, sayuran, bahan-bahan pokok, hingga kebutuhan seperti pakaian pun juga ada. Pasar Grogol ini adalah satu-satunya ikon pasar yang ada di Desa Grogol.

Sedangkan dari sektor peternakan masyarakat Desa Grogol lebih dominan memelihara hewan ternak seperti sapi dan kambing. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka, para peternak sapi dan kambing bisa memenuhi kebutuhan pakan ternak. Pakan ternak ini seperti pakan ternak pada umumnya yaitu rumput yang ada di area persawahan dan damen atau bekas padi yang telah di panen di keringkan dengan sinar matahari lalu oleh para peternak di manfaatkan sebagai pakan sapi. Kotoran dari hewan ternak ini juga bisa di manfaatkan sebagai pupuk yang di sebar di area perswahan. Sedangkan dari sektor perdagangan banyak masyarakat Desa Grogol yang berprofesi sebagai pedagang di rumahan. Perlu diingat juga bahwa Desa Grogol ini memiliki tingkat UMKM yang tinggi sekitar 100 lebih UMKM yang di Desa Grogol. Yang saya ketahui selama berada di Desa Grogol UMKM yang ada di masyarakat yaitu dengan jualan pentol, jualan mie ayam, jamu tradisional, jamu kering, donat, kue geti, sambel kacang, permen tape, ada juga pertokoan, hidroponik selada dan penjual obat pertanian. Dari hasil produksi yang mereka lakukan para pedagang ini menjual ke area Desa Grogol saja tetapi ada juga yang sampai luar Desa Grogol hanya saja masih sangat sedikit. Dari data UMKM yang kami dapatkan di Desa Grogol masih banyak UMKM yang belum memenuhi kriteria.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya lakukan di Desa Grogol kecamatan Sawoo ini akan saya jelaskan dalam bentuk essay dari awal saya dan kelompok melakukan persiapan

hingga akhir saya mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Minggu Pertama, Sebelum saya dan teman-teman benar-benar memulai KPM di Desa Grogol. Kami mempersiapkan kebutuhan apa yang harus di bawa ketika kami KPM nanti. Pada H-4 sebelum KPM dimulai, tepatnya pada hari kamis 30 Juni 2022 kami dan dua kelompok lainnya melakukan survey ke lokasi KPM yang terletak di Desa Grogol kec. Sawoo. Halangan pertama yang kami dapatkan kita tidak bisa langsung ketemu dengan bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa grogol, tetapi kami harus menunggu beliau terlebih dahulu karena beliau masih ada kesibukan. Kurang lebih lima belas menit lamanya kami menunggu kami di kabari untuk segera ke balai desa grogol untuk berkumpul di sebuah ruangan. Disana kami langsung ketemu bapak Jalu Prasetya dan disambut dengan baik oleh beliau. Kami dikumpulkan di ruangan Command Center yang ada di di balai Desa Grogol, ruangan ini adalah satu-satunya yang dimiliki Desa Grogol dan di kabupaten ponorogo hanya Desa Grogol yang memiliki ruangan ini.

Acara berkumpul pun dimulai dengan bapak kepala desa. Tanpa basa basi kepala desa langsung menanyai kami tentang program kerja yang akan kami bawa ketika KPM di Desa Grogol ini. Berhubung dari kami belum ada persiapan sama sekali tentang program kerja itu akhirnya kami belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau. Sehingga beliau berpesan ketika kami melakukan KPM di Desa Grogol ini harus mempunyai bekal program kerja yang di bawa dengan tujuan KPM ini jelas. Akhirnya kami mengambil inisiatif untuk melakukan survey asset yang ada di Desa Grogol terlebih dahulu untuk mengetahui sasaran program kerja yang akan kita ambil.

Pada H-2 tepatnya pada tanggal 2 Juli 2022 kami kembali lagi ke Desa Grogol untuk menemui bapak kepala desa dan melakukan presentasi hasil pembahasan kelompok kami

mengenai program kerja yang akan kita bawa. Dari hasil diskusi kelompok akhirnya kita mengambil 2 program kerja inti, yaitu mengembangkan asset desa berupa UMKM dan juga Reboisasi. Kelompok kami mengambil program inti UMKM Desa Grogol karena di Desa ini terdapat banyak UMKM tetapi masih banyak UMKM yang belum dikembangkan secara maksimal atau sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan kelompok kami mengambil Reboisasi sebagai alasan program inti kami karena di Desa Grogol ini terdapat beberapa gunung yang dijadikan sebagai akses jalan dari dukuh yang berada di bagian atas menuju dukuh yang ada di bawah di Desa Grogol. Gunung yang biasa dilalui oleh masyarakat tersebut adalah gunung Mingging. Gunung tersebut menjadi salah satu akses atau menjadi jalur utama penghubung dukuh Pandan dan Gombak.

Sebelumnya kami melakukan survey ke tempat gunung tersebut untuk mengetahui apa masalah yang ada di sana. Kami mengajak salah satu warga yang telah berpengalaman tentang daerah tersebut yaitu biasa kita sebut mas Didik. Setelah kami melakukan survey akhirnya kami mengetahui masalah yang ada di gunung tersebut. Permasalahan yang terjadi di gunung tersebut yaitu tanah yang gersang, kurangnya tanaman yang rindang, dan sampah yang masih berceceran di jalan. Karena pada saat masyarakat yang berada di dukuh atas yaitu Pandan dan Gombak berjalan ke dukuh yang bawah atau kadang ke pasar mereka melewati jalur ini dan karena tidak ada tempat sampah maka mereka masih suka membuang sampah sembarangan. Selain itu pohon yang rindang juga sangat dibutuhkan untuk mereka melakukan kegiatan sehari-hari atau hendak pergi ke pasar Grogol ketika matahari sangat terik pohon ini bisa dimanfaatkan untuk berteduh. Sebenarnya ada akses lain menuju pasar Grogol akan tetapi rute tersebut memutar sangat jauh karena harus melewati jalan raya dan juga beberapa desa, tetapi kebanyakan warga menempuh rute

jauh ini dengan sepeda motor, sementara masyarakat yang tidak bisa mengendarai sepeda motor memilih menempuh jalan gunung Mingging karena lebih dekat. Dengan kondisi tersebut akhirnya kami memilih program kerja Reboisasi sebagai solusi yang tepat.

Memasuki hari pertama KPM kami langsung mendatangi Desa Grogol. Di sana kami tidak langsung di arahkan ke posko tempat tinggal kami tetapi kami harus menunggu terlebih dahulu. Setelah beberapa menit kemudian kami diarahkan ke posko kami yang terletak di dukuh Karangjati, disana kami disambut dengan hangat sekali oleh masyarakat sekitar posko kami. Kemudian pada malam harinya kami melakukan breafing 3 kelompok KPM yang ada di Desa Grogol ini untuk persiapan acara pembukaan KPM di Desa Grogol. Dari hasil diskusi 3 kelompok kami sepakat untuk mengadakan pembukaan KPM pada hari selasa. Pembukaan pun telah dimulai pada pagi hari. Dalam acara ini dihadiri oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya dan juga tokoh-tokoh masyarakat serta Dosen Pembimbing Lapangan dari tiga kelompok.

Dari acara ini bapak yang memberikan sambutan di antaranya ketua panitia, Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak kepala desa dan seluruh peserta KPM di Desa Grogol. Setelah acara pembukaan kami langsung diarahkan oleh bapak kepala desa untuk melaksanakan program pendataan UMKM selama 2 minggu di semua dukuh yang ada di Desa Grogol ini. Pada hari rabu kami langsung melakukan survey pelaku UMKM di dukuh pandan. Duku pandan ini berada di atas diantara dukuh yang lainnya. Tujuan kami di dukuh pandan adalah di rumah bapak kamituwo dukuh tersebut. Perjalanan ke pandan ini melalui beberapa desa yang adda di kecamatan sawoo. Perjalanan untuk naik ke dukuh pandan cukup ekstrim dengan medan yang curam tetapi itu semua terbayar dengan keindahan alam

dan pegunungan yang ada disana. Pemandangan yang masih asri dan terjaga serta penduduknya yang ramah tamah.

Setelah kami melakukan perjalanan akhirnya kami tiba di rumah bapak kamituwi dukuh pandan. Sambutan yang hangat dan baik dari beliau kepada kelompok kami. Disana kami diberi pemaparan tentang dukuh pandan serta kegiatan-kegiatan yang ada disana. Kami juga bertanya tentang asset yang ada di dukuh pandan serta mendatanya. Kebanyakan mereka sebagai pelaku UMKM dengan jenis produk Nasi Tiwul Instan yang pemasarannya sudah sampai ke luar negeri. Selanjutnya pada hari kamis kami membagi kelompok untuk melakukan pendataan UMKM di dukuh Kalisobo. Di dukuh kalisobo ini terdapat salah satu UMKM yang sudah maju sekali yaitu susu Milkaya. Usaha UMKM produk milkaya tersebut sudah memiliki perizinan yang sangat lengkap dan juga sudah memiliki pabrik untuk tempat produksi susu tersebut. Kemudian kami melanjutkan pendataan pada hari Jumat. Pada hari jumat ini kami melakukan pendataan di dukuh Karangjati, disana ada salah satu UMKM yang sangat berpotensi yaitu Permen Tape Andalan perizinan yang beliau miliki sudah lengkap tetapi dari sektor pemasaran masih kurang. Hal tersebut bisa kita jadikan sebagai bahan permasalahan kedepannya untuk mencari solusi. Setelah kami selesai melakukan pendataan UMKM kami melanjutkan kegiatan pada malan hari.

Pada hari sabtu malam karena bertepatan dengan hari minggunya adalah hari raya Idul Adha maka kami mengadakan takbir keliling dengan mengajak santri TPQ Junnatul Kubro, para santri, wali santri dan juga dewan guru TPQ Junnatul Kubro. Semua yang mengikuti kegiatan takbir keliling ini sangat antusias sekali karena selama kurang lebih 2 tahun ni TPQ tersebut belum mengadakan takbir keliling karena dilanda pandemi covid 19. Tidak lupa kami juga mengajak pemuda sekitar posko untuk ikut membantu kegiatan takbir keliling

tersebut. Takbir berkumandang dari semua masjid yang ada di sana, terdapat dua masjid yang berada dekat dengan posko kami. Sehingga kami berinisiatif membagi dua kelompok untuk mengikuti sholat jama'ah Idul Adha. Setelah selesai melakukan sholat maka peserta KPM laki-laki mengikuti penyembelihan hewan qurban bersama warga masyarakat di dua masjid yang ada di sekitar posko. Kegiatan ini juga menambah rasa kekeluargaan antara mahasiswa dan juga masyarakat di sekitar posko kami.

Selain melakukan pendataan para pelaku UMKM pada minggu pertama ini kami juga bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar posko, tokoh agama, bapak kamituwo dll. Tujuan dari silaturahmi tersebut untuk menjalin hubungan kekeluargaan kami dengan para tokoh disana. Setelah melakukan silaturahmi kami mempunyai bekal informasi yang dapat kami gunakan untuk menentukan program penunjang dari kegiatan KPM ini. Program penunjang yang diambil dari kelompok kami diantaranya yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, kegiatan rutinan al banjari oleh grup alfa salam, kemudian di bidang pendidikan kami mengajar di SDN 3 Grogol pada pagi hari serta sore harinya kami mengajar di TPQ Junnatul Kubro. Selain itu kelompok kami juga menjadwalkan secara rutin sholat berjama'ah pada waktu sholat subuh, magrib dan isya' di masjid sekitar posko. Kemudian setelah sholat subuh kami juga melakukan kegiatan dengan mengaji dimasjid tersebut secara bergantian. Setelah itu kami melanjutkan aktifitas sehari-hari seperti bersih-bersih dan memasak sesuai dengan jadwal yang telah dibagi.

Minggu kedua, pada minggu kedua ini kami memulai program kerja penunjang kami di TPQ Junnatul Kubro. Jam masuk di TPQ ini pukul 14.30 sampai jam 16.00 wib. Peran kami sebagai mahasiswa disini ikut mengajar adik-adik TPQ dari jilid satu sampai dengan kelas Al-Qur'an. TPQ ini dilakukan pada hari senin sampai kamis saja. Dalam TPQ ini kami juga

mengajarkan ekstrakurikuler pidato dan tartil. Kegiatan kami selain mengurus UMKM kami juga mengisi di TPQ Junnattul Kubro dan kebetulan dari pihak TPQ ada kekurangan dari segi tartil dan juga pidato dan itu dipasrahkan kepada kami untuk mengisi 2 program tersebut. Akhirnya kami mengajari para santri TPQ tartil dengan metode UMMI karena metode tersebut sangat mudah sekali dipelajari oleh anak-anak secara cepat. Kami juga mengajari mereka untuk berpidato berbahasa Indonesia, mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti program yang diadakan oleh kelompok kami begitupun dari pihak dewan guru juga sangat senang sekali dengan adanya program tartil dan juga muhadoroh ini.

Kemudian pada hari senin pagi kami melanjutkan pendataan UMKM di dukuh Klanan, di dukuh tersebut terdapat banyak sekali UMKM yang berpotensi salah satunya Sambel Pecel ibu Tunik. UMKM tersebut sangat berpotensi sekali karena jaringan pemasaran yang dimiliki oleh ibu Tunik selaku Owner nya ini sudah sangat luas sekali, sampai ke luar kota bahkan luar negeri. Tetapi kendala yang beliau alami adalah dari segi perizinan produk, produk tersebut belum memiliki perizinan sama sekali dan nantinya akan berpengaruh kepada pemasaran produk tersebut. Hal ini menjadi salah satu masalah UMKM yang harus kamicari solusinya. Pada hari selasa kami melakukan pendataan di dukuh Mijil, diluar dari rencana kami ternyata disitu ada salah satu anak yang mengidap penyakit langka yang tidak bisa disembuhkan, akhirnya kami mewawancarai orang tua dari anak tersebut dan alhamdulillah anak tersebut sudah memiliki BPJS yang meringankan biaya ketika kontrol rutin. Pada hari rabu kami melanjutkan pendataan di dukuh Grogol disitu ada banyak sekali UMKM yang kita jumpai, tetapi hanya ada dua UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Kue Geti dan juga Krupuk Bawang. Untuk Kue Geti sendiri dari perizinan produk sudah sangat lengkap sekali tetapi problem yang beliau alami adalah di

pemasarannya, karena pemilik produk Kue Geti ini umurnya sudah tua dan beliau terkendala ketika mau menjualkan produknya secara online ataupun secara offline di daerah yang jauh. Dari kendala tersebut kami akan membantu UMKM ini untuk mencari solusinya. Sedangkan dari UMKM Krupuk Bawang ketika kami melakukan pendataan mereka mengalami kendala di perizinan, produk.

Pada hari kamis kami dimintai tolong untuk melakukan bakti sosial bersama masyarakat sekitar yaitu memanen sayuran sawi di sawah. kami yang rata-rata tinggal di perkotaan sangat antusias sekali ketika di ajak ke sawah untuk memanen sawi. Kami semua berangkat pagi-pagi, disana kami langsung diajari cara memotong sawi dengan benar. Tanpa berpikir panjang kami langsung memanen tanaman sawi tersebut kurang lebih dua jam, sawi-sawi tersebut langsung habis. Setelah itu kami makan bersama-sama di pinggir sawah, suasana yang tercipta pada saat itu sangat syahdu sekali disitu kami sarapan sambil minum kopi dan teh dan juga disertai perbincangan hangat dan juga candaan dari teman-teman semua, suasana seperti itu yang sangat kami rindukan ketika kami sudah berpisah. Begitu seterusnya pada sore hari kami melakukan kegiatan program penunjang pendidikan di TPQ Junnatul Kubro.

Pada hari jumat kita fokuskan untuk kegiatan amal, yaitu membersihkan di sekitar posko dan juga ikut membersihkan masjid disekitar posko yang akan digunakan untuk sholat Jum'at. Pada hari sabtu kita melakukan evaluasi kelompok yang dipimpin langsung oleh saudara fahrian sebagai ketua kelompok kami. Kami semua sangat terbuka ketika di evaluasi saling menerima saran dan masukkan yang diberikan oleh teman-teman. Dalam evaluasi tersebut kita juga membahas tentang kegiatan Reboisasi serta membentuk kepanitiaan dari program inti Reboisasi kami. Dari hasil pemilihan kepanitiaan tersebut saudara Fadli diamanati

sebagai ketua pelaksana kegiatan Reboisasi. Kemudian sekretaris Nida, bendahara Siska, kegiatan Febri selaku PJ dan Bayu, Ma'rifah dan Silvi sebagai anggota devisi kegiatan. Kemudian humas, perkab dan konsumsi dari anggota lainnya. Untuk mempersiapkan kegiatan Reboisasi ini karena kegiatan ini nantinya berada di gunung maka persiapan harus dilakukan jauh-jauh hari. Pada hari sabtu kita mulai fokus mengerjakan papan nama yang digunakan sebagai himbauan untuk tidak merusak alam sekitar. Isi dari tulisan tersebut bermaksud untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan menanam pohon untuk kehidupan kita dan anak cucu kita nantinya. Pada hari minggu nya kami istirahat atau free kegiatan karena kami juga menjaga kesehatan kami untuk bisa beraktivitas selanjutnya. Tetapi pada saat itu saya sendiri dan teman saya via diajak ketua pac fatayat sawoo untuk mengikuti kegiatan sima'an di desa kori. Dengan mengikuti kegiatan tersebut kami dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

Minggu ketiga, pada hari senin kami melakukan pelatihan bersama kelompok KPM Mono Ekonomi Syariah yang ada di Desa Grogol, pelatihan kami tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM yang telah kita data sebelumnya. Kegiatan pelatihan tersebut langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa, beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di Desa Grogol ini. Kemudian dilanjutkan pada acara inti yaitu penyampaian materi Strategi Branding yang disampaikan oleh Bapak Faruq, beliau adalah praktisi sekaligus pendamping UMKM di Ponorogo dan juga beliau merupakan direktur di salah satu Bank yang ada di Ponorogo ini, beliau juga Dosen IAIN Ponorogo. Materi yang disampaikan beliau sangat bagus sekali dan bisa menarik seluruh peserta yang hadir baik dari pelaku UMKM ataupun dari mahasiswa. Beliau memaparkan bagaimana membuat branding yang baik dan menarik bagi pelaku UMKM yang ada di Desa Grogol. Karena dengan adanya

Branding yang menarik di setiap produknya akan menambah daya saing di pasaran.

Pada hari Selasa kami menindak lanjuti dari Strategi Branding dengan melakukan pendampingan pada pelaku UMKM. Kebetulan kami memegang UMKM Sambal Pecel ibu Tunik dan juga Krupuk Bawang, di pendampingan hari pertama ini kami menemukan banyak sekali problem dari UMKM tersebut disitu kami pilih dan akhirnya kami memilih untuk mengurus perizinan NIB dan PIRT dan juga perbaikan pengemasan dan juga label. Pada hari Rabu kami mencari informasi tentang perizinan NIB dan juga PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo untuk mengurus perizinan dari beberapa pelaku UMKM yang kami dampingi. Pada hari Kamis kami membuat logo baru dari UMKM Sambal Pecel dan juga Krupuk Bawang sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dari pihak Dinas Kesehatan untuk mengajukan perizinan NIB dan PIRT.

Pada hari Jum'at kami mendaftarkan 2 UMKM tersebut ke Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT. Setelah melewati proses yang agak panjang akhirnya kami berhasil mendaftarkan produk Sambal Pecel dan juga Krupuk Bawang ke Dinas Kesehatan. Pada hari Sabtu kami melakukan penyerahan perizinan tersebut kepada kedua pelaku UMKM tersebut, mereka sangat bahagia sekali karena telah dibantu mengurus perizinan NIB dan PIRT tersebut. Saking bahagianya mereka sampai menangis terharu dan momentum seperti itu yang sangat terkenang sekali untuk kami ketika kami pulang dari desa Grogol tersebut.

Kegiatan kami diminggu ketiga selain mengurus UMKM kami juga berkontribusi dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan kami ikut mengajar di SDN 3 Grogol pada pagi hari. Dalam satu minggu kami masuk ke sekolah 3-4 hari saja. Disana kami mengajarkan tentang bagaimana tata cara berwudhu dan juga mengajarkan kegiatan upacara setiap hari Senin. Karena

selama 2 tahun pandemi sekolah tersebut tidak pernah mengadakan upacara, sehingga kegiatan tersebut vakum dan tidak pernah berjalan lagi. Dengan adanya kami upacara tersebut berjalan kembali.

Minggu keempat, pada hari senin kami melakukan persiapan untuk program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk UMKM Desa Grogol. Kepanitiaan langsung kami bentuk pada saat itu, semua keperluan untuk kegiatan pelatihan langsung kami lengkapi dari mulai sertifikat, vendel, konsumsi dll. Pada hari selasa kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing, acara tersebut dimulai pada pukul 08.30 wib dan langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa Grogol kemudian dilanjutkan oleh saudara fahrian sebagai opening speech kemudian langsung pemberian materi oleh ibu Near Anggreini. Beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait prolematika yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk mereka.

Pada hari rabu kami melakukan pendampingan di Kue Geti dan juga Permen Tape, problem mereka yaitu di pemasaran yang kurang meluas karena kekurangan SDA dari mereka untuk memasarkan produknya. Akhirnya kami mencarikan solusi dari masalah pemasaran tersebut. Mengingat pelatihan kami tentang Strategi Marketing diharapkan kami tidak hanya melakukan pendampingan dengan percuma tetapi kami berhasil membantu mereka untuk memasarkan produk tersebut ke luar daerah Desa Grogol. Cara pemasaran yang kami lakukan yaitu dengan mencari swalayan atau toko yang mau dititipi produk tersebut. Pada saat itu kebetulan saya yang mendampingi pelatihan Kue Geti sehingga saya mencarikan toko baru untuk memasarkan Geti tersebut,

saya mencoba menjual Kue Geti tersebut di salah satu pusat toko oleh-oleh di Ponorogo. Dengan sangat senang alhamdulillah produk Kue Geti di terima dengan baik dan pemilik toko tersebut juga ramah pada mahasiswa khususnya saya dan teman-teman yang pada saat itu memasarkan produk.

Tepat pada hari Kamis kami melaksanakan kegiatan program kerja inti kami yaitu reboisasi yang bertepatan di Gunung Mingging. Peserta yang kami ikutkan selain mahasiswa KPM 3 kelompok kami juga mengundang masyarakat sekitar dan juga sebagian dari perangkat desa. Sebelumnya Saya, Febri, Wahyu, Nanda dan Fadli berangkat ke lokasi lebih pagi karena untuk menyiapkan acara pembukaan. Kemudian pukul 06.00-07.00 koordinator dari humas yaitu Via melakukan mobilisasi masa untuk menuju perjalanan ke arah Gunung Mingging. Setelah sampai di Gunung Mingging kurang lebih menempuh waktu satu jam mereka pun akhirnya tiba di lokasi. Setelah semua sudah berkumpul pembukaan pun dimulai dengan MC saya sendiri, kemudian sambutan dari ketua KPM kelompok 112 saudara Fahrian, sambutan dari DPL 112 dan terakhir sambutan dari Kamituwo dukuh Mingging sekaligus membuka acara tersebut. Kemudian acara pembukaan telah selesai dilanjut dengan edukasi terkait alam dan lingkungan yang disampaikan oleh teman kami Ihsan sekaligus penyerahan secara simbolis bibit tanaman. Sebelum menanam pohon kami istirahat terlebih dahulu untuk makan. Setelah makan kita langsung menanam pohon bersama dan pemasangan papan nama yang telah kami buat sebelumnya. Kami menanam beberapa pohon dengan tujuan sebagai tempat berteduh masyarakat sekitar yang melakukan perjalanan melewati rute gunung tersebut.

Setelah selesai menanam kami istirahat dengan minum dengan bersama sambil bercanda gurau bersama masyarakat dukuh Mingging. Waktu sudah semakin siang akhirnya kita

persiapan untuk pulang. Tepat setelah dzuhur kita sampai di posko kemudian makan dan langsung istirahat.

Minggu kelima, diminggu kelima ini kami isi kegiatan kami dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6, ada yang fokus mencari sponsorship, ada juga yang mengurus tentang konsep acara dan juga ada yang mempersiapkan tentang perlombaan. Seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di desa Grogol ini sangat antusias sekali dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol, kami saling bergotong royong dan pastinya kami juga menurunkan ego kami masing-masing demi kesuksesan acara Gebyar UMKM Desa Grogol tersebut.

Minggu keenam, diminggu terakhir KPM ini kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang disitu terdapat serangkaian acara yang diulai pada hari minggu 7 Agustus 2022. Pada pagi hari kita adakan senam bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar serta kami mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kita bina untuk menjualkan produk mereka. Setelah senam selesai kemudian kita lanjutkan dengan perlombaan untuk anak SD pada pagi hari. Lomba tersebut seperti lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan. Peserta yang mengikuti sangat antusias sekali sampai jumlah peserta melebihi batas maksimum. Pada siang hari kita melaksanakan lomba makan krupuk dan juga balap karung, selain dari peserta lomba dari panitia pun juga ikut memeriahkan lomba balap karung tersebut. Acara tersebut berjalan lancar dan meriah.

Pada hari senin kita persiapan lokasi untuk acara pengajian akbar pada malam harinya, menjelang maghrib semua persiapan sudah selesai semua. Setelah isya' jama'ah mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat Desa Grogol sangat antusias sekali mengikuti pengajian akbar yang di isi

oleh mubaligh terkenal yaitu Kyai Qomari. Sebelum mubaligh naik kami menyiapkan penampilan dari tiga TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari.

Pada kamis pagi kami menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol ini kepada bapak Kepala Desa. Hasil yang kami peroleh dari problematika UMKM dibidang marketing adalah :

1. Mendaftarkan produk Krupuk Bawang dan Juga Sambal Pecel di Dinas Kesehatan untuk mendapatkan izin NIB dan juga PIRT guna memaksimalkan pemasaran dari produk mereka
2. Mendapatkan pasar baru untuk UMKM Permen Tape dan juga Kue Geti di pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang berada di Ponorogo Kota.

Selain laporan hasil KPM tersebut kita juga berpamitan kepada bapak kepala desa untuk kembali ke rumah masing-masing. Setelah itu kita langsung packing barang-barang kami dan tepatnya pada tanggal 12 Agustus 2022 kami meninggalkan Desa Grogol ini sesuai jadwal yang dibikin oleh pihak kampus.

Kesan dan Pesan

Begitu banyak hal yang terkesan ketika saya KPM di Desa Grogol ini. Terutama dengan Desa nya yang bagus serta masyarakatnya yang ramah tamah. begitu juga dengan teman-teman seperjuangan KPM di Desa Grogol begitu banyak kesan ketika kita melalui kegiatan bersama setiap harinya. Dari ketika kita bangun sampai tidur kita selalu mengikuti kegiatan secara bersama-sama, meskipun terkadang kita pernah jail, julid dan sebagainya tetapi itu semua hanya candaan untuk menghibur diri kita. Selain itu terimakasih kepada Desa Grogol yang telah

menerima kami dengan baik dan telah mengizinkan kami melakukan kegiatan KPM ini dengan lancar. Dengan hidup selama kurang lebih 40 hari ini saya mendapatkan banyak pengetahuan hal yang baru dari ilmu bahkan cara menghadapi karakter orang satu dengan lainnya. Dengan adanya KPM ini tentunya saya bisa belajar dari segi manapun bukan hanya di bangku kuliah tetapi juga masyarakat. Bagaimana cara berbaur dengan masyarakat yang baik dan bagaimana cara hidup bermasyarakat..

Pesan yang dapat kami sampaikan semoga dengan adanya kegiatan yang telah kami laksanakan di Desa Grogol ini dapat berdampak baik kedepannya. Terutama pada saat kami memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM semoga dengan pelatihan yang kami berikan serta pendampingan yang kami berikan dapat dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan daya saing dalam menjual produk-produk yang mereka hasilkan. Sehingga bisa menciptakan produk yang berkualitas. Kemudian untuk kegiatan Reboisasi yang telah kami lakukan semoga masyarakat sekitar faham akan pentingnya menjaga tanaman. Bisa merawat dan menjaga tanaman yang kami tanam sebelumnya dan dapat berfikir pentingnya kebersihan dalam membuang sampah pada tempatnya. Dalam pendidikan yang selama ini kami ikut mengajar semoga apa yang telah kami berikan kepada adik-adik semua bisa bermanfaat dan menjadi bekal di masa depan.

PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM DESA GROGOL MELALUI PROGRAM PELATIHAN STRATEGI MARKETING

Via Himatul Aliyah

Kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo tersebar di beberapa wilayah bagian selatan kota Ponorogo, salah satunya yaitu desa Grogol yang menjadi tempat pengabdian kami sebagai kelompok multi disiplin. Desa grogol merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo berbatasan di sebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan desa Jarakah, sebelah timur dengan desa Tugurejo dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Ngadisanan. Luas wilayah desa grogol sekitar 112.818 Ha dengan jumlah penduduk 8.729.

Desa Grogol terdiri dari 8 dukuh di antaranya dukuh Karangjati, Krajan, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan dan Gombak. Pada tahun 2020, desa Grogol berhasil meresmikan dirinya sebagai salah satu desa digital di kota Ponorogo. Hal tersebut nampak saat pertama kali kami datang ke balai desa Grogol yang memiliki Command Center sebagai ruang kendali serba digital untuk berbagai informasi dan layanan yang disediakan oleh desa. Selain itu, Desa Grogol juga memiliki website yang memudahkan masyarakat mencari informasi baik tentang desa, kegiatan maupun pencapaian yang di raih oleh Desa Grogol.

Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Di Desa Grogol ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, tomat, kedelai, kacang tanah, ketela, bawang merah, cabai, dan lain-lain. Dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara sapi dan kambing di mana mereka memanfaatkan alam sekitar untuk memberi makan

ternak mereka. Ada juga yang dari sektor perdagangan rata-rata masyarakat memanfaatkan hasil olahan pertanian dan juga peternakan yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan kepada masyarakat luar Desa Grogol.

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, terlebih dahulu kami melakukan survey lokasi KPM tepatnya pada tanggal 30 Juni 2022 di mana tempat yang pertama kami kunjungi yaitu balai Desa Grogol guna menemui bapak Jalu Prasetyo selaku Kepala Desa Grogol. Beliau kemudian mengarahkan kami berkumpul di Command Center untuk menyambut sekaligus menanyakan terkait program kerja yang akan kami lakukan. Sementara itu kami masih dalam tahap survey agar dapat menentukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan Desa Grogol, maka kami mencari informasi tentang aset atau potensi yang dimiliki desa melalui wawancara dengan bapak Kepala Desa. Hasilnya ditemukan beberapa aset dari desa Grogol ini yaitu UMKM yang melimpah mulai dari banyaknya toko kelontong hingga usaha berskala besar baik di bidang jasa maupun barang dan aset gunung Mingging yang dijadikan sebagai obyek wisata.

Berbekal hasil wawancara tersebut, kami melakukan diskusi untuk menentukan program kerja inti yang relevan hingga diperoleh hasil 2 program kerja inti yang bergerak di bidang ekonomi dan lingkungan yaitu mengembangkan UMKM dan melakukan Reboisasi. Alasan kami mengambil program UMKM karena di Desa Grogol banyak sekali UMKM namun beberapa di antaranya belum berkembang secara optimal.

Reboisasi menjadi pilihan yang tepat sebagai program inti kami dengan pertimbangan salah satu gunung di Desa Grogol yaitu gunung Mingging yang menjadi jalur utama penghubung antara dukuh Pandan dan dukuh Gombak dengan akses tersulit dan tercepat. Adapula jalur lain yang dapat

ditempuh oleh masyarakat, akan tetapi memiliki jarak yang terlalu jauh karena harus melewati jalan raya dan beberapa desa untuk bisa sampai ke dusun Pandan dan Gombak, sehingga masyarakat yang tidak bisa mengendarai sepeda motor apalagi yang sudah berusia lanjut lebih memilih melewati gunung Mingging agar lebih cepat tiba di lokasi. Namun, kondisi pada area gunung tersebut sangat gersang karena kurangnya tanaman yang rindang sehingga tidak terdapat tempat berteduh untuk masyarakat yang sedang melakukan perjalanan. Maka dari itu, disepanjang jalan gunung Mingging sangat dibutuhkan pohon yang rindang sebagai tempat berteduh masyarakat dukuh Pandan dan Gombak ketika melakukan perjalanan untuk berdagang di pasar Grogol atau melakukan kegiatan keseharian seperti mencari makanan hewan ternak dan pergi berladang.

Pada H-2 tepatnya pada tanggal 2 Juli 2022, kami kembali lagi menghadap bapak kepala desa untuk mempresentasikan hasil pembahasan kelompok kami mengenai program kerja tersebut dan mendapatkan respon positif dari beliau. Kemudian kami diperkenalkan kepada mas Pandu dan mas Didik selaku ketua BUMDES dan pengamat alam. Kedua tokoh masyarakat tersebut akan membantu dan mengrahkan kami dalam perencanaan dan pelaksanaan program inti.

Pada minggu pertama KPM, tepatnya pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami kembali datang dibalai desa dengan barang-barang yang diperlukan selama bermukim di sana dan disambut hangat oleh bapak Kepala Desa, perangkat desa dan masyarakat sekitar. Bapak kepala desa menginstruksikan untuk tempat tinggal dibedakan antara putra dan putri supaya terdapat batasan dan tidak menimbulkan fitnah. Kemudian salah satu perangkat desa mengarahkan kami ke salah satu rumah kosong yang ada di dusun Karang Jati sebagai posko putri yang ternyata sudah tidak ditempati selama beberapa

tahun. Setelah melihat kondisi rumah yang kurang terawat serta jaraknya yang jauh dari posko putra sehingga akan menyulitkan kami dalam hal berkomunikasi maka, kami memutuskan untuk menempati 2 rekomendasi rumah dari warga sekitar yang jaraknya bertetangga dan bersedia untuk kami tempati. Sebelum pemindahan barang, kami meminta izin terlebih dahulu kepada bapak Kepala Desa terkait lokasi posko dan disetujui oleh beliau.

Pada malam harinya, kami mengadakan pertemuan bersama 2 kelompok lain untuk mempersiapkan acara pembukaan yang akan dilaksanakan esok harinya pada tanggal 5 Juli 2022. Pembukaan dihadiri oleh bapak Kepala Desa beserta jajarannya, beberapa tokoh masyarakat, dan Dosen Pembimbing Lapangan kami bapak Ahmad Syakirin. Setelah acara pembukaan selesai dilaksanakan, kami mendapat perintah dari bapak Kepala Desa dan ketua BUMDES untuk melakukan pendataan UMKM di seluruh dukuh selama 2 minggu. Keesokan harinya tepatnya pada hari Rabu kami langsung melakukan survey ke dusun Pandan karena dusun tersebut merupakan dusun yang letaknya paling ujung dari desa Grogol dengan akses jalan yang cukup sulit dilalui dikarenakan lokasinya yang berada hampir di puncak gunung. Selama perjalanan, mata kami disuguhkan dengan keindahan alam yang begitu mempesona. Selain keindahan alam, kami juga melihat banyak warga yang mengangkut pakan sapi yang ternyata mayoritas penduduk di dukuh Pandan bekerja sebagai peternak. Meskipun banyak jalan yang rusak dan menanjak, kami tetap menikmati perjalanan tersebut hingga menghabiskan waktu kurang lebih selama 2 jam untuk bisa sampai di rumah bapak Kepala Dusun atau Kamituwo. Di sana kami mulai melakukan observasi dan pendataan aset UMKM yang ada di dukuh Pandan melalui wawancara dengan bapak Kamituwo. Hasilnya kami menemukan data para pelaku UMKM yang kebanyakan bergerak di bidang makanan yaitu produksi

“Nasi Tiwul” di mana pemasarannya sudah sampai ke luar negeri.

Pada hari selanjutnya, kami memutuskan untuk memilih sasaran UMKM yang bergerak di bidang produk makanan dan selanjutnya kami juga membagi anggota menjadi beberapa kelompok guna mempermudah dalam melakukan pendataan di beberapa dukuh. Pendataan UMKM kami lanjutkan di dukuh Karang Jati dan Krajan. Dari banyaknya data yang sudah terkumpul, terdapat 3 UMKM yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yakni “Permen Tape Andalan” yang berada di dukuh Karang Jati dan “Kue Geti W. Sekar Tunggal” yang berada di dukuh Krajan. Kedua produk tersebut sudah memiliki branding yang kuat serta perizinan lengkap seperti NIB dan PIRT namun, dari segi pemasarannya masih belum meluas sehingga diperlukan peningkatan. Satu lagi UMKM yang berpotensi yaitu “Kerupuk Bawang” yang berasal dari dukuh Krajan di mana masih kurang dari segi *branding* dan *marketing* sehingga ini menjadi tantangan yang harus kami tuntaskan.

Selain mendata para pelaku UMKM pada minggu pertama ini kami juga bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar posko, tokoh agama, bapak kamituwo, dan lain-lain. Tujuan dari silaturahmi tersebut untuk menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar. Selain itu tentunya kami juga melakukan program penunjang yang berupa berbaur dengan masyarakat dan juga mengajar di TPQ setempat tepatnya di TPQ Junnatul Kubro. Rutinitas kita di pagi hari diawali dengan bangun pukul 04.30 WIB untuk melaksanakan solat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan mengaji di masjid tersebut. Setelah itu melaksanakan bersih-bersih umum disekitar posko kami kemudian makan pagi dan dilanjutkan dengan *briefing* kegiatan keseharian.

Pada malam sabtu bertepatan dengan malam takbir, kami mengadakan takbir keliling dengan membawa obor yang

melibatkan santri TPQ Junnatul Kubro, wali santri dan juga dewan guru TPQ serta dibantu oleh pemuda sekitar posko. Adanya kegiatan ini membawa kemeriahan dan kegembiraan bagi masyarakat sekitar setelah kurang lebih 2 tahun lamanya segala kegiatan terhenti akibat pandemi. Keesokan harinya bertepatan dengan hari raya Idul Adha kami membantu penyembelihan hewan qurban dan proses pemasakan daging di dua masjid sekitar posko. Melalui kegiatan kemasyarakatan ini bisa semakin mempererat tali silaturahmi kami dengan masyarakat sekitar hingga sangat terasa suasana gotong royong dan kekeluargaannya.

Memasuki minggu kedua, kami melanjutkan pendataan UMKM di dukuh Kalisobo dan Klanan yang dari hasil pendataan kami menemukan UMKM paling berpotensi dari masing-masing dukuh. UMKM potensial dari dukuh Kalisobo yang pertama "Milkaya" yang sudah memiliki perizinan lengkap seperti NIB dan PIRT serta pemasaran yang cukup meluas dan yang kedua "Jamu Tradisional" yang sudah memiliki beberapa mitra penjualan tetapi belum memiliki label, perizinan, dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas di area Grogol sehingga perlu ditingkatkan. Selanjutnya usaha "Sambal Pecel" yang berasal dari dukuh Klanan di mana jaringan pemasaran yang dimiliki oleh ibu Tunik selaku Owner nya ini sangat luas hingga luar negeri. Akan tetapi kendala yang beliau alami adalah dari segi perizinan produk. Produk tersebut belum memiliki perizinan sama sekali dan itu sangat berpengaruh kepada pemasaran produk. Hal itu juga yang menjadi problematika UMKM yang harus kami selesaikan. Selanjutnya kami melakukan pendataan di dukuh Mijil dan Mingging di mana hasilnya kami menemukan UMKM yang paling potensial yaitu usaha "Hidroponik". Usaha tersebut mengalami kendala pada bagian label dan pemasaran yang masih belum meluas sehingga itu menjadi tantangan bagi kami sebagai mahasiswa untuk dapat mengembangkan usaha-usaha tersebut.

Kegiatan penunjang kami di isi dengan membantu warga sekitar berladang menanam kacang tanah dan memanen sayuran seperti sawi. Di sini kami diajarkan cara memanen sawi yang benar dan memilah mana sawi yang layak untuk dijual. Selain itu kami juga ikut membantu menanam benih buah melon yang terlebih dahulu disemai di wadah yang terbuat dari bambu dengan di isi 50 media tanam hingga akhirnya siap di pindahkan ke lahan pertanian. Belajar sambil bermain kami rasakan melalui kegiatan bercocok tanam ini. Selain itu, pada malam harinya kami rutin mengikuti yasinan dan diba'an yang diadakan prkumpulan ibu-ibu di sekitar posko.

Pada minggu ketiga, tepatnya pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022, kami bekerja sama dengan kelompok Mono Ekonomi Syariah untuk mengadakan pelatihan Branding yang menjadi program inti dari Mono ES sehingga dari sasaran kegiatan kami sama. Pelatihan tersebut dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala desa. Beliau menyampaikan sebagian problematika yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di desa Grogol ini. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi Strategi Branding yang disampaikan oleh Bapak Faruq. Beliau adalah praktisi sekaligus pendamping UMKM di Ponorogo sekaligus direktur di salah satu Bank yang ada di Ponorogo. Materi yang disampaikan beliau sangat ringan yang dibawakan dengan bahasa yang santai dan diselengi dengan senda gurau sehingga bisa diterima dengan baik oleh seluruh peserta yang hadir baik dari pelaku UMKM maupun dari mahasiswa.

Hari-hari selanjutnya kami gunakan untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM. Penanggung jawab pada kegiatan pendampingan *branding* ini sepenuhnya dipegang oleh mono ES dan saya ditugaskan mendampingi ibu Katini pemilik "Kue Geti". Melihat dari segi kemasan yang dimiliki kue geti masih tergolong tradisional yang hanya

mengandalkan kertas sebagai bahan label dengan desain sederhana yang di masukkan ke dalam plastik kemasan. Kemudian kami tingkatkan ke kemasan yang lebih bervariasi dan modern yang cocok apabila dijadikan sebagai oleh-oleh yaitu menggunakan kemasan *standing pouch* dan toples. Selain itu, kami juga melakukan peningkatan dari segi desain label yang dibuat lebih berwarna dan berbahan stiker sehingga dalam penggunaannya lebih mudah dan elegan.

Kegiatan penunjang lain yang kami lakukan setiap sore adalah mengajar TPQ Junnatul Kubro. Metode mengaji yang diterapkan di sini adalah metode ketuka atau An-Nahdliyah. Di sini kami diminta oleh pemilik yayasan untuk mengisi atau menambah materi pelajaran tartil dan pidato khusus untuk kelas juz amma dan Al-Qur'an. Untuk materi tartil kami menggunakan lagu Rost yang mudah difahami oleh santri.

Pada minggu keempat tepatnya pada hari Senin kami melakukan persiapan untuk program inti kelompok kami yaitu pelatihan Strategi Marketing untuk pelaku UMKM desa Grogol. Kepanitiaan langsung kami bentuk pada saat itu, semua keperluan untuk kegiatan pelatihan langsung kami lengkapi dari mulai dari absensi, sertifikat, vendel, konsumsi, dan lain-lain. Besoknya pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing yang juga dibantu oleh kelompok mono ES. Acara tersebut dimulai pukul 08.30 WIB dengan diawali dari sambutan oleh bapak Jalu Prasetya selaku Kepala Desa Grogol kemudian dilanjutkan oleh saudara Fahrian sebagai *opening speech*. Selanjutnya pemberian materi oleh ibu Near Anggreini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait prolematika yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk. Melihat antusiasme peserta pelatihan membuat kami

merasa bersyukur dan lebih semangat dalam pendampingan nanti.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kami melakukan pendampingan ke 8 pelaku UMKM. Selama pendampingan kami menemukan kebutuhan pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya yaitu diantaranya :

1. Pada usaha kerupuk bawang dan sambal pecel memerlukan perizinan NIB dan PIRT agar pemasarannya lebih luas hingga dapat memasuki pasar swalayan. Di sini kami melakukan desain ulang label yang telah dibuat oleh mono ES sebelumnya dengan menambahkan beberapa item agar sesuai dengan kriteria persyaratan pendaftaran PIRT, diantaranya adanya komposisi, kode produksi, kolom PIRT, *contact person*, dan lain-lain.
2. Pada usaha jamu tradisional terkendala di racikan jamu yang tidak bisa bertahan selama 7 hari sehingga tidak masuk kategori perizinan PIRT sehingga kami memberikan solusidengan mencarikan pasar baru yakni di Rest Area Sambit.
3. Pada usaha kue geti terkendala SDM yang tidak mumpuni dalam pemasaran secara digital sehingga solusi yang kami berikan pada usaha kue geti dan permen tape adalah mncarikan pasar baru di toko pusat oleh-oleh di Ponorogo kota.

Pada minggu kelima ini kami isi kegiatan dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6 mulai dari pencarian sponsorship sampai persiapan kegiatan perlmbaan. Seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di Desa Grogol ini sangat antusias dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol, kami saling bergotong royong dan pastinya kami juga menurunkan ego masing-masing demi kesuksesan acara Gebyar UMKM Desa Grogol tersebut.

Di minggu terakhir KPM ini kami mengadakan kegiatan Gebyar KPM Desa Grogol yang disitu terdapat serangkaian acara yang dimulai pada hari minggu 7 Agustus 2022, pada pagi hari kita adakan senam bersama ibu-ibu PKK dan juga masyarakat sekitar dan juga kita mendirikan bazar UMKM untuk wadah dari para pelaku UMKM yang kita bina untuk menjualkan produk mereka. Setelah senam langsung kita lanjutkan dengan perlombaan untuk anak SD. Pada pagi hari ada lomba Tahfidz, Lomba Mewarnai Kaligrafi dan juga lomba Adzan, pesertanya sangat antusias sekali sampai jumlah peserta melebihi batas maksimum. Pada siang hari kita melaksanakan lomba makan krupuk dan juga balap karung, selain dari peserta lomba dari panitia pun juga ikut memeriahkan lomba balap karung tersebut. Acara pada hari itu sangat seru sekali.

Pada hari senin kita persiapan lokasi untuk acara pengajian akbar pada malam harinya, menjelang maghrib semua persiapan sudah selesai semua. Setelah isya' jama'ah mulai berdatangan dan alhamdulillah masyarakat Desa Grogol sangat antusias sekali mengikuti pengajian akbar yang di isi oleh mubaligh kondang yaitu Kyai Qomari. Sebelum mubaligh naik kami menyiapkan penampilan dari santri TPQ yang kami bina, dan juga sesi pemberian hadiah kepada para pemenang lomba yang kami adakan pada hari minggu. Kemudian bapak Kepala Desa menyampaikan sambutannya sekaligus menutup acara KPM kami secara simbolis, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu Pengajian Akbar yang di isi oleh Kyai Qomari. Pada kamis pagi kami menyampaikan laporan hasil KPM kami selama di Desa Grogol kepada bapak Kepala Desa.

Kesan yang saya dapatkan selama tinggal di desa Grogol ini sangat banyak mulai dari belajar menurunkan ego, belajar memahami keberagaman karakter teman satu kelompok hingga bersyukur dengan keramahan dan kebaikan perangkat desa terutama masyarakat sekitar yang sangat membantu

program kegiatan KPM kami. Saya bangga melihat keaktifan organisasi atau perkumpulan masyarakat yang ada di sini terutama semangat para pelaku UMKM dalam mengembangkan dirinya untuk memajukan usaha mereka. Dari proker yang telah kami jalankan, saya banyak belajar tentang bagaimana mengelola sebuah usaha yang tepat. Tidak hanya itu, pembelajaran hidup juga saya dapatkan melalui kegiatan-kegiatan dan interaksi dengan warga sekitar seperti pentingnya gotong royong dalam bermasyarakat, kesabaran dalam kegiatan pembelajaran di SD/TPQ dan kegigihan dalam berwirausaha.

Pesan untuk seluruh elemen masyarakat agar tetap menghidupkan Desa Grogol dengan selalu menjaga lingkungan, keramahan, keaktifan perkumpulannya dan terutama untuk pelaku UMKM untuk selalu semangat dalam mengembangkan usahanya. Semoga apa yang kami tinggalkan di sini dapat bermanfaat bagi Desa Grogol dan harapannya dengan pemberdayaan pelaku UMKM dapat menjadi bahan evaluasi desa untuk terus meningkatkan aset yang dimiliki desa.

SUKA DUKA KPM KU!!!

Wahyu Febri Hardiansyah

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu program kampus yang termasuk dalam SKS Mahasiswa yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa, karena KPM ini mungkin hanya dijalani oleh setiap-setiap Mahasiswa seumur hidupnya.

Memasuki awal semester 7 (tujuh) ini seluruh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo serentak melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang biasanya disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kalau di IAIN Ponorogo namanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Pengabdian ini sebagai bentuk implementasi para Mahasiswa dan Mahasiswi IAIN Ponorogo untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan selama di bangku perkuliahan. KPM ini juga merupakan bentuk pengamalan atau implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat). Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses ini sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Sedangkan tujuan institutional kegiatan KPM ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam pendidikan dan penajaran, penilituan, serta pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) wajib dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi IAIN

Ponorogo. Selain itu juga yang mana Mahasiswa adalah sebagai agen of change dan agen of control. Yang mana nantinya semua mahasiswa dan mahasiswi ini akan terjun langsung ke masyarakat masing-masing dan harus mampu mengamalkan, berbaur dan mampu menyelesaikan problem-problem yang ada di masyarakatnya masing-masing.

Pada kesempatan ini saya dan teman-teman kelompok saya berkesempatan untuk melaksanakan tugas KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Grogol. Desa ini merupakan Desa yang terletak di wilayah Kec. Sawoo Kab. Ponorogo Jawa Timur. Di Desa Grogol ini ada 3 kelompok yang KPM yakni kelompok 110 Mono Ekonomi Syariah, kelompok 111 Mono IPA, dan kelompok saya kelompok 112 Multi Disiplin.

Sekilas tentang Desa Grogol, dimana tempat saya dan teman-teman harus mengamalkan ilmu saya yang kami dapatkan di bangku perkuliahan. Desa Grogol berada di paling barat sendiri Kecamatan Ngrayun, berbatasan dengan Kec. Sambit, yang terdiri dari 8(delapan) Dusun yaitu Dusun Karang Jati, Dusun Kalisibo, Dusun Grogol, Dukuh Klanan, Dukuh Kalisobo, Dukuh Mingging, Dukuh Mijil, dan Dukuh Pandan, dengan jumlah Rukun Warga (RW) 19 dan Rukun Tangga (RT) 60. Di Desa Grogol ini memiliki wilayah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga para petani memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam. Jenis tanamannya seperti padi, jagung, sawi, terong, melon, tomat, kedelai, kacang tanah, ketela, brambang, cabai, dll, dan dari sektor peternakan banyak sekali masyarakat yang memelihara sapi dan kambing, mereka memanfaatkan alm sekitar untuk memberi makan ternak mereka. Ada juga yang dari sektor perdagangan rata-rata mereka memanfaatkan hasil olahan pertanian dan juga peternakan yang mereka olah menjadi produk-produk yang bisa mereka perjual belikan kepada masyarakat luar Desa Grogol.

Menurut sejarah yang tertulis Pada abad ke 15 pada saat pemerintahan Kerajaan Demak Bintaro, Datang lah seorang penderek Bhatoro Katong yang Bernama Ki Ageng Ratmojo, juga Bernama Ki Ageng Trembayat karena berasal dari Trembayat Jawa Tengah juga disebut Ki Ageng Lelono, yang bertugas sebagai penyebar Agama Islam berkelana di wilayah Ponorogo sebelah tenggara tepatnya di Desa Grogol dan sekitarnya. Yang akhirnya Beliau menetap dan bertempat tinggal di situ maka tempat itu di namakan kelanan yang sampai sekarang di jadikan salah satu dukuh yang ada di Desa Grogol, Yaitu Dukuh Klanan

Adapun Nama Grogol di ambil dari sebuah cerita, bahwa pada saat itu di wilayah tersebut banyak penjahat serta musuh yang akan mengganggu ketentraman warga masyarakat pada saat itu, maka Kiageng Lelono memerintahkan kepada warga untuk membuat sarana keamanan yang berbentuk grogol yang terbuat dari kayu papan yang tebal dan kokoh untuk menghadang dan menagulangi penjahat serta musuh yang kan masuk kewilayah itu, sehingga dengan sarana Grogol itu menjadi aman tentram, maka pada akhirnya wilayah itu dinamakan Desa Grogol sampai sekarang.

Mungkin itu sedikit sejarah singkat mengenai Desa Grogol. Desa yang dijuluki Desa Mandiri dan merupakan Desa yang sudah mendapatkan penghargaan Desa digital yang ada di Ponorogo.

Sebelum pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) tepatnya pada tanggal 30 Juni 2022 kami melaksanakan survei pertama ke Desa Grogol yang akan kami KPM i. Di awal survei ini kami menuju ke kantor Desa setempat dan bertemu langsung oleh Kepala Desa Grogol Bapak Jalu Prasetya. Setelah itu kami diarahkan langsung oleh beliau untuk keruangan tempat rapat (Command Center) yang ada di Desa Grogol. Mungkin pada survei pertama di lokasi KPM ini

kelompok kami beda dengan seperti kelompok-kelompok lain. Pada survei kali ini kami langsung ditanyai oleh Bapak Kepala Desa program kerja apa yang nanti bakal dijalankan dan pogramnya seperti apa nantinya di Desa Grogol ini. Dan kelompok yang KPM di Desa ini seponatan kaget ditanyai dengan pertanyaan yang di layangkan beliau kepada kami yang langsung menanyai hal tersebut. Sebenarnya terkait program kerja yang inti maupun program penunjang kami sudah ada gambaran sebelum kami survei pertama, apa yang bakal kami jalankan nantinya, tetapi kita belum mengetahui secara langsung masalah apa yang ada di desa grogol yang patut untuk kami jadikan program inti. Jadi ketika di tanyai oleh beliau terkait hal tersebut kelompok kami menjawab dengan seadanya dan sebisa mungkin untuk menjawab pertanyaan beliau. Karena pada survei pertama seharusnya kita bukan untuk menyampaikan program inti, tetapi lebih mencari tempat tinggal kami nantinya atau mensurvei aset yang ada di Desadan mengenai hal lainnya. Dan setelah itu kami langsung mensurvei aset yang ada di Desa Grogol terlebih dahulu kepada beliau untuk mengetahui sasaran program kerja yang akan kami ambil.

Pada tanggal 2 Juli 2022 tepatnya dua hari sebelum KPM, kelompok kami dan kelompok lain Mono IPA dan Mono ES kembali lagi ke Balai Desa Grogol untuk menyampaikan atau mempresentasikan program kerja dari hasil kami survei di hari pertama dan hasil dari diskusi kelompok. Dari diskusi yang sudah kami jalankan akhkirnya kami mengambil dua program inti yakni mengembangkan aset desa berupa UMKM dan Reboisasi. Kami mengambil program UMKM karena di desa ini banyak sekali UMKM yang ada di Desa Grogol kurang lebih ada 150 UMKM dan sayangnya dari sekian banyaknya UMKM yang ada di Desa Grogol ini masih banyak UMKM yang masih kurangnya pendampingan dan belum bisa dikembangkan. program kerja Reboisasi dengan pertimbangan di desa Grogol

terdapat salah satu gunung yaitu gunung Mingging yang disitu menjadi jalur utama penghubung dukuh Pandan dan Gombak, dengan Dukuh-Dukuh lainnya dan di gunung tersebut sangat gersang sekali karena kurangnya tanaman yang rindang, padahal dipinggir jalan di gunung Mingging itu sangat dibutuhkan sekali pohon yang rindang berfungsi sebagai cadangan mata air ketika musim kemarau, selain itu juga sebagai tempat berteduhnya masyarakat dukuh Pandan dan Gombak ketika melakukan perjalanan untuk menjajakan produknya yang di bawa ke Pasar Grogol ketika pasaran, dan sebagai pengembangan UMKM di pasar Grogol atau untuk melakukan kegiatan kesehariannya seperti sekedar mencari makan ternak dan pergi berladang. Sebenarnya ada akses lain menuju pasar grogol akan tetapi rute tersebut sangat jauh kurang lebih ada 1 jam an untuk mau ke pusat Pemerintahan Desa Grogol dan melewati Pasar Sawoo dan harus melewati jalan raya dan juga beberapa desa, tetapi kebanyakan warga menempuh rute jauh ini dengan pertimbangan karena akses jalan yang dekat untuk jalannya sangat sulit sekali dan hanya bisa di lewati orang yang sudah terbiasa, sementara masyarakat yang tidak berani atau tidak terbiasa melewati jalan tersebut dan yang tidak bisa mengendarai sepeda motor memilih menempuh jalan gunung Mingging karena lebih dekat. Dengan kondisi tersebut kami rasa rencana kami tentang proker reboisasi ini sangat cocok untuk membantu masyarakat yang melewati rute jalan Mingging dan juga nantinya sebagai cadangan mata air untuk masyarakat sekitar.

Minggu pertama, memasuki hari pertama KPM pada paginya saya dan teman-teman sekelompok langsung mendatangi Desa Grogol, disana kami langsung diarahkan langsung ke Posko kami yang terletak di dukuh Karangjati setelah itu saya dan teman-teman langsung membersihkan posko dan menata barang-barang, alhamdulillah disana kami disambut dengan hangat sekali oleh masyarakat sekitar posko

kami kemudian pada malam harinya kami melakukan breafing 3 kelompok KPM yang ada di desa Grogol ini untuk persiapan acara pembukaan KPM di Desa Grogol. Pada hari selasa kami melakukan pembukaan KPM yang dihadiri oleh bapak kepala desa beserta perangkatnya dan juga tokoh-tokoh masyarakat serta bapak Ahmad Syakirin selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami. Di hari rabunya kami survei terkait UMKM yang ada di Desa Pandan, sore harinya dan malam kami sowan ke bapak Kepala Desa, para tokoh-tokoh sekitar dan RT serta bapak Kamituwo. Di hari kamis kami mendatangi ke rumah Mas Didik selaku pecinta alam atau biasa di panggil masyarakat Desa mingging sebagai aktivis alam, yang akan mendampingi kami untuk melaksanakan program reboisasi. Setelah itu kami dan Mas Didik langsung survei tempat yang untuk reboisasi nantinya. Di hari jumat paginya kami melakukan senam pagi bersama masyarakat sekitar dan setelah itu lanjut bersih diri dan melanjutkan aktivitas masing-masing yang sudah di bagi sebelumnya. Di hari sabtu kami membantu pembangunan masjid Al Muqoir masjid yang dekat dari posko kami dan membantu untuk membersihkan serta menyiapkan tempat untuk sholat Idul Adha, siang harinya kami mulai menyiapkan untuk takbir keliling karena di tempat yang kami tinggali dan siswa-siswi TPQ di sini dulu-dulunya tidak pernah adanya Takbir keliling. Setelah itu kami membagi tugas ada yang menyiapkan konsumsi, menyiapkan mobil untuk tempat sound dan saya bersama teman berapa menyiapkan obornya. Pada malam harinya ba'da Isya kami langsung mulai untuk Takbir keliling dan Alhamdulillah siswa-siswi TPQ dan masyarakat setempat sangat antusias mengikuti takbir keliling ini. Di hari minggunya kami melaksanakn Sholat Idul Adha bersama masyarakat setempat di Masjid Al Muqoir setelah itu dilanjut dengan Tahlil dan makan pelangan yang dibawa oleh masyarakat setempat. Setelah itu kami ikut bersama masyakat menyembelih hewan qurban, rasa kekeluargaan antara

masyarakat dengan sangat terasa sekali. Setelah itu siangya kami istirahat dan sore harinya kami membantu ibu yang punya posko putra untuk mempersiapkan acara berjanji bersama ibu-ibu sekitar dan Pada malamnya kami juga ikut acara berjanji tersebut sertan membantu ada yang peladen ada yang di dapur dan juga ada yang megang sound sistem.

Minggu kedua, pada hari seni kami melakukan pendataan UMKM di Dusun Karang jati, di sini kami di bagi jadi beberapa kelompok untuk mempercepat dan mepermudah dalam pendataan,di kelompok saya kebanyakan dari UMKM yang saya datangi yakni pengerajin tas anyaman. Di hari selasa kami paginya kami melaksanakan evaluasi harian. Malam harinya kami bersama masyarakat dekat posko bakar-bakar atau nyate di depan posko kami sangat seru dan terasa kebersamaannya. Hari rabunya saya bersama beberapa teman-teman sowan kerumah bapak kepala desa menanyakan terkait Reboisasi, sore harinya kami di ajak anak yang punya posko untuk memanen sawi dan kami pun sangat senang dan antusias. Malam harinya kami adapat undanga bakar-bakar bersama sinoman sekitar di situ tersasa sekali kebersamaan anatar sinoman dan mahasiswa. Di hari kamis kami membantu menanam kacang yang punya posko putra dan ada juga yang di bagian posyandu. Di hari jumat kami membantu memanen sawi lagi dan setelah itu kami melanjutkan katifitas lainnya. Di hari sabtunya kami paginya evaluasi dan pada malam harinya kita ada kumpul tiga kelompok membahas terkait penutupan kpm sertan bazar UMKM. Minggunya kami papan himbauan untuk program kami Reboisasi dan minngu ini kami sedikit agak lonnggar dalam kegiatan dan kami gunakan untuk istirahat.

Minggu ketiga, pada hari senin kami melakukan pelatihan bersama kelompok KPM Mono Ekonomi Syariah yang ada di Desa Grogol, pelatihan kami tentang Strategi Branding untuk pelaku UMKM yang telah kita jaring, Di sore harinya kami

mngajar TPQ yang ada di dekat posko. Selasanya kami saya melanjutkan membuat papan himbaun untuk Reboisasi dan sore harinya saya dan beberapa teman datang ke lapangan grogol melihat masyarakat sepak bola dan ada teman saya yang ikut bermain bersama masyarakat. Rabu sorenya saya mengajar TPQ lagi karena untuk sistem ngajarnya kami di jadwal 2 hari sekali. Kamisnya kami melanjutkan lagi membuat papan himbauan dan mencari botol aqua buat resapan air di pohon yang akan kami tanami saat reboisasi nanti. Jumatnya Alhamdulillah kami kedatangan team monitoring dari LPPM. Sabtunya kami berkenankan membantu mengajari anak-anak SD 2 Grogol untuk upacara hari senin, karena SD ini sudah lama tidak menjalankan upacara bendera maka kami berinisiatif untuk memulainya kembali, malam harinya kita mengadakan khataman di Masjid dekat posko. Minggunya kami bersih bersih posko dan sore harinya kami persiapan untuk acara berjanji bersama IPNU dan IPPNU Desa Grogol malamnya karena posko putra yang kami tempati markas atau tempatnya anak IPNU Desa Grogol, malanya kami kami bersama pemuda-pemuda IPNU dan bersama masyarakat setempat.

Minggu keempat, pada hari senin paginya kami mendampingi adek-adek SD 2 Grogol untuk Upacara bendera hari senin alhamdulillah pada upacara hari ini berjalan dengan lancar walaupun sudah fakum kurang lebih 2 tahun dan baru di mulai hari itu. Pada sore harinya kami mengajar di TPQ dekat posko kami materi yang kami ajarkan seperti biasa maju ngaji satu satu setelah itu ada materi tambahan mengenai Tartil Al-quran. Di hari selasa kami melaksanakan pelatihan Strategi Marketing, acara tersebut dimulai pada pukul 08.30 wib dan langsung dibuka oleh bapak Jalu Prasetya selaku kepala Desa Grogol kemudian dilanjutkan oleh saudara fahrian sebagai opening speech kemudian langsung pemberian materi oleh ibu Near Anggreini, beliau merupakan praktisi bisnis yang ada di Ponorogo dan juga dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Para peserta pelatihan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan tersebut terbukti dengan banyaknya sesi tanya jawab terkait prolematika yang mereka hadapi selama proses memasarkan produk mereka. Hari rabunya kami kami persiapan untuk proker kami yang kedua reboisasi dari pagi kami sudah menyiapkan apa saja barang yang akan kami gunakan besoknya dan sorenya kami mulai mengangkut barang-barang untuk besok dan sekalian menata tempat untuk acara besok. Pada hari kamis kami melaksanakan reboisasi yang bertepatan di gunung Mingging. Peserta yang kami ikutkan masyarakat sekitar dan juga sebagian dari perangkat desa serta mengundang dari kelompok KPM Mono IPA dan Mono ES, kami menanam beberapa pohon dengan tujuan sebagai cadangan mata air , selain itu juga sebagai tempat berteduhnya masyarakat dukuh Pandan dan Gombak ketika melakukan perjalanan untuk menjajakan produknya yang di bawa ke Pasar Grogol ketika pasaran, dan sebagai pengembangan UMKM di pasar Grogol atau untuk melakukan kesehariannya seperti sekedar mencari makan ternak dan pergi berladang. Hari jumat nya kita membantu ibuk yang punya posko untuk acara memperingati Bulan Muharram, sorenya kami ikut doa bersama dan malam harinya kami ada khataman Al-Quran. Sabtunya kami ada rapat 2 kelompok KPM membahas acara penutupan KPM. Di hari minggunya kami mengecek dan perawatan pohon yang kami tanam.

Minggu kelima, diminggu ini kami setiap dua hari sekali selalu mengecek dan perawatan pohon yang kami tanam. selain itu juga kami isi kegiatan kami dengan mempersiapkan segala keperluan untuk acara Gebyar KPM Desa Grogol yang akan dilaksanakan di Minggu ke-6, ada yang fokus mencari sponsorship, ada juga yang mengurus tentang konsep acara dan juga ada yang mempersiapkan tentang perlombaan. Seluruh anggota KPM 3 kelompok yang ada di

Desa Grogol ini sangat antusias sekali dalam melakukan persiapan acara Gebyar KPM Desa Grogol, kami saling bergotong royong demi kesuksesan acara Gebyar UMKM Desa Grogol tersebut. Dan sayangnya pada hari sabtu pada minggu kelima ini saya izin meninggalkan KPM lebih dulu karena dari kampus saya di amanahi untuk menjadi Official khususnya saya dalam bidang Olahraga pada Pesona (Pekan Seni dan Olahraga Nasional) yang di selenggarakan di UIN Bandung. Karena hari minggu nya saya sudah berangkat dan sampai tuju hari kedepan. Sangat berat sekali saya harus pulang terlebih dahulu meninggalkan teman-teman seperjuangan saya.

Kesan yang saya dapatkan dalam tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol sangatlah senang sekali dari awal kami di sambut dengan baik dan terutama dari segi masyarakatnya yang ramah-ramah Kami juga diajarkan cara gotong royong antar sesama masyarakat, cara bergaul dengan masyarakat dan kami bisa mengetahui karakter masyarakat yang berbeda-beda. dan sangat menambah wawasan keilmuan saya mengenai bagaimana cara bertutur kata yang baik kepada masyarakat, bagaimana cara mengatasi suatu masalah, dan lain sebagainya. Kenangan yang tak akan bisa terulang kembali.

Pesannya untuk semua teman-teman kelompok 112, selama kurang lebih 45 hari kita bercanda tawa, dan melaksanakan tugas dengan bersama-sama, seusai tugas ini saya berharap kalian tidak akan melupakan kenangan kita bersama-sama dalam menjalankan pengabdian masyarakat ini, meski kita hanya sesaat dalam kebersamaan satu rumah semoga kebersamaan dan jalinan silaturahmi diantara kita tetaplah utuh sampai besok kita di pertemukan lagi dalam keadaan bahagia dan sukses semua.

LAMPIRAN



Semua adalah "perspektif"

Sinopsis

Hidup itu sebilah cermin. Sesungguhnya dunia di matamu adalah cerminan dari hatimu sendiri. Caramu memandang dunia adalah caramu memandang diri sendiri. Semua itu simetris. Begitu pula cara memandang kegiatan KPM, entah secara konstruk berpikir, pengalaman dari mahasiswa telah terejawantahkan masing-masing dalam buku ini.

Buku ini ditulis oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo di Desa Grogol. Esai-Esai dalam buku ini merupakan representasi, kontemplasi serta ungkapan perasaan atas kejadian selama masa KPM melalui perjalanan, kritik sosial, program kerja, hingga kerinduan, dan cinta. Selamat membaca, dan biarkan rindu menciptakan temu-temu yang lainnya. Tabik!

